



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

KABUPATEN SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN

20 25



**KAJIAN PEMBANGUNAN
KABUPATEN SEMARANG
BERBASIS POTENSI
KECAMATAN TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga publikasi buku **“KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2025”** dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam rangka mendukung proses perencanaan pembangunan yang lebih terarah, terukur, dan berbasis data yang akurat di Kabupaten Semarang.

Dalam dinamika pembangunan daerah yang terus berkembang, pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan karakteristik setiap kecamatan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, publikasi buku ini memberikan informasi potensi daerah pada seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang Tahun 2025 dari aspek geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, pertanian, kesehatan dan perekonomian yang menjadi fondasi utama dalam pembangunan daerah.

Tujuan utama dari penyusunan buku ini adalah sebagai referensi dan acuan dalam proses penyusunan kebijakan, perencanaan program, serta evaluasi kinerja pembangunan di tingkat kabupaten maupun kecamatan. Informasi yang disajikan diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat bagi seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, legislatif, ii

akademisi, pelaku usaha, maupun masyarakat luas dalam merumuskan strategi pembangunan yang sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Perangkat Daerah (PD) yang ada di Kabupaten Semarang yang telah membantu dalam penyusunan buku, serta berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan buku ini hingga buku ini diterbitkan.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan dalam penyusunan. Kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, *stakeholder*, akademisi, dan masyarakat di Kabupaten Semarang.

Ungaran, 23 April 2025
Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika Kabupaten Semarang



Petrus Triyono, S.Sos, M.Si.
NIP. 197204231992031005

DAFTAR ISI

KAJIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN SEMARANG BERBASIS POTENSI KECAMATAN TAHUN 2025.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
EXECUTIVE SUMMARY.....	vi
KECAMATAN GETASAN.....	2
KECAMATAN TENGARAN.....	20
KECAMATAN SUSUKAN.....	37
KECAMATAN KALIWUNGU.....	54
KECAMATAN SURUH.....	71
KECAMATAN PABELAN.....	88
KECAMATAN TUNTANG.....	106
KECAMATAN BANYUBIRU.....	124
KECAMATAN JAMBU.....	141
KECAMATAN SUMOWONO.....	158
KECAMATAN AMBARAWA.....	175
KECAMATAN BANDUNGAN.....	193
KECAMATAN BAWEN.....	212
KECAMATAN BRINGIN.....	231
KECAMATAN BANCAK.....	250
KECAMATAN PRINGAPUS.....	268
KECAMATAN BERGAS.....	287
KECAMATAN UNGARAN BARAT.....	305
KECAMATAN UNGARAN TIMUR.....	323

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN PETERNAKAN	342
ANALISIS POTENSI SEKTOR PEREKONOMIAN	347
DAFTAR PUSTAKA	355

EXECUTIVE SUMMARY

Buku ini menyajikan informasi secara komprehensif mengenai perkembangan pembangunan daerah berbasis Kecamatan di Kabupaten Semarang selama tahun 2024. Masing-masing Kecamatan dijelaskan secara detail mengenai, (a) *Geografi dan Iklim*, (b) *Agama*, (c) *Pendidikan*, (d) *Kesehatan*, (e) *Pertanian*, (f) *Peternakan*, (g) *Perekonomian* dan (g) *Potensi Wilayah*. Buku ini juga menampilkan analisis perbandingan potensi wilayah antar Kecamatan di Kabupaten Semarang.

Kecamatan Getasan

Kecamatan Getasan mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,65 persen. Jumlah penduduk Kabupaten Getasan tahun 2024 sebesar 54.242 jiwa, naik sebanyak 322 jiwa dibandingkan tahun 2023. Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Getasan, jumlahnya sebesar 3 industri pada tahun 2022. Namun jumlah tersebut kembali menurun pada tahun 2023 dan sampai tahun 2024 jumlah tersebut belum ada perubahan. Kecamatan Getasan pada tahun 2024 terdapat 1.144 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di industri pengolahan sebesar 593 UMKM. Sektor peternakan, khususnya ternak kelinci, memiliki potensi untuk dibangun di Kecamatan Getasan.

Kecamatan Tengaran

Kecamatan Tengaran memiliki penduduk sebesar 74.214 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 556 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk dalam 6 tahun terakhir sebesar 1,32%. Jumlah sarana pendidikan sebanyak 109 unit yang terdiri dari 38 unit sekolah negeri dan 71 unit sekolah

swasta. Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk. Pada tahun 2024, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 1.158,50 Ha, dengan produksi sebesar 6.912 ton. Produksi jagung sebanyak 1.681,40 ton dengan luas panen 335,00 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 5,02 ton/ha. Kecamatan Tengaran memiliki potensi untuk pembangunan sektor peternakan, khususnya ternak sapi perah, yang dapat menjadi pemberdayaan ekonomi rakyat. UMKM juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat pada tahun 2023 terdapat 1.148 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di Industri Pengolahan sebanyak 637 UMKM. Kecamatan Tengaran memiliki potensi untuk pembangunan sektor peternakan, khususnya ternak sapi perah, yang dapat menjadi pemberdayaan ekonomi rakyat.

Kecamatan Susukan

Kecamatan Susukan memiliki jumlah penduduk berjumlah 52.581 jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,65% setiap tahunnya. Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Susukan. Pada tahun 2024, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 4.105,90 Ha, dengan produksi sebesar 28.120,10 ton, sehingga diperoleh produktivitas sebesar 6,85 Ton/Ha. Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Susukan. Pada tahun 2024, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 4.105,90 Ha, dengan produksi sebesar 28.120,10 ton, sehingga diperoleh produktivitas sebesar 6,85 Ton/Ha. Kecamatan Susukan memiliki potensi dalam pengembangan desa wisata khususnya di Desa Kemetul. Potensi tersebut berasal dari aset alam seperti lahan pertanian, kawasan wisata, dan kultur lokal.

Kecamatan Kaliwungu

Kecamatan Kaliwungu memiliki jumlah penduduk akhir tahun 2024 sebanyak 31.581 jiwa dengan pertumbuhan penduduk tahun 2024 mencapai 1,10%. Produksi padi sawah selama kurun waktu 2024 sebanyak 18.349,8 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 2.812 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,53 Ton per Hektar. Kecamatan Kaliwungu memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Di wilayah ini terdapat objek wisata air Umbul Ngrancah yang memiliki potensi sebagai *tourism object*.

Kecamatan Suruh

Kecamatan Suruh memiliki jumlah penduduk sebesar 73.587 jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,23% setiap tahunnya. Produksi padi sawah selama tahun 2024 sebanyak 35.669 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 5.797 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,15 ton per hektar. Kecamatan Suruh memiliki potensi dalam bidang pertanian, peternakan, dan kelompok usaha, yang dapat menciptakan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat dan mendorong perekonomian desa.

Kecamatan Pabelan

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di Kecamatan Pabelan adalah 46.954 jiwa. Jumlah ini bertambah 630 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kecamatan Pabelan memiliki pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di terjadi pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,32% setiap tahunnya. Desa Glawan, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Pabelan, memiliki potensi alam yang sangat indah, seperti potensi alam yang sangat indah dan sebagian besar penduduk di Desa Glawan adalah

pengrajin kerajinan bambu yaitu keranjang ikan (besek). Selain itu, adanya banyak UMKM yang dapat mendukung perencanaan eduwisata di Desa Glawan. Desa Jembrak, yang juga berada di kecamatan Pabelan, memiliki potensi kirab budaya yang dapat dijadikan salah satu model dalam Program Kokurikuler di sekolah.

Kecamatan Tuntang

Kecamatan Tuntang memiliki jumlah penduduk tahun 2004 sebesar 71.227 jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,02% setiap tahunnya. Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tuntang. Pada tahun 2024, total luas panen tanaman padi Kecamatan Tuntang adalah 2.593,50 ha dengan angka produksi yaitu 15.627,10 ton, sehingga produktivitas padi pada tahun 2024 sebesar 6,03 ton tiap hektarnya. Tuntang menawarkan berbagai pilihan wisata, Beberapa destinasi populer antara lain Saloka Theme Park, Tlogo Resort & Goa Rong View, dan Radesa Wisata Tuntang. Salah satu potensi yang mencolok di wilayah ini adalah keindahan alamnya, terutama pemandangan persawahan yang berbatasan dengan Rawa Pening dan Gunung Telomoyo.

Kecamatan Banyubiru

Kecamatan Banyubiru memiliki jumlah penduduk sebesar 45.351 jiwa. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,74% setiap tahunnya. Kecamatan Banyubiru mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan. Tanaman jagung memiliki luasan panen 116,000 hektar menghasilkan 699,40 ton. Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa potensi unggulan pada bidang industri rumah tangga, pertanian dan perkebunan serta perikanan. Seperti di Desa Kemambang yang memiliki potensi unggulan ialah hasil industri rumah tangga seperti gula aren, hasil tanaman perkebunan rakyat Cengkih, Kopi dan Alpukat.

Kecamatan Jambu

Kecamatan Jambu memiliki jumlah penduduk sebesar 41.767 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah sebesar 0,73 meningkat dari 2023 lalu yang hanya 0,69. Laju 2024 merupakan laju tertinggi kedua selama 6 tahun terakhir. Kecamatan Jambu memiliki potensi besar pada bidang pertanian terutama buah-buahan. Seperti di Desa Brongkol yang merupakan wilayah penghasil buah durian bagi kecamatan Jambu. Sedangkan di Desa Bedono menjadi sentra buah kelengkeng yang terkenal unik karena memiliki buah yang kecil dan tidak sebesar kelengkeng bangkok tetapi memiliki citarasa yang sangat manis.

Kecamatan Sumowono

Kecamatan Sumowono memiliki jumlah penduduk sebesar 35.298 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah yang tertinggi 6 tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,72% setiap tahunnya. Kecamatan Sumowono mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman pangan. Produksi jagung selama kurun waktu tahun 2024 sebanyak 1.833,50 ton pada luasan panen yang terhampar seluas 361,00 hektar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Sumowono pada tahun 2024 terdapat 391 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 224 UMKM. Kecamatan Sumowono terkenal di kalangan penduduk Jawa Tengah karena menjadi kawasan utama dalam produksi sayuran, bunga-bunga, buah-buahan, serta berbagai hasil perkebunan seperti kopi, vanili, dan pala.

Kecamatan Ambarawa

Kecamatan Ambarawa memiliki jumlah penduduk sebesar 64.768 jiwa, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 64.225 jiwa pada tahun 2022. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 sebesar 0,53% menjadi laju pertumbuhan tertinggi kedua dalam periode 6 tahun terakhir. Kecamatan Ambarawa menjadikan peternakan sebagai usaha sekunder. Di Kecamatan Ambarawa, ternak yang dimiliki antara lain kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Pada tahun 2024, ternak kambing menjadi yang paling banyak dipelihara, dengan jumlah mencapai 3.128 ekor. Ayam ras broiler menjadi jenis unggas yang paling banyak dengan jumlah mencapai 267.624 ekor. Tidak hanya unggul dalam sektor pariwisata, Kecamatan Ambarawa juga memiliki kondisi geografis dan alam yang sangat mendukung untuk pengembangan kegiatan pertanian dan Perkebunan.

Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan memiliki jumlah penduduk tercatat sebanyak 60.621 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,82%, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir. Untuk mendukung aktivitas ekonomi dan distribusi hasil panen petani, Kecamatan Bandungan dilengkapi dengan 2 pasar tradisional, 1 pasar hewan, dan 1 pasar sayur, yang menjadi pusat perdagangan utama bagi hasil pertanian dan peternakan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bandungan pada tahun 2024 terdapat 727 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 436 UMKM. Bandungan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, dengan daya tarik utama berupa keindahan

alamnya yang memukau serta kekayaan budaya yang khas, menjadikannya salah satu lokasi strategis di Kabupaten Semarang. Keunggulan geografis Bandungan juga menjadikannya lokasi yang ideal untuk aktivitas rekreasi.

Kecamatan Bawen

Kecamatan Bawen memiliki jumlah penduduk mencapai 61.302 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,72%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bawen pada tahun 2024 terdapat 775 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 427 UMKM. Bawen dikenal sebagai salah satu pusat industri di Kabupaten Semarang, yang mampu menyerap tenaga kerja dari wilayah sekitarnya. Beberapa perusahaan besar yang beroperasi di kawasan ini meliputi Coca-Cola, Apac Inti Corpora, Starwig, dan sejumlah perusahaan lainnya, yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Di samping potensi industri dan transportasinya, Kecamatan Bawen juga memiliki daya tarik di sektor pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang terkenal adalah Dusun Semilir, yang menawarkan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung. Selain itu, sektor perkebunan di Bawen turut berkontribusi pada pengembangan agrowisata.

Kecamatan Bringin

Kecamatan Bringin memiliki umlah penduduk mencapai 48.081 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,85%, menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Selain tanaman padi sawah, masyarakat Kecamatan Bringin juga menanam tanaman jagung. Pada tahun 2024 petani di Kecamatan Bringin dapat menghasilkan 11.083,00 Ton jagung dengan luas panen 1.931,00 Ha dan tingkat

produktivitas sebesar 5,74 ton/hektar. Kecamatan Bringin pada tahun 2024 terdapat 823 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 565 UMKM. Kecamatan Bringin, salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang, aktif mengembangkan potensi pariwisata melalui konsep desa wisata. Salah satu desa wisata yang menonjol di kecamatan ini terletak di Desa Sambirejo. Desa Wisata Sambirejo menawarkan beragam potensi wisata yang mencakup wisata alam, buatan, dan budaya.

Kecamatan Bancak

Kecamatan Bancak memiliki jumlah penduduk mencapai 25.319 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,56%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 118 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 93 UMKM. Kecamatan Bancak memiliki potensi wisata kerajinan yang dikenal dengan nama Rogo-Rege, yang berasal dari Desa Plumutan. Rogo-Rege adalah hasil kerajinan tangan masyarakat setempat yang memanfaatkan lidi pohon kelapa sebagai bahan baku utama. Lidi tersebut dianyam dengan teknik tertentu sehingga membentuk piringan yang estetik dan fungsional.

Kecamatan Pringapus

Kecamatan Pringapus memiliki jumlah penduduk mencapai 59.004 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,98%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir. Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Pringapus. Kecamatan Pringapus mencatat hasil pertanian tanaman jagung yang signifikan. Luas panen

jagung di kecamatan ini mencapai 2.041,00 hektar. Dari luas panen tersebut, produksi jagung yang dihasilkan sebanyak 12.302,60 ton. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 2.263 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum sebanyak 425 UMKM. Kecamatan Pringapus memiliki potensi pariwisata lokal yang besar, yang terus dikembangkan untuk menjadikannya salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang. . Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, para pengelola tempat wisata di kecamatan ini sepakat untuk menjalin kerja sama guna menciptakan paket wisata yang menarik, yang diberi nama "Wargo Gumun Akhire Gandrung". Paket wisata ini mengintegrasikan sejumlah destinasi wisata yang beragam, di antaranya adalah Pasar Pagi Sunrise Klepu, Kedung Gondang, Gunung Munggut, Petirtan Desa Derekan, dan Jatirunggo Park.

Kecamatan Bergas

Kecamatan Bergas memiliki jumlah penduduk mencapai 78.133 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,77%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir. Kecamatan Bergas memiliki beragam jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 4.855 ekor. Disusul oleh ternak sapi potong yang berjumlah 1.498 ekor, serta domba dengan populasi sebanyak 676 ekor. Kecamatan Bergas memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan potensi pariwisata yang beragam, salah satunya adalah Desa Wisata Bergas Kidul. Desa ini menyuguhkan berbagai destinasi wisata, seperti Griya Yodesiya, Embung Sileboh, Green House Melon, Angkringan Mas Dikin, Dapur Kopi, dan Batik Bagas Kawijayan.

Kecamatan Ungaran Barat

Kecamatan Ungaran Barat memiliki jumlah penduduk mencapai 82.815 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,57%, mencerminkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dalam tiga tahun terakhir. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 760 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 297 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 152 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum. Kecamatan Ungaran Barat memiliki potensi alam yang kaya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Desa Wisata Lerep yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Desa Wisata Lerep memanfaatkan kearifan lokal dan kreativitas masyarakat dalam menyusun paket wisata yang unik.

Kecamatan Ungaran Timur

Kecamatan Ungaran Timur memiliki pertumbuhan penduduk diperkirakan tumbuh sebesar 1,19 persen, naik dari 80.537 jiwa tahun 2022 menjadi 83.610 tahun 2024. Secara umum penduduk di Kecamatan Ungaran Timur berusaha di sektor industri akan tetapi ada sebagian penduduk berusaha di sektor pertanian. Pada tahun 2022, luas panen padi sawah Kecamatan Ungaran Timur adalah 1.246 Ha. Angka produktivitas padi sawah pada tahun 2022 di Kecamatan Ungaran Timur yaitu sebesar 5,84 Ton/ha dengan tingkat produksi sebesar 7.279 ton. Kecamatan Ungaran Timur memiliki banyak potensi alam maupun buatan. Wisata alam di Kecamatan Ungaran Timur banyak menyuguhkan wahana air diantaranya yaitu Tirta Boylywood di Desa Leyangan. Kemudian Curug Gending Asmoro yang terletak di Dusun Tompo Gunung, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur.

Analisis Data Perbandingan Antar Kecamatan

Kabupaten Semarang terkenal dengan hasil pertaniannya, salah satunya adalah jagung. Luas lahan panen tanaman jagung tertinggi berada di Kecamatan Bancak sebesar 2.920 Ha dengan jumlah produksi sebesar 17.535,40 ton. Sedangkan untuk luas panen tanaman jagung terendah yaitu berada di Kecamatan Jambu sebesar 11 Ha dengan jumlah produksi jagung yaitu sebesar 53 ton. Wilayah di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi jumlah bangunan ternak tertinggi yaitu berada di Kecamatan Getasan dengan jumlah 25.752 unit. Dari total ternak yang berada di Kecamatan Getasan, jumlah terbesar yaitu ternak sapi perah sebanyak 11.030 unit. Sedangkan untuk jumlah ternak terendah yaitu berada di Kecamatan Pringapus dengan jumlah ternak sebesar 5.752 unit.

Kabupaten Semarang memiliki banyak pasar yang tersebar di setiap kecamatannya. Jumlah pasar tertinggi di Kabupaten Semarang berada di Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah pasar sebanyak 45 unit, yang didominasi oleh jenis pasar mini market. Sedangkan untuk jumlah pasar terendah berada di Kecamatan Susukan yang hanya memiliki 1 unit pasar tradisional. Kecamatan Ungaran Barat menonjol sebagai wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak, mencapai angka 53 koperasi. Hal ini mungkin mencerminkan keberagaman aktivitas ekonomi di wilayah tersebut atau kebijakan lokal yang mendukung pertumbuhan koperasi. Kecamatan Bergas menonjol sebagai wilayah dengan jumlah industri besar dan sedang terbanyak, mencapai total 61 industri. Kecamatan Bawen dan Pringapus juga terlihat memiliki tingkat industri yang cukup tinggi, masing-masing dengan 28 dan 19 industri besar dan sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas ke pasar atau kebijakan pemerintah yang mendukung investasi industri

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN GETASAN

KECAMATAN GETASAN

Geografi dan Iklim

Secara geografis, Kecamatan Getasan terletak di ujung selatan Kabupaten Semarang. Kecamatan Getasan berbatasan langsung dengan tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, dan satu kota yaitu kota Salatiga.

Tabel 1.1. Luas Wilayah Kecamatan Getasan Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Kopeng	8,01	12,17
2	Batur	10,88	16,53
3	Tajuk	12,36	18,78
4	Jetak	2,94	4,47
5	Samirono	3,34	5,08
6	Sumogawe	8,00	12,16
7	Polobogo	4,86	7,38
8	Manggihan	1,96	2,98
9	Getasan	2,60	3,95
10	Wates	2,78	4,22
11	Tolokan	3,48	5,29
12	Ngrawan	1,83	2,78
13	Nogosaren	2,77	4,21
Jumlah		65,81	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Di sebelah utara, Kecamatan Getasan berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Banyubiru. Di sebelah timur, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Boyolali, dan Kota Salatiga. Di sebelah selatan, Kecamatan Getasan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Getasan memiliki luas 68,81 km² dan terdiri dari tiga belas desa. Desa Tajuk memiliki wilayah terbesar, 12,36 km², atau 18,78% dari seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Desa Ngrawan memiliki wilayah terkecil, 1,83 km², atau 2,78% dari seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Meskipun Kecamatan Getasan memiliki iklim tropis, suhu udaranya relatif sejuk.

Curah hujan di Kecamatan Getasan telah berubah secara signifikan selama lima tahun terakhir. Walaupun mengalami penurunan curah hujan yang cukup jauh pada tahun 2023 tetapi pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang drastis.

Tabel 1.2. Curah Hujan di Kecamatan Getasan Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	2.399	142
2020	2.735	166
2021	2.939	188
2022	3.294	216
2023	1.367	124
2024	3.947	189

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Untuk banyaknya hari hujan, pada tahun 2019 terjadi hujan sebanyak 142 hari dengan curah hujan sebesar 2.399 mm. Di tahun

2020 mengalami peningkatan signifikan yaitu jumlah hari hujan menjadi 166 hari dan curah hujan menjadi 2.735 mm. Kemudian tahun 2021 curah hujan meningkat menjadi 2.939 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 188 hari. Tahun 2022 curah hujan dan hari hujan kembali mengalami kenaikan yang drastis menjadi 3.294 mm dan 216 hari. Lalu pada tahun 2023 terdapat penurunan curah hujan dan hari hujan yang sangat drastis yaitu 1.367 mm dan 124 hari. Namun, pada tahun 2024 terdapat peningkatan curah hujan dan hari hujan yang sangat drastis yaitu 3.947 mm dan 189 hari. Kondisi curah hujan pada tahun 2024 kecamatan Getasan menjadi yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir yaitu 3.947 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 189 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Getasan secara administratif terdiri dari 13 desa yaitu Desa Kopeng, Batur, Tajuk, Jetak, Samirono, Sumogawe, Polobogo, Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Nogosaren. Jumlah Dusun / lingkungan di Kecamatan Getasan sebanyak 114. Tahun 2024, RW di Getasan memiliki jumlah sebanyak 71 dan terbagi atas beberapa Rukun Tetangga. Jumlah RT secara keseluruhan di wilayah Getasan adalah 376.

Tabel 1.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kec. Getasan Tahun 2019 - 2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	116	114	114	114	114	114
RW	70	71	71	71	71	71
RT	371	373	373	376	376	376

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Kecamatan Getasan menerima bantuan dari 409 Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil dalam upaya menjaga keamanan masyarakat. Jumlah satlinmas berubah beberapa kali selama lima tahun terakhir. Jumlah satlinmas meningkat sebesar 4,8 persen dari 2019 hingga 2021, dari 409 menjadi 430, atau naik sebesar 5,13%. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan yang signifikan sebesar 21 jiwa. Pada tahun 2022 sampai tahun terbaru (tahun 2024) jumlah satlinmas tidak berubah selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022–2024, sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA, sebanyak 206 orang (50,37% dari total), SD 117 orang, SMP 86 orang, dan tidak ada anggota Satlinmas yang memiliki gelar perguruan tinggi.

Tabel 1.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Getasan Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	2	0	0	0
SD	319	319	238	117	117	117
SMP	62	62	135	86	86	86
SMA	27	27	54	206	206	206
PT	1	1	1	0	0	0
Jumlah	409	409	430	409	409	409

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, penduduk Kecamatan Getasan mengalami pertumbuhan sebesar 0,65 persen. Jumlah penduduk Kabupaten Getasan tahun 2024 sebesar 54.242 jiwa, naik sebanyak 322 jiwa dibandingkan tahun 2023. Pertumbuhan penduduk tertinggi dalam 6 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022.

Adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020, serta proyeksi interim tahun 2021 dapat menjadi salah satu penyebab pertumbuhan penduduk di tahun 2022 terlihat lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Getasan Tahun 2019 – 2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	51.923	52.230	52.783	53.445	53.920	54.242
Laju Pertumbuhan (%)	0,67	0,59	1,06	1,25	0,62	0,65

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/ *2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada tahun 2024 jumlah penduduk laki-laki mencapai 27.073 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 27.374 jiwa, dengan demikian angka *sex ratio* di Kecamatan Getasan adalah 99 artinya proporsi penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih rendah dibanding penduduk perempuan. Pada luas wilayah mencapai 65,81km² dan jumlah penduduk sebanyak 54.242 jiwa, kecamatan getasan memiliki kepadatan penduduk sebesar 827,33 jiwa/km².

Tabel 1.6. Jumlah Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Getasan Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Getasan	27.073	27.374	99	827,34

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Getasan pada tahun 2024 adalah Islam, yaitu sebesar 44.401 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 82,23% dari total penduduk Kecamatan Getasan. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 14,03% atau sejumlah 7.583 orang. Agama Katholik memiliki penganut sebanyak 732 orang atau sebesar 1,34% penduduk. Penganut Budha sebanyak 1.713 orang yang merupakan 3,22% dari total penduduk Kecamatan Getasan dan ada agama lainnya dengan jumlah 15 orang dengan persentase sebesar 0.03%

Tabel 1.7. Penduduk Kecamatan Getasan Menurut Agama Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen
Islam	44.401	82,23
Kristen	7.583	14,03
Katholik	732	1,34
Hindu	3	0,01
Budha	1.713	3,22
Lainnya	15	0,03
Jumlah	54.447	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Mayoritas orang di Kecamatan Getasan beragama Islam, sehingga banyak kebiasaan dan adat istiadat dipengaruhi oleh agama Islam. Ini berdampak pada kegiatan sosial kemasyarakatan yang juga bernuansa Islam, seperti upacara kematian dan pernikahan yang menggunakan adat Islam, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang masih sangat terpengaruh oleh budaya Islam.

**Tabel 1.8. Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Getasan
Tahun 2024**

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	111	53,62
Mushola	1	0,48
Gereja Kristen	79	38,16
Gereja Katholik	1	0,48
Pura	0	0,00
Vihara	15	7,25
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	207	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada Tahun 2024, Kecamatan Getasan mempunyai fasilitas peribadatan yang jumlahnya masih sama seperti tahun 2023 yaitu sebanyak 207 buah dan dari jumlah tersebut 112 buah adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 111 buah atau sama dengan 53,62% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Getasan. Sedangkan untuk mushola sebanyak 1 buah atau setara dengan 0,48% dari total tempat ibadah. Untuk gereja Kristen sebanyak 79 buah atau setara dengan 38,16%.

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Getasan pada tahun 2024 dapat dikatakan bahwa belum ada perubahan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Tabel 1.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Getasan Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	30	31	1.162	2	106
SD	24	5	2.295	1.162	247	80
MI	0	4	0	613	0	35
SMP	3	2	1.217	279	86	20
MTs	0	2	0	428	0	34
SMA	1	0	514	0	25	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	1	0	258	0	19
Akademi/PT	0	2	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 24 buah dan SD swasta sejumlah 5 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Jetak, Desa Wates dan Desa Getasan sedangkan SMP swasta ada di Desa Samirono dan Desa Getasan. Sekolah Menengah Atas hanya ada di Desa Sumogawe. SMK Swasta Getasan terletak di Desa

Getasan, sekolah ini adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Getasan.

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2.295 siswa. Sedangkan untuk Sekolah Dasar Swasta berjumlah 1.162 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.217 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 279 anak. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 514 siswa dan SMK Swasta Getasan memiliki siswa sebanyak 258 anak pada tahun 2024.

Ketersediaan tenaga guru di TK swasta sebanyak 106 orang. Untuk SD Negeri sejumlah 247 orang dan di SD Swasta berjumlah 80 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 86 orang. Guru SMP Swasta berjumlah 20 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 25 orang dan SMK Swasta Getasan memiliki 19 orang tenaga pengajar. Guru yang tercantum adalah kumulatif antara guru yang berstatus PNS dengan guru tidak tetap atau honorer.

Kesehatan

Tabel 1.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Getasan Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	4

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Untuk sarana dan prasarana ini belum banyak perubahan, hanya saja terjadi penambahan 1 unit apotek di kecamatan ini. Kecamatan Getasan memiliki fasilitas 4 Apotik serta memiliki 1 Poliklinik/Balai Pengobatan.

Tabel 1.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Getasan Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 17.973
Dokter Gigi	1	1: 54.242
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	16	1: 3.851
Mantri (perawat kesehatan)	12	1: 4.901
Kesehatan Masyarakat	2	1: 26.960
Kesehatan Lingkungan	1	1: 54.242
Gizi	2	1: 26.960

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Getasan terdapat 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi yang berdomisili di Kecamatan Getasan. Sebanyak 16 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Getasan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada, karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah Desa.

Proporsi dokter gigi terhadap jumlah penduduk hanya 1 dibanding 54.447. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 54.447 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 3.851 orang dan satu mantri (perawat kesehatan) rata-rata melayani 4.901 orang.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Getasan. Pada Tahun 2024 padi sawah di Kecamatan Getasan tidak menghasilkan. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Kecamatan Getasan menggunakan sistem tadah hujan. Irigasi sederhana hanya ada di Desa Tolokan sebanyak 0,80% dari total luas lahan sawah.

Oleh karena itu, kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, kondisi yang dialami pada Tahun 2024 sesuai dari harapan penduduk Kecamatan Getasan. Volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Tabel 1.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Getasan Tahun 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	0	18,00
Produksi (Ton)	0	107,80
Produktivitas (ton/ha)	0	5,99

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, produksi jagung di Kecamatan Getasan sebesar 107,80 Ton dengan luas panen sebesar 18,00 hektar, sehingga secara akumulatif produktivitasnya menjadi 5,99 Ton/Hektar.

Peternakan

Selain menjadi mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Getasan, peternakan adalah usaha sekunder mereka. Fokus utamanya adalah ternak besar, yang merupakan pilar kehidupan penduduk. Memelihara ternak adalah cara bagi penduduk Getasan untuk menabung, selain sebagai bisnis.

Ternak besar di Kecamatan Getasan meliputi sapi potong, sapi perah, dan kuda. Disebabkan iklim Getasan yang sangat cocok untuk sapi perah, mayoritas penduduk di Kecamatan Getasan memelihara sapi perah di antara tiga jenis ternak besar ini. Selain itu, petani tidak terlalu tertarik dengan komoditas kerbau. Selain menjanjikan banyak keuntungan, sapi potong juga membantu pertanian, terutama untuk membajak sawah.

Tabel 1.13. Jumlah Ternak Kecamatan Getasan Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	4.277
Kambing	6.944
Domba	2.015
Kelinci	221
Kuda	29
Sapi potong	1.236
Sapi perah	11.030
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Getasan tahun 2024 yaitu: jumlah babi sebanyak 4.277 ekor, kambing 6.944 ekor, domba 2.015 ekor, kelinci 221 ekor, sapi

potong 1.236 ekor, dan sapi perah 11.030 ekor. Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Getasan yaitu: ayam ras layer sebanyak 380.242 ekor, ayam ras broiler sebanyak 396.259 ekor, dan ayam buras sebanyak 25.148 ekor.

Tabel 1.14. Jumlah Unggas Kecamatan Getasan Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	380.242
Ayam Ras Broiler	396.259
Ayam Buras	25.148
Itik	224
Burung Puyuh	11.000

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Tabel 1.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	13
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pada tahun 2024 di Kecamatan Getasan hanya terdapat 13 Mini Market.

Mini Market ini berada di beberapa wilayah seperti Desa Kopeng, Sumogawe dan Getasan.

Tabel 1.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	20	20	20
Jumlah	22	22	22

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Perekonomian Indonesia bergantung pada prinsip kebersamaan. Ini sesuai dengan ayat 1 pasal 33 Konstitusi 1945. Oleh karena itu, koperasi diperlukan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2024, ada 22 unit koperasi di Kecamatan Getasan dimana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Ada juga 1 unit KUD, 1 unit KPRI, dan 20 unit koperasi lainnya.

Tabel 1.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Getasan Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	313	313	313	313
Kecil Menengah	28	28	28	28
Besar	2	2	2	2
Jumlah	343	343	343	343

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Getasan pada tahun 2024 terdapat 343 jumlah industri yang terbagi menjadi 313 industri rumah tangga, 28 industri

kecil menengah dan 2 industri besar. Pada 4 tahun terakhir ini tidak mengalami perubahan.

Tabel 1.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Getasan Tahun 2019–2024

Tahun	Jumlah
2019	3
2020	2
2021	2
2022	3
2023	2
2024	2

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Getasan, jumlahnya sebesar 3 industri pada tahun 2022. Namun jumlah tersebut kembali menurun pada tahun 2023 dan sampai tahun 2024 jumlah tersebut belum ada perubahan.

Tabel 1.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Getasan Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	244
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	593
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan	152

Jenis UMKM	Jumlah
Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	
Pengangkutan dan Pergudangan	11
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minum	80
Informasi dan Komunikasi	2
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	10
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	13
Jumlah	1.144

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Getasan pada tahun 2024 terdapat 1.144 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di industri pengolahan sebesar 593 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan sebanyak 244 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 152 UMKM di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Getasan pada tahun 2024 sebanyak 23 menara, jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya.

Tabel 1.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Getasan Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Getasan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	11	198	6%
2021	12	237	5%
2022	17	288	6%
2023	23	289	8%
2024	23	289	8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Sektor peternakan, khususnya ternak kelinci, memiliki potensi untuk dibangun di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Ini dapat membantu mendorong ekonomi rakyat. Desa Batur di Kecamatan Getasan memiliki potensi untuk ternak kelinci untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti peternakan rakyat di pedesaan, usaha sampingan, waktu luang, tenaga kerja keluarga, sebagai tabungan, dan pelengkap usaha tani. Sebagai contoh, Desa Wisata Menari di Dusun Tanon, Ngrawan, Kecamatan Getasan, memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, termasuk seni tradisional, seni buatan tangan, dan makanan khas. Dusun Tanon ini memiliki unsur-unsur kesenian yang dapat digunakan untuk pembelajaran bersama dan melestarikan tarian rakyat.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN TENGARAN

KECAMATAN TENGARAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Tengarani secara geografis terletak di lereng gunung Ungaran. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengarani yaitu: sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Getasan dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Suruh, sebelah utara berbatasan dengan Kota Salatiga, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan dan Kab. Boyolali.

**Tabel 2.1. Luas Wilayah Kecamatan Tengarani
Tahun 2024**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Tengarani	2,62	5,54
2	Tegalrejo	2,16	4,57
3	Sruwen	2,94	6,22
4	Sugihan	3,40	7,19
5	Duren	4,54	9,60
6	Regunung	3,47	7,34
7	Cukil	3,63	7,67
8	Klero	2,88	6,09
9	Butuh	2,62	5,54
10	Patemon	3,72	7,86
11	Karangduren	5,10	10,78
12	Bener	2,73	5,77
13	Tegalwaton	3,46	7,32
14	Barukan	2,55	5,39
15	Nyamat	1,48	3,13
Jumlah		47,30	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Tengarani memiliki letak yang sangat strategis sebagai penghubung jalur antar kabupaten dan kota yaitu antara Kota Salatiga dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten

Semarang dengan Kabupaten Boyolali. Letak astronomisnya berada antara 110°32'18" Bujur Timur dan 7°21'14" Lintang Selatan.

Luas wilayah Kecamatan Tengaran adalah 47,30km². Secara administrasi Kecamatan Tengaran dibagi menjadi 15 desa, dengan wilayah terluas adalah Desa Karangduren sebesar 5,10 Km² (10,78%), sedangkan Desa Nyamat merupakan desa terkecil dengan luas sebesar 1,48 Km² (3,13%).

Tabel 2.2. Curah Hujan di Kecamatan Tengaran Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.574	82
2020	3.076	127
2021	2.997	157
2022	2.280	140
2023	1.246	64
2024	1.946	101

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Iklim di Kecamatan Tengaran adalah tropis, iklim tropis terjadi di daerah panas yang tinggi dari permukaan laut berkisar antara 0-600 meter di atas permukaan laut atau dpl. Tahun 2020 curah hujan meningkat lebih dari 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya menjadi 3.076 mm dengan hari hujan sebanyak 127 hari. Selanjutnya, curah hujan sejak tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2.997 mm dengan hari hujan bertambah menjadi 157 hari.

Di tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan signifikan, dimana hanya sebesar 2.280 mm dengan jumlah hari

hujan sebanyak 140 hari. Tahun 2023 curah hujan sebanyak 1.246 mm dan 64 hari dan tahun 2024 curah hujan meningkat sebanyak 1.946 mm dengan jumlah hari 101.

Pemerintahan

Secara administrasi, di Kecamatan Tengaran terbagi menjadi 15 desa yaitu Tengaran, Tegalrejo, Sruwen, Sugihan, Duren, Regunung, Cukil, Klero, Butuh, Patemon, Karangduren, Bener, Tegalwaton, Barukan dan Nyamat. Kecamatan Tengaran terdiri dari 108 dusun, 125 rukun warga dan 439 rukun tetangga.

Tabel 2.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Tengaran Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	15	15	15	15	15	15
Dusun/Lingkungan	104	108	108	108	108	108
RW	126	125	125	125	125	125
RT	438	437	439	439	439	439

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Tengaran dibantu oleh 448 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas tidak mengalami perubahan dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Namun, tahun 2021 terdapat tambahan 6 orang Satlinmas yaitu penambahan 5 orang Satlinmas berpendidikan SMA serta 1 orang tidak tamat SD. Tahun 2022 sampai tahun 2024 jumlah Satlinmas mengalami penurunan menjadi 448 orang. Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2024 sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA yakni sebanyak 216 orang (48,21%), Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 75 orang, serta berpendidikan SD 157 orang.

Tabel 2.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Tengaran Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	1	0	0	0
SD	269	269	269	157	157	157
SMP	123	123	123	75	75	75
SMA	50	50	55	216	216	216
PT	1	1	1	0	0	0
Jumlah	443	443	449	448	448	448

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, penduduk Kecamatan Tengaran berjumlah 74.214 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 556 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kecamatan Tengaran dalam 6 tahun terakhir sebesar 1,32%. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1,61%. Dan Pertumbuhan penduduk tahun 2023 adalah paling rendah.

Tabel 2.5 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tengaran Tahun 2019 – 2024

Tahun	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022³⁾	2023³⁾	2024
Jumlah Penduduk	69.730	70.665	71.805	72.893	73.658	74.214
Laju Pertumbuhan (%)	1,24	1,34	1,61	1,52	0,78	0,82

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk laki-laki di Kecamatan Tenganan pada tahun 2024 berjumlah 36.881 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 37.333 jiwa.

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tenganan Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km ²
Tenganan	36.881	37.333	101	1.596,47

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Dari jumlah tersebut didapatkan angka sex ratio sebesar 101, artinya penduduk laki-laki lebih mendominasi di wilayah tersebut. Dengan luas wilayah sebesar 47,30 km² dan total penduduk sebanyak 74.214 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Tenganan adalah 1.596,47 jiwa/km².

Agama

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila. Di Kecamatan Tenganan, sebanyak 73.160 orang atau sebesar 96,91% penduduk beragama Islam. Pemeluk agama Kristen sebanyak 1.958 orang, 252 orang yang memeluk agama Katholik, 7 orang memeluk agama Hindu, 134 orang memeluk agama Budha dan 2 orang memeluk agama kepercayaan.

Tempat ibadah, rumah ibadah, tempat peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama mereka masing-masing. Pada Tahun 2024, Kecamatan Tenganan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 174 buah menyebar di 15 desa.

**Tabel 2.7. Penduduk Menurut Agama
Kecamatan Tengaran Tahun 2024**

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	73.160	96,91
Kristen	1.958	2,56
Katholik	252	0,31
Hindu	7	0,004
Budha	134	0,17
Lainnya	2	0,001
Jumlah	74.513	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Tempat peribadatan terbanyak yaitu tempat peribadatan agama Islam di mana ada dua macam tempat yaitu masjid dan mushola. Jumlah Masjid di Kecamatan Tengaran ada 56 buah dan jumlah mushola sebanyak 95 buah. Untuk agama Kristen di Kecamatan Tengaran memiliki gereja Kristen sebanyak 22 buah.

**Tabel 2.8. Jumlah Tempat Ibadah
Kecamatan Tengaran Tahun 2024**

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	56	32,18
Mushola	95	54,60
Gereja Kristen	22	12,64
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,57
Klenteng	0	0,00
Jumlah	174	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tengaran sebanyak 109 unit yang terdiri dari 38 unit sekolah negeri dan 71 unit sekolah swasta. Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 31 buah dan SD Swasta sejumlah 3 buah. Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Sugihan, Desa Duren, Desa Karangduren dan Desa Tengaran, sedangkan SMP Swasta ada di Desa Klero dan Desa Tengaran.

Tabel 2.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Tengaran Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	38	0	1.700	0	133
SD	31	3	3.602	962	293	69
MI	0	16	0	2.926	0	198
SMP	4	2	2.362	555	140	43
MTs	0	4	0	1.184	0	89
SMA	1	1	1.232	280	67	17
MA	1	4	526	1.329	40	108
SMK	1	2	2.192	1.092	109	70
Akademi/PT	0	1	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekolah Menengah Umum hanya ada di Desa Karangduren. SMK Negeri Tenganan terletak di Desa Karangduren dan SMK swasta terletak di Desa Tenganan dan Desa Bener. Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri sebanyak 3.602 siswa sedangkan sekolah dasar swasta berjumlah 962 siswa. Jumlah siswa dengan kategori SMP sederajat sebanyak 2.917 orang dengan rincian siswa SMP Negeri 2.362 anak, siswa SMP swasta sebanyak 555 anak dan siswa MTs swasta sebanyak 1.184 anak. Pada tahun 2024 jumlah siswa SMA Negeri sebanyak 1.232 siswa, SMK Negeri sebanyak 2.192 anak, dan SMK Swasta sebanyak 1.092 anak.

Ketersediaan tenaga guru di SD Negeri sejumlah 293 orang sedangkan di SD Swasta berjumlah 69 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 140 orang. Guru SMP swasta berjumlah 43 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 67 orang dan SMK Tenganan memiliki 179 orang tenaga pengajar baik di sekolah negeri maupun swasta.

Kesehatan

Kecamatan Tenganan memiliki puskesmas pembantu berjumlah 5 unit. Tidak hanya itu, Kecamatan Tenganan memiliki poliklinik sebanyak 2 unit, serta apotik sebanyak 8 unit.

Tabel 2.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tenganan Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	8

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Sebanyak 18 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tenganan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu, juga terdapat 18 mantri/perawat kesehatan di Kecamatan Tenganan.

Tabel 2.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Tenganan Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1: 24.552
Dokter Gigi	1	1: 73.658
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	18	1: 3.348
Mantri (perawat kesehatan)	18	1: 3.876
Kesehatan Masyarakat	4	1: 18.414
Kesehatan Lingkungan	2	1: 36.829
Gizi	2	1: 36.829

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kecamatan Tenganan memiliki dokter umum sebanyak 4 orang yang harus menangani 24.552 penduduk setiap orangnya. Selain itu, Kecamatan Tenganan juga memiliki bidan sebanyak 18 orang dengan rasio sebanyak 3.348 penduduk. Terdapat pula mantri dengan proporsi setiap mantri menangani 3.876 penduduk.

Pertanian

Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya usaha tani yang terbatas dengan penerapan Sapta Usaha Tani,

pihak pertanian telah banyak melakukan koordinasi untuk meningkatkan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, penghematan dan peningkatan devisa serta mempertahankan pelestarian sumber daya alam yang ada di Kecamatan Tengaran.

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tengaran. Pada tahun 2024, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 1.158,50 Ha, dengan produksi sebesar 6.912 ton.

Kondisi cuaca dan iklim cukup mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisi volume hujan kadang tidak sebanyak yang diharapkan.

Pada tahun 2024 di Kecamatan Tengaran, produksi jagung sebanyak 1.681,40 ton dengan luas panen 335,00 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 5,02 ton/ha.

Tabel 2.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Tengaran Tahun 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.158,50	335,00
Produksi (Ton)	6.912	1.681,40
Produktivitas (ton/ha)	5,97	5,02

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Tengaran merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan

kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Tenganan

Ternak besar di Kecamatan Tenganan meliputi sapi potong, sapi perah, kuda, dan kerbau. Di antara empat komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Ternak sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk membajak sawah.

Tabel 2.13. Jumlah Ternak Kecamatan Tenganan Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	9.348
Domba	1.032
Kelinci	209
Kuda	208
Sapi potong	4.123
Sapi perah	2.094
Kerbau	13

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Tenganan tahun 2024 yaitu: jumlah kambing 9.348 ekor, domba 1.032 ekor, kelinci 209 ekor, kuda 208 ekor, sapi potong 4.123 ekor, sapi perah 2.094 ekor, dan kerbau 13 ekor. Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Tenganan yaitu: ayam ras layer sebanyak 40.665 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.033.808 ekor, ayam buras sebanyak 41.126 ekor, itik sebanyak 2.418 ekor, dan burung puyuh sebanyak 2.497 ekor.

Tabel 2.14. Jumlah Unggas Kecamatan Tengaran Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	40.665
Ayam Ras Broiler	1.033.808
Ayam Buras	41.126
Itik	2.418
Burung Puyuh	2.497

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk Kecamatan Tengaran yang berada di daerah wisata Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Tengaran saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 2.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	18
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Tengaran hanya terdapat 18 mini market. Dibanding tahun lalu, mini market meningkat 2 kali lipat, dan pada tahun 2024 pasar tradisional dan pasar hewan berkurang.

Tabel 2.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	1	1	1	1
KPRI	3	3	3	3
KOPKAR	0	0	0	0
KOPPAS	1	1	1	1
Lainnya	8	8	8	7
Jumlah	13	13	13	12

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Tengaran pada tahun 2024 sebanyak 12 unit koperasi di mana jumlah tersebut paling rendah pada 4 tahun terakhir yang mana pada tahun 2021-2023 berjumlah 13. Pada tahun 2024 di Kecamatan Tengaran terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 3 unit, KOPPAS 1 unit dan 7 unit koperasi lainnya.

Tabel 2.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Tengaran Tahun 2020-2024

Jenis Industri	2020	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	831	831	831	831	831
Kecil Menengah	88	89	89	89	89
Besar	16	16	24	24	24
Jumlah	935	936	944	944	944

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Tengaran pada tahun 2024 terdapat 944 jumlah industri yang terbagi menjadi 831 industri rumah tangga, 89 industri

kecil menengah dan 24 industri besar. Jumlah di tahun 2024 belum ada perubahan pada 3 tahun terakhir.

Tabel 2.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Tengaran Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	23
2021	24
2022	24
2023	22
2024	26

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Tengaran, jumlahnya sebesar 26 industri dimana mengalami peningkatan 4 industri dibandingkan tahun 2023. Jumlah industri tahun 2024 jika dibandingkan dengan 5 tahun terakhir memiliki jumlah terbanyak.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Tengaran pada tahun 2023 terdapat 1.148 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di Industri Pengolahan sebanyak 637 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 191 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 123 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 2.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tengaran Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	69
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	637

Jenis UMKM	Jumlah
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	1
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	191
Pengangkutan dan Pergudangan	13
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	123
Informasi dan Komunikasi	14
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	3
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	3
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hal Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	41
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	5
Aktivitas Jasa Lainnya	26
Jumlah	1.148

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Tengaran pada tahun 2024 sebanyak 25 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 6 menara pada tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Tengaran memiliki proporsi sebanyak 9% pada tahun 2024.

Tabel 2.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Tengaran Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Tengaran	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	13	198	7%
2021	15	237	6%
2022	19	288	7%
2023	25	289	9%
2024	25	289	9%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, memiliki potensi untuk pembangunan sektor peternakan, khususnya ternak sapi perah, yang dapat menjadi pemberdayaan ekonomi rakyat. Desa Sugihan, yang terletak di bawah kaki Gunung Merbabu, memiliki potensi peternakan sapi perah yang dapat optimalisasi sumber daya yang ada, seperti peternakan rakyat di daerah pedesaan, usaha bersifat sampingan, pemanfaatan waktu luang, tenaga kerja keluarga, sebagai tabungan, dan pelengkap kegiatan usaha tani.

Desa Sugihan juga memiliki potensi perkebunan, seperti sentra pohon sengon yang dapat diolah menjadi kayu lapis, dan potensi perikanan, seperti sentra jamur tiram yang dapat dijadikan usaha kreasi. Kemudian, Kecamatan Tengaran memiliki potensi wisata alam yang mempesona, seperti Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, dan Gunung Gajah, yang terlihat di Desa Sugihan. Gunung Gajah menyajikan keindahan alam dan rute yang digelar untuk olah raga, seperti gantole, paralayang, dan lomba lari lintas alam, yang meningkatkan kunjungan wisatawan ke Gunung Gajah dan menghidupkan perekonomian masyarakat di bidang pariwisata.

**PROFIL
PEMBANGUNAN
KECAMATAN
SUSUKAN**

KECAMATAN SUSUKAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Susukan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang terletak di sebelah selatan dan berjarak sekitar 49 km dari Ibukota Kabupaten Semarang. Meskipun jarak dengan Ibukota Kabupaten relatif jauh karena membutuhkan waktu perjalanan \pm 1,5 jam, tetapi akses jalan menuju Kecamatan Susukan mudah dijangkau karena adanya sarana transportasi jalan raya yang memadai.

**Tabel 3.1. Luas Wilayah Kecamatan Susukan
Tahun 2024**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Badran	1,95	3,99%
2	Timpik	7,29	14,92%
3	Tawang	6,88	14,08%
4	Bakalrejo	3,95	8,08%
5	Ketapang	3,16	6,47%
6	Susukan	2,28	4,67%
7	Sidoharjo	2,02	4,13%
8	Gentan	4,65	9,52%
9	Muncar	2,41	4,93%
10	Ngasinan	2,17	4,44%
11	Koripan	5,59	11,44%
12	Kenteng	4,83	9,88%
13	Kemetul	1,69	3,46%
Jumlah		48,87	100,00%

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Secara administratif, letak geografis Kecamatan Susukan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali dan beberapa kecamatan di Kabupaten Semarang. Di sisi sebelah barat, wilayah Kecamatan Susukan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan Kabupaten Boyolali, di sisi sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, di sisi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Suruh, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Susukan membentang seluas 48,87 km², yang terdiri atas tiga belas (13) desa. Desa Timpik memiliki wilayah terluas yaitu seluas 7,29 km² atau sebesar 14,92% dari luas Kecamatan Susukan secara keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Kemetul seluas 1,69 km² atau sebesar 3,46% dari luas wilayah Kecamatan Susukan secara keseluruhan.

Tabel 3.2. Curah Hujan di Kecamatan Susukan Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.683	89
2020	2.329	121
2021	3.345	165
2022	1.173	497
2023	2.114	102
2024	2.747	135

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Iklim atau cuaca di Kecamatan Susukan relatif sejuk atau tidak terlalu panas karena Kecamatan Susukan terletak pada ketinggian 494 meter dari permukaan laut. Curah hujan di Kecamatan Susukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Tahun 2020 curah hujan meningkat menjadi

2.329 mm dengan hari hujan sebanyak 121 hari. Kemudian, tahun 2021, curah hujan mengalami kenaikan menjadi 3.345 mm begitu pula dengan hari hujan, mengalami penambahan menjadi 165. Di tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan signifikan, namun jumlah hari hujan meningkat menjadi 497 hari. Begitu juga pada Tahun 2023, curah hujan semakin meningkat sebanyak 2.114 namun dengan hari hujan yang menurun sebanyak 102 hari. Pada tahun 2024 curah hujan meningkat menjadi 2.747 mm dengan hari hujan sebanyak 135 hari dibanding tahun sebelumnya.

Pemerintahan

Kecamatan Susukan terdiri dari 13 desa, yaitu : Desa Badran, Desa Timpik, Desa Tawang, Desa Bakalrejo, Desa Ketapang, Desa Susukan, Desa Sidoharjo, Desa Gentan, Desa Muncar, Desa Ngasinan, Desa Koripan, Desa Kenteng dan Desa Kemetul. Kecamatan Susukan terbagi menjadi 90 dusun yang tersebar di 13 Desa tersebut. Dari 90 Dusun tersebut terbagi menjadi 105 RW dan 378 RT.

Tabel 3.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Susukan Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	92	90	90	90	90	90
RW	105	103	105	105	105	105
RT	379	378	378	378	378	378

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Susukan dibantu oleh 397 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2024

mengalami sedikit perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan jumlah 233 orang, sedangkan Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 60 orang, berpendidikan SD 100 orang dan berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 4 orang.

Tabel 3.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Susukan Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	2	2	0	4	3	4
SD	225	225	209	100	100	100
SMP	95	95	131	60	60	60
SMA	65	65	62	233	234	233
PT	1	1	1	0	0	0
Jumlah	388	388	403	397	397	397

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Susukan tahun 2024 adalah 52.565 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2022 adalah yang terendah dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk di tahun tersebut adalah 1,07%, atau dapat dikatakan terjadi peningkatan penduduk >1% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,65% setiap tahunnya.

Tabel 3.5 Jumlah dan Laju Penduduk Kecamatan Susukan Tahun 2019 - 2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	50.003	50.256	50.877	50.414	51,061	51.565
Laju Pertumbuhan (%)	1,03	0,51	1,24	-0,91	1,01	1,07

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Dilihat dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki tercatat lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kecamatan Susukan memiliki penduduk laki-laki sebanyak 25.877 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 25.688 jiwa. Dari angka tersebut, didapatkan sex ratio sebesar 101. Dengan luas wilayah mencapai 48,87 km², kecamatan susukan memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.075,94 jiwa/km².

Tabel 3.6. jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Susukan Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per Km2
Susukan	25.877	25.688	101	1075,94

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Susukan adalah Islam sebesar 52.581 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 98,68% dari total penduduk Kecamatan Susukan. Urutan kedua adalah agama Budha dengan persentase sebesar 0,95% atau sejumlah 501 orang. Agama Kristen memiliki penganut sebanyak 175 orang atau sebesar 0,32% penduduk. Penganut Katolik hanya ada 19 orang.

Proporsi penduduk yang mayoritas beragama Islam sangat mempengaruhi kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat Kecamatan Susukan yang bernuansa Islam. Contohnya untuk kegiatan upacara kematian dan pernikahan yang menggunakan adat Islam. Begitupun dengan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, masih sangat kental dengan pengaruh budaya Islam.

Tabel 3.7. Penduduk Menurut Agama Kec. Susukan 2024

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	51.884	98,68
Kristen	175	0,32
Katholik	19	0,03
Hindu	0	0,00
Budha	501	0,95
Lainnya	2	0,004
Total	52.581	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Pada Tahun 2024, Kecamatan Susukan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 102 buah dan dari jumlah tersebut 96 buah adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 63 buah atau sama dengan 61,76% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Susukan.

Tabel 3.8. Jumlah Tempat Ibadah Kec. Susukan Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	61,76
Mushola	33	32,35
Gereja Kristen	3	2,94
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	3	2,94
Klenteng	0	0,00
Jumlah	102	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Sedangkan untuk mushola sebanyak 33 buah atau setara dengan 32,35% dari total tempat ibadah. Untuk Vihara sebanyak 3

buah atau setara dengan 2,94%, kemudian untuk total Gereja Kristen di Kecamatan Susukan ada sebanyak 3 buah atau setara dengan 2,94%.

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Susukan pada tahun 2024 terbilang cukup memadai. Namun dinilai belum ada penambahan yang cukup signifikan untuk sarana pendidikan di Kecamatan Susukan. Untuk Sekolah Dasar Negeri sebanyak 26 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Susukan.

Tabel 3.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kecamatan Susukan Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	12	29	383	3	36
SD	26	0	2.497	0	253	0
MI	2	11	557	1.291	44	90
SMP	2	3	1.092	495	70	36
MTs	1	2	998	343	57	34
SMA	1	3	530	239	21	34
MA	0	1	0	66	0	11
SMK	0	4	0	640	0	47
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Fasilitas SMP Negeri sebanyak 2 buah disertai dengan SMP Swasta sebanyak 3 unit. Sekolah Menengah Atas berjumlah 4 unit, terdiri dari 1 unit sekolah negeri dan 3 unit sekolah swasta. Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2.497 siswa. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.092 anak, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 495 anak. Untuk jumlah siswa SMA Negeri berjumlah 530 siswa dan SMK Swasta Susukan memiliki siswa sebanyak 640 anak pada tahun 2024.

Ketersediaan tenaga guru di TK swasta sebanyak 36 orang. Untuk SD Negeri sejumlah 253 orang. Untuk guru SMP Negeri sebanyak 70 orang. Guru SMP Swasta berjumlah 36 orang. Jumlah guru SMA Negeri sebanyak 21 orang dan SMA Swasta Susukan memiliki 34 orang tenaga pengajar. Jumlah guru SMK swasta sebanyak 47 orang. Tenaga pengajar guru yang tercantum adalah kumulatif antara guru yang berstatus PNS dengan guru tidak tetap atau honorer.

Kesehatan

Untuk sarana dan prasarana belum terdapat banyak perubahan, data cenderung masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Kecamatan Susukan memiliki puskesmas pembantu sebanyak 4 unit, serta apotik sebanyak 1 unit. Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Susukan terdapat 3 orang dokter umum dan 1 orang dokter gigi yang berdomisili di Kecamatan Susukan.

Sebanyak 18 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Susukan. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada, karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Oleh karena itu minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa.

**Tabel 3.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Susukan Tahun 2024**

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk hanya 1: 17.020. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 17.020 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 2.687 orang. Sedangkan satu orang mantri rata-rata melayani 3.927 orang.

**Tabel 3.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan
Kecamatan Susukan Tahun 2024**

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 17.020
Dokter Gigi	1	1: 51.061
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	18	1: 2.687
Mantri (perawat kesehatan)	13	1: 3.927
Kesehatan Masyarakat	2	1: 25.530
Kesehatan Lingkungan	2	1: 25.530
Gizi	3	1: 17.020

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Susukan. Pada tahun 2024, luas panen padi sawah secara total kecamatan adalah 4.105,90 Ha, dengan produksi sebesar 28.120,10 ton, sehingga diperoleh produktivitas sebesar 6,85 Ton/Ha. Kondisi cuaca dan iklim cukup mempengaruhi produksi padi para petani.

Tabel 3.12. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Tanaman Jagung Kecamatan Susukan Tahun 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	4.105,90	288,00
Produksi (Ton)	28.120,10	1.790,00
Produktivitas (ton/ha)	6,85	6,22

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisi volume hujan kadang tidak sebanyak yang diharapkan. Pada tahun 2024 di Kecamatan Susukan, untuk produksi jagung sebanyak 1.790,00 ton dengan luas panen 288,00 hektar dan tingkat produktivitasnya mencapai 6,22 ton/ha.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Susukan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk Kecamatan Susukan.

Ternak besar di Kecamatan Susukan meliputi sapi potong, sapi perah, kuda, dan kerbau. Diantara empat komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, sapi potong juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Tabel 3.13. Jumlah Ternak Kecamatan Susukan Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	2.039
Domba	1.690
Kelinci	133
Kuda	18
Sapi potong	3.938
Sapi perah	11
Kerbau	203

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Populasi ternak besar dan ternak kecil di Kecamatan Susukan tahun 2024 yaitu: jumlah kambing 2.039 ekor, domba 1.690 ekor, kelinci 133 ekor, sapi potong 3.938 ekor, sapi perah 11 ekor, dan kerbau 203 ekor. Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Susukan yaitu: ayam ras layer sebanyak 99.798 ekor, ayam ras broiler sebanyak 2.131.501 ekor, ayam buras sebanyak 63.455 ekor, itik sebanyak 23.569 ekor, dan burung puyuh sebanyak 77.650 ekor.

**Tabel 3.14. Jumlah Unggas Kecamatan Susukan
Tahun 2024**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	99.798
Ayam Ras Broiler	2.131.501
Ayam Buras	63.455
Itik	23.569
Burung Puyuh	77.650

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Susukan memiliki 1 (satu) unit minimarket. Pasar tersebut terdapat di Desa Susukan.

**Tabel 3.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan
Susukan Tahun 2024**

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Susukan pada tahun 2024 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan pada 4 tahun terakhir.

Tabel 3.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	1	1	1	1
KPRI	1	1	1	1
KOPKAR	0	0	0	0
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	9	9	9	9
Jumlah	11	11	11	11

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Susukan pada tahun 2024 memiliki 1.149 jumlah industri yang terbagi menjadi 1.086 industri rumah tangga, dan 60 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2024 ini mengalami kenaikan 3 industri besar yang dibandingkan tahun 2021 dan selama 4 tahun terakhir tidak mengalami perubahan.

Tabel 3.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Susukan Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2022	2023	2024
Rumah Tangga	1086	1086	1086	1086	1086
Kecil Menengah	60	60	60	60	60
Besar	0	3	3	3	3
Jumlah	1146	1149	1149	1149	1149

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Susukan, tetapi pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi berjumlah 5, jumlah terbanyak dibanding 5 tahun terakhir. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Susukan pada tahun 2024 terdapat 613 UMKM. Jumlah UMKM

terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 430 UMKM.

Tabel 3.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Susukan Tahun 2019–2024

Tahun	Jumlah
2019	3
2020	3
2021	3
2022	3
2023	3
2024	5

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 74 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 46 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Tabel 3.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Susukan Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32
Pertambangan & Penggalan	0
Industri Pengolahan	430
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2
Konstruksi	1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	74
Pengangkutan dan Pergudangan	3
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	46

Jenis UMKM	Jumlah
Informasi dan Komunikasi	1
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6
Real Estate	3
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	3
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Ha Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	2
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	5
Jumlah	613

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Susukan pada tahun 2024 sebanyak 10 menara. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari sebelumnya berjumlah 14 menara pada tahun 2022.

Tabel 3.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Susukan Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Susukan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	7	198	4%
2021	12	237	5%
2022	14	288	5%
2023	10	289	3%
2024	10	289	3%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Susukan memiliki proporsi sebanyak 3% pada tahun 2024. Jumlah menara di Kecamatan Susukan pada tahun 2024 masih sama dengan tahun 2023.

Potensi Wilayah

Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, memiliki potensi dalam pengembangan desa wisata khususnya di Desa Kemetul. Potensi tersebut berasal dari aset alam seperti lahan pertanian, kawasan wisata, dan kultur lokal. Sistem pengembangan desa wisata di Kecamatan Susukan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan potensi tersebut.

Kecamatan Susukan juga merupakan daerah dengan industri kecil rumah tangga yang meliputi lokasi industri, sumber bahan baku, dan jangkauan pemasaran. Industri kecil rumah tangga di Kecamatan Susukan memiliki sebaran keruangan yang luas dan menjangkau kabupaten Semarang, serta kota Semarang, Boyolali, Jakarta, Surabaya, dan Magelang. Desa Susukan sendiri merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Susukan, dan memiliki potensi ekonomi dari sumber alam, yaitu lahan pertanian yang luas untuk dikembangkan menjadi lahan-lahan produktif.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN KALIWUNGU

KECAMATAN KALIWUNGU

Geografi dan Iklim

Kecamatan Kaliwungu secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali di sebelah timur, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, di sebelah utara berbatasan Kecamatan Kota Kabupaten Boyolali, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Kaliwungu

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Siwal	1,63	5,44%
2	Pager	1,13	3,77%
3	Udanwuh	0,53	1,77%
4	Kener	0,59	1,97%
5	Papringan	3,77	12,58%
6	Kradenan	3,75	12,52%
7	Kaliwungu	6,12	20,43%
8	Mukiran	3,35	11,18%
9	Payungan	2,42	8,08%
10	Jetis	2,65	8,85%
11	Rogomulyo	4,02	13,42%
Jumlah		29,96	100,00%

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Kaliwungu memiliki luas wilayah 29,96 km² yang terbagi menjadi 11 Desa, 79 Dusun, 96 RW, 264 RT dan tepatnya terletak paling ujung selatan dari pusat Kota Ungaran dengan jarak

± 60 km. Kecamatan Kaliwungu lebih dekat dengan kota tetangga yaitu Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta dibandingkan dengan pusat kota Kabupaten Ungaran.

Untuk itu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu jika ingin ke pusat perkotaan lebih memilih ke kota yang lebih dekat yaitu Kabupaten Boyolali. Topografi wilayah Kecamatan Kaliwungu berupa daerah dataran menengah dengan ketinggian berkisar ± 400-600 meter di atas permukaan air laut serta dengan kemiringan lahan berkisar 0-15 derajat.

**Tabel 4.2. Curah Hujan di Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2020-2024**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2020	1.057	53
2021	668	53
2022	2.088	121
2023	1.168	57
2024	0	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2022 hari hujan di Kecamatan Kaliwungu ada 121 hari dengan curah hujan 2.088 mm dan mengalami kenaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya sebanyak 1.420 mm dengan jumlah hari hujan 68 hari. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu hari hujan berjumlah 57 hari dengan curah hujan sebanyak 1.168 mm. Pada tahun 2024 data tidak tersedia karena kondisi stasiun penakar di Kecamatan Kaliwungu rusak dan tidak ada alat di Kecamatan Ungaran Timur.

Pemerintahan

Kecamatan Kaliwungu menurut Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021 telah disahkan menjadi kantor kecamatan yang berdiri sendiri. Sebelum berdiri sendiri Kecamatan Kaliwungu merupakan bagian dari Kecamatan Susukan dengan jumlah 24 desa yang terbagi 2 yaitu Kecamatan Susukan 13 desa sedangkan Kecamatan Kaliwungu 11 desa.

Tabel 4.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	11	11	11	11	11	11
Dusun/Lingkungan	79	79	79	79	79	79
RW	91	96	91	96	96	96
RT	263	264	264	264	264	264

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Kecamatan Kaliwungu terdiri dari Desa Siwal, Desa Pager, Desa Udawuh, Desa Kener, Desa Papringan, Desa Kradenan, Desa Kaliwungu, Desa Mukiran, Desa Payungan, Desa Jetis dan Desa Rogomulyo. Desa-desa di wilayah Kaliwungu terbagi atas 79 dusun, 96 RW dan 264 RT. Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Kaliwungu dibantu oleh 334 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022-2024 meningkat menjadi 334. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 83 orang, berpendidikan SMP sebanyak 54 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 195 orang.

**Tabel 4.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Kaliwungu
Tahun 2019-2024**

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	0	2	2	2
SD	145	145	145	83	83	83
SMP	130	130	130	54	54	54
SMA	58	58	30	195	195	195
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	333	333	314	334	334	334

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kaliwungu akhir tahun 2024 sebanyak 31.581 jiwa, angka ini bertambah sebanyak 318 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 mencapai 1,10%.

**Tabel 4.5. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan
Kaliwungu Tahun 2019 - 2024**

Tahun	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022³⁾	2023³⁾	2024
Jumlah Penduduk	30.643	30.701	31.013	31.859	31.263	31.581
Laju Pertumbuhan (%)	0,74	0,19	1,02	2,82	1,04	1,10

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Kecamatan Kaliwungu sempat mengalami perlambatan pertumbuhan penduduk di tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kaliwungu mencapai 0,53% dalam setiap tahunnya. Proporsi penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini terlihat dari besarnya sex ratio di Kecamatan Kaliwungu yaitu sebesar 99.

Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2024 adalah 15.560 jiwa, sedangkan penduduk perempuan yaitu 16.021 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 29,96 km² dan jumlah penduduk sebanyak 31.581 jiwa, maka kecamatan ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 1058,78 jiwa/km².

**Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Kaliwungu	15.560	16.021	99	1058,78

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Kaliwungu mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 162 buah. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 43 buah atau sama dengan 26,54% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Kaliwungu. Sedangkan untuk mushola sebanyak 74 buah atau setara dengan 45,68% dari total tempat ibadah.

Fasilitas ibadah Gereja Kristen 37 buah tersebar di 7 desa, Vihara 8 buah sebagai tempat ibadah umat Budha. Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah penduduk 31.581 jiwa tersebar di 11 desa memiliki pemeluk agama yang bermacam-macam yaitu agama Islam, agama Kristen/ Katholik, agama Hindu, agama Budha, dan penganut kepercayaan lainnya.

Agama

Tabel 4.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	43	26,54
Mushola	74	45,68
Gereja Kristen	37	22,84
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	8	4,94
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	162	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Semua penduduk hidup rukun, damai dan berdampingan. Tidak pernah ada permasalahan yang mendasar tentang agama dan keyakinan masing-masing. Bahkan di Kecamatan Kaliwungu merupakan suatu hal yang biasa apabila dalam satu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan beberapa anak menganut/meyakini agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.

Tabel 4.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	28.572	0.899
Kristen	2.523	0.079
Katholik	0	0.000
Hindu	11	0.005
Budha	420	0.013
Lainnya	55	0.001
Total	31.721	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Pemeluk agama mayoritas adalah agama Islam dengan jumlah pemeluk 89,9%. Selanjutnya berturut-turut agama Kristen 7,9%, agama Budha 0,13%, dan agama Hindu 0,05%.

Pendidikan

Tabel 4.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	2	14	89	430	9	40
SD	23	1	1.760	365	232	26
MI	0	2	0	274	0	15
SMP	2	1	1.034	12	69	6
MTs	0	1	0	20	0	8
SMA	0	1	0	24	0	8
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	1.446	0	79	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kecamatan Kaliwungu adalah kecamatan yang sangat jauh dari pusat Ibukota Kabupaten Semarang, walaupun jauh semangat untuk meningkatkan sumber daya manusianya tidak mau

ketinggalan. Hal tersebut dapat dilihat dari Kecamatan Kaliwungu yang sudah dilengkapi fasilitas pendidikan (Negeri/ Swasta) yang sangat mumpuni. Itu artinya di wilayah Kecamatan Kaliwungu sudah ada berbagai macam jenis fasilitas pendidikan. Faktor- faktor yang mendukung kemajuan SDM tidak lain adalah di sektor pendidikan, yang artinya bahwa pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak Indonesia.

Kecamatan Kaliwungu memiliki Sekolah Dasar Negeri sebanyak 23 buah dan SD swasta sejumlah 1 buah, dengan murid sebanyak 2.125 siswa dan 258 guru pengajar. Fasilitas SMP Negeri di Kecamatan Kaliwungu sebanyak 2 buah dan 1 buah SMP swasta. Total murid SMP di kecamatan tersebut, baik negeri maupun swasta yaitu 1.046 siswa dengan guru sejumlah 75 orang.

Sekolah Menengah Atas terdapat di Desa Mukiran, dengan jumlah murid dan pengajar sebanyak 24 siswa dan 8 guru. SMK Negeri terdapat di Desa Kaliwungu, Jumlah keseluruhan murid dan pengajar SMK sebanyak 1.460 siswa dan 79 guru.

Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2024 telah mendukung bagi masyarakat luas, baik yang berdomisili di Kecamatan Kaliwungu ataupun di luar kecamatan. Walaupun fasilitasnya belum begitu lengkap namun masyarakat Kaliwungu sudah bersyukur dengan prasarana yang ada.

Dengan adanya puskesmas rawat inap, masyarakat Kecamatan Kaliwungu sudah tidak khawatir lagi dengan kesehatannya. Tahun 2024 fasilitas puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu berjumlah 3 unit, kemudian Kecamatan Kaliwungu juga memiliki apotik sebanyak 3 unit.

**Tabel 4.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024**

Jenis	Jumlah
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Praktik dokter umum di Kecamatan Kaliwungu berjumlah 3 orang. Sebanyak 17 bidan tersebar di wilayah Kecamatan Kaliwungu. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD.

**Tabel 4.11. Banyaknya Tenaga Medis
Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024**

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 15.631
Dokter Gigi	1	1: 31.263
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1: 1.839
Mantri (perawat kesehatan)	9	1: 3.473
Kesehatan Masyarakat	2	1: 15.631
Kesehatan Lingkungan	2	1: 15.631
Gizi	2	1: 15.631

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Sehingga minimal ada satu bidan menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 9 Mantri dan 2 ahli Kesehatan Masyarakat yang dapat membantu kegiatan medis di kecamatan tersebut.

Pertanian

Kecamatan Kaliwungu mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan, terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Kaliwungu. Produksi padi sawah selama kurun waktu 2024 sebanyak 18.349,8 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 2.812 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,53 Ton per Hektar. Pada tahun 2024, produksi tanaman jagung di Kecamatan Kaliwungu sebesar 5.646,60 Ton dengan luas lahan sebesar 892,00 Hektar. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 6,33 Ton jagung.

Tabel 4.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.812	892,00
Produksi (Ton)	18.349,8	5.646,60
Produktivitas (ton/ha)	6,53	6,33

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Kaliwungu merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan

perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Kaliwungu.

Kecamatan Kaliwungu memiliki beragam komoditas peternakan, baik ternak kecil, sedang, dan besar, di antaranya ayam buras, ayam ras pedaging/ petelur, itik, itik manila, kambing, domba, sapi, kuda, dan kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Kaliwungu sangat berpotensi untuk pengembangan ternak.

Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil” yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 4.13. Jumlah Ternak Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.835
Domba	537
Kelinci	10
Kuda	12
Sapi potong	3.983
Sapi perah	136
Kerbau	10
Jumlah	8.523

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, sapi potong juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk membajak sawah.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Kaliwungu sebagai berikut: kambing 3.835 ekor, domba 537 ekor, kuda 12 ekor, sapi potong 3.983 ekor, sapi perah 136 ekor dan kerbau 10 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer 19.200 ekor, ayam ras broiler 1.061.674 ekor, ayam buras 78.967 ekor, dan itik 6.248 ekor.

Tabel 4.14. Jumlah Unggas Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	19.200
Ayam Ras Broiler	1.061.674
Ayam Buras	78.967
Itik	6.248
Burung Puyuh	17.300

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Kaliwungu memiliki 4 minimarket dan 1 unit pasar hewan. Di pasar berlaku aturan pasaran, yaitu pasar hanya akan buka di hari Pon dan Kliwon saja. Sehingga tidak setiap hari pasar melayani penduduk Kaliwungu.

Tabel 4.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2024 sebanyak 8 unit koperasi. Pada tahun 2024 di Kecamatan Susukan terdapat KPRI 1 unit, dan 7 unit koperasi lainnya. Kecamatan Kaliwungu sudah bisa dipasarkan melalui pasar yang ada di Kecamatan Kaliwungu, bahkan di Desa Kaliwungu sendiri setiap ada pasaran (pon) banyak pedagang dari luar daerah berdatangan untuk mencari dagangannya dari sore hari sampai keesokan harinya, khususnya produk dari anyaman bambu.

Tabel 4.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2023-2024

Jenis Koperasi	2023	2024
KUD	0	0
KPRI	1	1
KOPKAR	0	0
KOPPAS	0	0
Lainnya	7	7
Jumlah	8	8

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2024 terdapat 770 jumlah industri yang terbagi menjadi 756 industri rumah tangga, 13 industri kecil menengah dan 1 industri besar. Jumlah di tahun 2024 ini tidak mengalami kenaikan sedikitpun dari tahun 2021.

Tabel 4.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	756	756	756	756
Kecil Menengah	13	13	13	13
Besar	1	1	1	1
Jumlah	770	770	770	770

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Kaliwungu, jumlahnya sebesar 1 industri. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2021.

Tabel 4.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	0
2021	1
2022	1
2023	1
2024	1

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2024 terdapat 526 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 256 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil

dan Sepeda Motor sebanyak 116 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 71 UMKM di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tabel 4.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	71
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	256
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	116
Pengangkutan dan Pergudangan	2
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	57
Informasi dan Komunikasi	1
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hal Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	9
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	8
Jumlah	526

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2024 sebanyak 3 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari 3 tahun terakhir. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Kaliwungu memiliki proporsi sebanyak 1% pada tahun 2024.

Tabel 4.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Kaliwungu	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	2	198	1%
2021	2	237	1%
2022	3	288	1%
2023	3	289	1%
2024	3	289	1%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Kaliwungu, yang terletak di Kabupaten Semarang, memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Di wilayah ini terdapat objek wisata air Umbul Ngrancah yang memiliki potensi sebagai *tourism object*. Tahunan kunjungan wisatawan terhadap objek wisata Umbul Ngrancah dan Umbul Tlatar menunjukkan bahwa wisatawan lebih tertarik mengunjungi Umbul Tlatar dibandingkan Umbul Ngrancah. Pemenuhan kebutuhan rumah bagi tenaga kerja serta pemenuhan kebutuhan bagi tenaga kerja, adanya aktivitas distribusi barang maupun bahan baku, dan pengembangan industri di Kabupaten Semarang mungkin akan mempengaruhi aktivitas yang ada pada Kecamatan Kaliwungu.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN SURUH

KECAMATAN SURUH

Geografi dan Iklim

Kecamatan Suruh merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Semarang yang terdiri dari 17 desa. Secara geografis Kecamatan Suruh di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengaran, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bancak, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Susukan.

**Tabel 5.1. Luas Wilayah Kecamatan Suruh
Tahun 2024**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Kebowan	3,89	6,07%
2	Beji lor	2,12	3,31%
3	Jatirejo	1,64	2,56%
4	Dersansari	1,49	2,33%
5	Purworejo	1,69	2,64%
6	Ketanggi	1,55	2,42%
7	Medayu	3,13	4,89%
8	Bonomerto	2,72	4,25%
9	Sukorejo	3,7	5,78%
10	Kedungringin	4,82	7,52%
11	Gunung tumpeng	3,36	5,25%
12	Reksosari	5,1	7,96%
13	Suruh	4	6,24%
14	Plumbon	4,35	6,79%
15	Krandon lor	5,82	9,09%
16	Cukilan	6,21	9,69%
17	Dadapayam	8,47	13,22%
Jumlah		64,06	100,00%

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Suruh membentang seluas 64,06 km², yang terdiri atas 17 desa. Desa Dadapayam memiliki wilayah terluas yaitu 8,47 km² atau sebesar 13,22% dari luas wilayah Kecamatan Suruh. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki Desa Dersansari dengan luas 1,49 km².

Iklm di Kecamatan Suruh adalah tropis, akan tetapi Kecamatan Suruh bersuhu udara relatif sejuk. Selama 6 tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Suruh.

Tabel 5.2. Curah Hujan di Kecamatan Suruh Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.048	110
2020	3.630	113
2021	2.837	116
2022	960	41
2023	1.950	70
2024	2.823	125

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Suruh secara administratif terdiri dari 17 desa yaitu Desa Kebowan, Beji Lor, Jatirejo, Dersansari, Purworejo, Ketanggi, Medayu, Bonomerto, Sukorejo, Kedungringin, Gunung Tumpeng, Reksosari, Suruh, Plumbon, Krandon Lor, Cukilan, dan Dadapayam. Desa-desa di wilayah Suruh terbagi atas 114 Dusun, 101 RW dan 492 RT.

**Tabel 5.3. Jumlah Wilayah Administrasi
Kecamatan Suruh Tahun 2019-2024**

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	17	17	17	17	17	17
Dusun/Lingkungan	114	114	114	114	114	114
RW	104	101	101	101	101	101
RT	492	492	492	492	492	492

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Suruh dibantu oleh 509 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dan SMA yakni sebanyak 202 orang (40,06%) dan 204 orang (40,07%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 101 orang.

**Tabel 5.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Suruh
Tahun 2019-2024**

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	15	15	16	16	2	2
SD	260	260	258	258	202	202
SMP	133	133	179	179	101	101
SMA	67	67	55	55	204	204
PT	1	1	1	1	0	0
Jumlah	476	476	509	509	509	509

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di Kecamatan Suruh adalah 73.587 jiwa. Jumlah ini bertambah 878 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2021 adalah yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di Kecamatan Suruh terjadi pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,23% setiap tahunnya.

Tabel 5.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Suruh Tahun 2020-2024

Tahun	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾	2023 ³⁾	2024
Jumlah Penduduk	71.835	73.036	71.631	72.709	73.587
Laju Pertumbuhan (%)	0,43	1,67	1,25	1,23	1,31

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 mencapai 37.078 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 36.509 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 64,06 km² Kecamatan Suruh memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.182,20 jiwa/km².

**Tabel 5.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Suruh Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Suruh	37.078	36.509	101	1.182,20

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penduduk Kecamatan Suruh menganut bermacam-macam agama dan mayoritas agama penduduk di Kecamatan ini adalah Islam sebesar 75.371 orang dengan persentase pemeluk agama Islam sebesar 99,5% dari total penduduk di Kecamatan Suruh.

Tabel 5.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Suruh Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	75.371	0,995
Kristen	247	0,003
Katholik	71	0,0009
Hindu	0	-
Budha	41	0,0005
Lainnya	2	0,0
Total	75.732	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 0,3% atau 247 orang. Agama Katholik memiliki penganut sebanyak 71 orang atau sebesar 0,09% penduduk. Penganut agama Budha ada 41 orang atau setara dengan 0,05%.

Tabel 5.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Suruh Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	103	37,18%
Mushola	164	59,21%
Gereja Kristen	8	2,89%
Gereja Katholik	0	0,00%
Pura	0	0,00%
Vihara	2	0,72%
Klenteng	0	0,00%
Jumlah	277	100,00%

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Suruh mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 277 buah. Tempat ibadah berupa masjid berjumlah 103 unit atau sama dengan 37,18% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Suruh. Sedangkan mushola sebanyak 164 atau setara dengan 59,21% dari total tempat ibadah. Jumlah gereja Kristen sebanyak 8 unit. Terdapat 2 Vihara di Kecamatan Suruh berada di Desa Kebowan dan Desa Plumbon.

Pendidikan

Pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan merupakan hal yang dibutuhkan suatu wilayah untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan harus disediakan secara memadai agar proses belajar mengajar bisa berjalan maksimal. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 34 unit dan SD Swasta berjumlah 3 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Suruh. Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ada 3 unit, terletak di Desa Medayu, Suruh, dan Cukilan.

Jumlah SMP Swasta ada 5 unit terletak di Desa Medayu 1 unit, Desa Reksosari 1 unit, Desa Suruh 2 unit, dan Desa Dadapayam 1 unit.

**Tabel 5.9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru
Kecamatan Suruh Tahun 2024**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	31	0	1.367	0	112
SD	34	3	3.469	961	316	60
MI	0	22	0	2.303	0	159
SMP	3	5	1.847	518	106	55
MTs	0	1	0	843	0	36
SMA	1	0	517	0	29	0
MA	1	0	905	0	58	0
SMK	0	2	0	956	0	43
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri juga tersedia di Kecamatan Suruh sebanyak 1 unit berada di Desa Jatirejo dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta ada 2 unit yang terletak di Desa Reksosari dan Desa Suruh. Masyarakat yang ingin

meneruskan ke jenjang SMA dan SMK tidak perlu keluar dari Kecamatan Suruh.

Berdasarkan jumlah fasilitas pendidikan, murid, dan guru di wilayah Kecamatan Suruh, tampak bahwa jumlah murid SD sebanyak 4.430 siswa, jumlah murid SMP di sebanyak 2.365 siswa, jumlah murid SMA sebanyak 517 siswa, dan jumlah murid SMK sebanyak 956 siswa.

Kesehatan

Tahun 2024 jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Suruh tidak mengalami banyak perubahan dibanding tahun sebelumnya. Kecamatan Suruh memiliki 5 puskesmas pembantu, 2 poliklinik, dan apotek 6 unit.

Tabel 5.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Suruh Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Sebanyak 27 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Suruh. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 20 mantri, 9 tenaga ahli kesehatan masyarakat, dan 4 ahli gizi yang bisa membantu memantau kesehatan masyarakat setempat.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 24.236. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 24.236 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 5.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Suruh Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	8	1: 24.236
Dokter Gigi	2	1: 72.709
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	27	1: 3.462
Mantri (perawat kesehatan)	20	1: 4.847
Kesehatan Masyarakat	9	1: 12.118
Kesehatan Lingkungan	2	1: 24.236
Gizi	4	1: 24.236

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Kecamatan Suruh mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi sawah. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman padi untuk tumbuh subur di Kecamatan Suruh. Penggunaan sistem irigasi teknis merupakan salah satu penyebab besarnya produksi padi di Kecamatan Suruh.

Produksi padi sawah selama tahun 2024 sebanyak 35.669 Ton pada luasan panen yang terhampar seluas 5.797 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebesar 6,15 ton per hektar.

Tabel 5.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Suruh 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	5.797	83,00
Produksi (Ton)	35.669	466,30
Produktivitas (ton/ha)	6,15	5,62

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, di Kecamatan Suruh tanaman jagung pada luasan panen 83,00 hektar menghasilkan 466,30 Ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,62 ton jagung.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Suruh merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Suruh. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil” yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar ini meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara keempat komoditas ternak tersebut mayoritas penduduk memelihara kambing. Kambing selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya kurban.

Dominasi kedua ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain.

Tabel 5.13. Jumlah Ternak Kecamatan Suruh Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	6.455
Domba	714
Kelinci	96
Kuda	2
Sapi potong	3.243
Sapi perah	59
Kerbau	139

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Suruh sebagai berikut: kambing 6.455 ekor, domba 714 ekor, kelinci 96 ekor, kuda 2 ekor, sapi potong 3.243 ekor, sapi perah 59 ekor, dan kerbau 139 ekor.

Tabel 5.14. Jumlah Unggas Kecamatan Suruh Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	62.092
Ayam Ras Broiler	2.018.778
Ayam Buras	51.979
Itik	21.092
Burung Puyuh	91.400

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 62.092 ekor, ayam ras broiler sebanyak 2.018.778 ekor, ayam buras 51.979 ekor, itik 21.092 ekor, dan burung puyuh 91.400 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Suruh memiliki 6 mini market dan 1 pasar hewan. Perekonomian Indonesia menganut azas kebersamaan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 ayat 1. Oleh karena untuk menggerakkan ekonomi masyarakat dibutuhkan koperasi.

Tabel 5.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	6
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Suruh pada tahun 2024 sebanyak 9 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2022. Sejak tahun 2022 sampai tahun 2024 di Kecamatan Suruh terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, dan 7 unit koperasi lainnya.

Tabel 5.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	7	7	7
Jumlah	9	9	9

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Suruh pada tahun 2024 terdapat 685 jumlah industri yang terbagi menjadi 635 industri rumah tangga, 50 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 mengalami penurunan 1 unit dibandingkan tahun 2021 karena industri besar di Kecamatan Suruh tidak ada.

Tabel 5.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Suruh Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	635	635	635	635
Kecil Menengah	50	50	50	50
Besar	1	0	0	0
Jumlah	686	685	685	685

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Suruh tidak memiliki industri besar dan sedang sejak tahun 2019 hingga tahun 2024. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Suruh pada tahun 2024 terdapat 998 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 656 UMKM.

Tabel 5.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Suruh Tahun 2019–2024

Tahun	Jumlah
2019	0
2020	0
2021	0
2022	0
2023	0
2024	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 150 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 85 UMKM di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Tabel 5.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Suruh Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	30
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	656
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3
Konstruksi	8
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	150
Pengangkutan dan Pergudangan	9
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	85
Informasi dan Komunikasi	13
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0

Jenis UMKM	Jumlah
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	12
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	11
Jumlah	998

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Suruh pada tahun 2024 yakni 9 menara, tidak ada perubahan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2022 terdapat menara sebanyak 20 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 4 menara dibandingkan tahun 2021.

Tabel 5.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Suruh Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Suruh	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	9	198	5%
2021	16	237	7%
2022	20	288	7%
2023	9	289	0,03%
2024	9	289	0,03%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Suruh memiliki proporsi sebanyak 0,03% pada tahun 2024.

Potensi Wilayah

Kecamatan Suruh, yang terletak di Kabupaten Semarang, memiliki potensi pariwisata yang besar. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kota Salatiga dan memiliki alam indah, sejarah, dan kuliner yang menarik. Masyarakat Suruh telah diberikan dukungan untuk mengembangkan desa wisata sebagai salah satu destinasi unggulan bagi wisatawan. Dengan pengembangan desa wisata, masyarakat Suruh dapat menjadi motor penggerak perekonomian lokal.

Kabupaten Semarang saat ini memiliki 74 desa wisata, tetapi di Kecamatan Suruh hanya ada satu desa wisata, yaitu Desa Sukorejo. Pemkab Semarang telah menyiapkan desa wisata sebagai salah satu destinasi unggulan, yang dapat menjadi motor perekonomian masyarakat. Potensi wisata di Kecamatan Suruh cukup besar. Diantaranya ada Makam Ki Ageng Wonokusumo di Desa Cukilan, yang cukup ramai dikunjungi peziarah dan berpotensi menjadi destinasi wisata religi. Selain itu, Kecamatan Suruh juga memiliki potensi dalam bidang pertanian, peternakan, dan kelompok usaha, yang dapat menciptakan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat dan mendorong perekonomian desa.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN PABELAN

KECAMATAN PABELAN

Geografi dan Iklim

Kecamatan Pabelan merupakan salah satu kecamatan di dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang yang memiliki jumlah desa terbanyak. Secara administratif Kecamatan Pabelan merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan kota administrasi lain, yaitu Kotamadya Salatiga.

Tabel 6.1. Luas Wilayah Kecamatan Pabelan Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Ujung-ujung	2,92	6,09%
2	Sumberejo	4,59	9,57%
3	Segiri	2,25	4,69%
4	Terban	2,94	6,13%
5	Tukang	3,52	7,34%
6	Semowo	7,26	15,13%
7	Bendungan	1,68	3,50%
8	Karanggondang	1,67	3,48%
9	Sukoharjo	3,20	6,67%
10	Jembrak	2,39	4,98%
11	Glawan	2,00	4,17%
12	Kadirejo	3,33	6,94%
13	Bejaten	1,10	2,29%
14	Giling	2,03	4,23%
15	Padaan	3,10	6,46%
16	Kauman lor	1,31	2,73%
17	Pabelan	2,69	5,61%
Jumlah		47,98	100,00%

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Secara geografis sebelah barat Kecamatan Pabelan berbatasan dengan Kota Salatiga dan Kecamatan Tuntang. Di

sebelah timur Kecamatan Pabelan berbatasan dengan Kecamatan Suruh dan Kecamatan Bancak, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tuntang, Kecamatan Bancak, dan Kecamatan Bringin, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Suruh.

**Tabel 6.2. Curah Hujan Kecamatan Pabelan
Tahun 2019-2024**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	2.215	138
2020	3.630	191
2021	2.504	140
2022	2.947	118
2023	1.424	75
2024	2.061	106

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Pabelan memiliki luas wilayah 47,98 km² yang terdiri dari 17 desa dengan Desa Semowo yang memiliki wilayah terluas 7,26 km² atau sama dengan 15,13% luas Kecamatan Pabelan. Sedangkan wilayah Desa Bejaten merupakan desa dengan wilayah terkecil yaitu 1,10km² atau setara dengan 2,29% dari luas wilayah Kecamatan Pabelan.

Suhu udara yang sejuk terdapat di desa yang berbatasan dengan Kota Salatiga. Suhu yang sejuk di Kota Salatiga disebabkan karena secara geomorfologi wilayah Kota Salatiga berada di daerah kaki Gunung Merbabu dan gunung-gunung kecil antara lain Gajah Mungkur, Telomoyo, dan Payung Rong. Sedangkan suhu udara yang hangat berada di wilayah desa yang berbatasan dengan

Kecamatan Bringin dan Bancak, yang sebagian besar wilayahnya bersuhu panas.

Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Daerah, sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/ Walikota. Sedangkan Desa/ Kelurahan dipimpin oleh Kepala Desa/ Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/ Walikota melalui Camat.

Tabel 6.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Pabelan Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	17	17	17	17	17	17
Dusun/Lingkungan	87	87	87	87	87	87
RW	90	90	90	90	90	90
RT	318	318	318	319	319	319

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Kecamatan Pabelan terdiri dari 17 desa yaitu Desa Ujung-ujung, Sumberejo, Segiri, Terban, Tukang, Semowo, Bendungan, Karanggondang, Sukoharjo, Jembrak, Glawan, Kadirejo, Bejaten, Giling, Padaan, Kauman Lor, dan Pabelan. Untuk mempermudah koordinasi maka setiap desa dibagi menjadi beberapa RT, RW, dan Dusun. Pada tahun 2019 - 2021, di Kecamatan Pabelan tidak mengalami perubahan jumlah RT, masih tercatat jumlah RT yaitu 318. Tahun 2022-2024, jumlah RT bertambah menjadi 319 dan hingga saat ini jumlah RT masih tercatat sebanyak 319 pada tahun 2024.

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Pabelan dibantu oleh 360 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019-2021. Sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 169 orang (46,94%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 99 orang, berpendidikan SMP 89 orang, dan tidak tamat SD sebanyak 3 orang.

Tabel 6.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Pabelan Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	0	3	3	3
SD	150	150	150	99	99	99
SMP	145	145	145	89	89	89
SMA	65	65	65	169	169	169
PT	1	1	1	0	0	0
Jumlah	361	361	361	360	360	360

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di Kecamatan Pabelan adalah 46.954 jiwa. Jumlah ini bertambah 630 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk terendah di Kecamatan Pabelan terjadi pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,32% setiap tahunnya.

**Tabel 6.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kecamatan Pabelan Tahun 2019 – 2024**

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023 ³⁾	2024
Jumlah Penduduk	44.089	44.300	44.941	45.570	46.324	46.954
Laju Pertumbuhan (%)	1,32	0,48	1,45	1,42	1,38	1,47

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 mencapai 23.398 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 23.556 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 99, artinya penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang di kecamatan ini. Dengan luas wilayah mencapai 47,98 km² kecamatan Pabelan memiliki kepadatan penduduk sebesar 971,55 jiwa/km².

**Tabel 6.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Pabelan Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Pabelan	23.398	23.556	99	971,55

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Pada tahun 2024, Kecamatan Pabelan mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 288 buah yang mayoritas terdiri atas peribadatan agama Islam. Adapun jumlah masjid mencapai 95 buah, mushola sebanyak 178 buah, gereja Protestan 14 buah, dan

vihara 1 buah. Untuk tempat peribadatan Gereja Katholik, Pura, dan Klenteng tidak terdapat di Kecamatan Pabelan.

Tabel 6.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Pabelan Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	95	32,99
Mushola	178	61,80
Gereja Protestan	14	4,86
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,35
Klenteng	0	0,00
Lainnya	0	0,00
Jumlah	288	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Mayoritas penduduk Kecamatan Pabelan adalah pemeluk agama Islam sebanyak 45.496 orang atau setara 97,55% dari jumlah penduduk. Pemeluk agama Protestan berjumlah 958 orang (2,08%), pemeluk agama Katholik berjumlah 111 orang (0,02%), pemeluk agama Hindu 6 orang (0,01%), pemeluk agama Budha sebesar 36 orang (0,008%) dan pemeluk Kepercayaan lain sebanyak 8 orang (0,002%). Sedangkan pemeluk agama Kong Hu Chu tidak ada.

**Tabel 6.8. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Pabelan
2024**

Kepercayaan	Jumlah	Persen¹⁾
Islam	45.496	97,55
Protestan	958	2,08
Katholik	111	0,02
Hindu	6	0,01
Budha	36	0,008
Lainnya	8	0,002
Total	46.615	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Pabelan terdiri atas 21 unit Sekolah Dasar Negeri, 3 unit SMP Negeri, 1 unit SMA Negeri, 1 unit SMK Negeri dan 1 Unit SMK Swasta. Selain itu juga terdapat TK, RA, MI, MTs, dan MA yang bisa digunakan sebagai tempat menuntut ilmu masyarakat Kecamatan Pabelan.

Penyebaran fasilitas pendidikan tingkat SD merata hampir di setiap desa di Kecamatan Pabelan. Setiap desa memiliki SD Negeri, hanya Desa Bejaten yang tidak memiliki SD Negeri. Jumlah murid SD Mencapai 1.956 siswa, dengan tenaga pengajar sebanyak 191 guru.

SMP Negeri di Kecamatan Pabelan berada di Desa Tukang, Jembrak, dan Kauman Lor. Total murid SMP Negeri di Kecamatan Pabelan sebanyak 1.521 siswa. Dan murid SMP Swasta sebanyak 671 siswa. Sedangkan jumlah guru SMP secara keseluruhan sebanyak 114 orang.

**Tabel 6.9. Jumlah Sekolah, Murid, Guru
Kecamatan Pabelan Tahun 2024**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	21	0	636	0	60
RA	0	14	0	636	0	25
SD	21	0	1.956	0	191	0
MI	0	15	0	1.788	0	127
SMP	3	1	1.521	671	91	23
MTs	0	3	0	389	0	42
SMA	1	1	617	158	33	13
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	1	893	85	46	6
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri hanya ada di Desa Semowo sebanyak 1 unit. SMA ini memiliki jumlah siswa sebanyak 617 anak dengan 33 guru pengajar. Sedangkan SMK Negeri berada di Desa Sumberejo dengan siswa 893 anak dan SMK Swasta berada di Desa Kauman Lor dengan jumlah siswa 85 anak dengan tenaga pengajar keseluruhan sebanyak 52 guru.

Kesehatan

Perkembangan di bidang kesehatan masyarakat di Kecamatan Pabelan menunjukkan perubahan yang positif, keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa indikator umum antara lain: jumlah fasilitas dan pelayanan kesehatan, prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan yang kian mengalami peningkatan.

**Tabel 6.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Pabelan Tahun 2024**

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	7
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
Puskesmas	2
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotik	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, di Kecamatan Pabelan mempunyai sarana/fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu sebanyak 7 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, selain itu terdapat pula apotik sebanyak 1 unit. Selain fasilitas kesehatan, di Kecamatan Pabelan juga terdapat praktik dokter di Desa Pabelan, begitu pula praktik bidan yang hampir tersedia di semua desa, kecuali Desa Bejaten, Giling, dan Padaan.

**Tabel 6.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan
Kecamatan Pabelan Tahun 2024**

Jenis	Jumlah	Rasio thdp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1:11.581
Dokter Gigi	3	1:23.162
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1:3.088
Mantri (perawat kesehatan)	18	1:3.088
Kesehatan Masyarakat	6	1:15.441
Kesehatan Lingkungan	5	1:46.324
Gizi	4	1:23.162

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan, hal ini disebabkan jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar. Dalam pemenuhan tujuan nasional yaitu swasembada pangan, pemerintah berusaha untuk selalu meningkatkan hasil pertanian.

Berbagai program dari pemerintah digencarkan agar petani Indonesia dapat lebih berkembang dan produktif. Gambaran mengenai keadaan pertanian di Kecamatan Pabelan yang menyangkut luas panen, produksi, serta produktivitasnya terutama padi sawah dan jagung disajikan pada tabel diatas.

Produksi padi sawah selama kurun waktu tahun 2024 sebanyak 29.451,50 Ton pada luasan panen yang terhampar

seluas 4.950,10 Hektar. Dengan demikian tingkat produktivitas 5,95 Ton per Hektar.

Tabel 6.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Pabelan Tahun 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	4.950,10	188,00
Produksi (Ton)	29.451,50	976,90
Produktivitas (ton/ha)	5,95	5,20

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024 di Kecamatan Pabelan, tanaman jagung pada luasan panen 188,00 Hektar mampu menghasilkan 976,90 Ton. Sehingga tiap Hektarnya terhitung menghasilkan 5,20 Ton jagung.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Pabelan merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Pabelan.

Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola “bagi hasil” yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak besar di Kecamatan Pabelan meliputi kambing, domba, kelinci, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat

bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain.

Tabel 6.13. Jumlah Ternak Kecamatan Pabelan Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.056
Domba	307
Kelinci	442
Kuda	0
Sapi potong	3.583
Sapi perah	112
Kerbau	140
Jumlah	8.640

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga terutama manfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa untuk dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Pabelan sebagai berikut: kambing 4.056 ekor, domba 307 ekor, kelinci 442 ekor, sapi potong 3.583 ekor, sapi perah 112 ekor, dan kerbau 140 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 21.166 ekor, ayam ras broiler sebanyak 782.663 ekor, ayam buras 37.870 ekor, dan itik 11.956 ekor.

**Tabel 6.14. Jumlah Unggas Kecamatan Pabelan
Tahun 2024**

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	21.166
Ayam Ras Broiler	782.663
Ayam Buras	37.870
Itik	11.956
Burung Puyuh	3.400

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Pabelan memiliki 1 (satu) unit pasar tradisional, dan 5 mini market.

**Tabel 6.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan
Pabelan Tahun 2024**

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	5
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar yang ada di Kecamatan Pabelan umumnya beraktivitas pada hari pasaran tertentu, sehingga tidak setiap hari

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena wilayah Kecamatan Pabelan berbatasan langsung dengan Kota Salatiga, maka sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pabelan berpusat di Salatiga. Pasar Wates yang berada di Desa Terban hanya beroperasi pada hari pasaran Wage dan Legi, sedangkan untuk pasar Semowo beroperasi pada hari pasaran Kliwon. Sarana minimarket juga hanya terdapat di Desa Pabelan.

Tabel 6.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	1	1	1
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	5	5	5
Jumlah	8	8	8

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Pabelan pada tahun 2024 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2022 dan 2023. Dari tahun 2022 di Kecamatan Pabelan terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, KOPKAR 1 unit dan 5 unit koperasi lainnya.

Tabel 6.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Pabelan Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	317	359	359	359
Kecil Menengah	45	16	16	16
Besar	0	2	2	2
Jumlah	362	377	377	377

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Pabelan pada tahun 2024 terdapat 377 jumlah industri yang terbagi menjadi 359 industri rumah tangga, dan 16 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2024 sama seperti pada tahun sebelumnya.

Tabel 6.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Pabelan Tahun 2019–2024

Tahun	Jumlah
2019	2
2020	2
2021	2
2022	2
2023	2
2024	2

Sumber: Dinkop UKM Perindag Kab. Semarang

Tabel 6.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pabelan Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	47
Pertambangan & Penggalan	0
Industri Pengolahan	965
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	200
Pengangkutan dan Pergudangan	8
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	119
Informasi dan Komunikasi	5
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0

Jenis UMKM	Jumlah
Real Estate	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	6
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	44
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	13
Jumlah	1.430

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Pabelan pada tahun 2024 terdapat 1.430 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 965 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 200 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 119 UMKM di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Pabelan pada tahun 2024 sebanyak 16 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Pabelan memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2024 dan mengalami peningkatan 1% dibandingkan tahun 2022.

Tabel 6.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Pabelan Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Pabelan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	9	198	5%
2021	9	237	4%
2022	11	288	4%
2023	16	289	5%
2024	16	289	5%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah memiliki potensi yang cukup baik. Desa Glawan, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Pabelan, memiliki potensi alam yang sangat indah, seperti potensi alam yang sangat indah dan sebagian besar penduduk di Desa Glawan adalah pengrajin kerajinan bambu yaitu keranjang ikan (besek). Selain itu, adanya banyak UMKM yang dapat mendukung perencanaan eduwisata di Desa Glawan. Desa Jembrak, yang juga berada di kecamatan Pabelan, memiliki potensi kirab budaya yang dapat dijadikan salah satu model dalam Program Kokurikuler di sekolah. Kabupaten Semarang sendiri juga memiliki komoditi pertanian unggulan, seperti padi sawah, kacang tanah, dan ubi kayu.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN TUNTANG

KECAMATAN TUNTANG

Geografi dan Iklim

Secara Geografis di sebelah utara Kecamatan Tuntang berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Bawen, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bringin, Kecamatan Pabelan dan Kota Salatiga. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyubiru.

Tabel 7.1. Luas Wilayah Kecamatan Tuntang Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Kalibeji	2,59	4,60%
2	Gedangan	2,68	4,76%
3	Sraten	1,65	2,93%
4	Rowosari	4,93	8,76%
5	Jombor	1,19	2,12%
6	Candirejo	4,86	8,64%
7	Kesongo	4,29	7,63%
8	Watuagung	5,07	9,01%
9	Lopait	3,65	6,49%
10	Tuntang	2,72	4,84%
11	Delik	5,40	9,60%
12	Tlogo	2,92	5,19%
13	Karangtengah	2,93	5,21%
14	Karanganyar	3,53	6,28%
15	Tlompakan	4,29	7,63%
16	Ngajaran	3,55	6,31%
Jumlah		56,25	100,00%

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Tuntang secara administratif terdiri atas 16 Desa. Desa Rowosari, Candirejo, Kesongo, Tuntang dan Lopait

berbatasan langsung dengan Rawa Pening. Sedangkan desa-desa lainnya berbatasan dengan wilayah Kecamatan lainnya.

Kecamatan Tuntang membentang seluas 56,25 km². Desa Delik memiliki wilayah terluas yaitu 5,40 km² atau 9,60% dari luas wilayah Kecamatan Tuntang. Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Jombor seluas 1,19 km² atau sebesar 2,12% dari luas wilayah keseluruhan.

**Tabel 7.2. Curah Hujan di Kecamatan Tuntang
Tahun 2019-2024**

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	2.312	113
2020	3.536	152
2021	2.346	122
2022	3.220	145
2023	2.484	113
2024	1.902	96

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Iklim di wilayah Tuntang sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah daerah Kabupaten Semarang. Tahun 2020 curah hujan naik drastis menjadi 3.536 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 152 hari. Tahun 2021, curah hujan mengalami penurunan signifikan menjadi 2.346 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 122 hari.

Pada tahun 2022, curah hujan mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 3.220 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 145 hari. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan curah hujan sebanyak 2.484 mm dengan 113 hari dan kembali menurun pada tahun 2024 yaitu curah hujan sebanyak 1.902 mm

dengan 96 hari. Ini adalah curah hujan yang terendah dalam 6 tahun terakhir.

Pemerintahan

Kecamatan Tuntang secara administratif terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kalibeji, Gedangan, Sraten, Rowosari, Jombor, Candirejo, Kesongo, Watuagung, Lopait, Tuntang, Delik, Tlogo, Karangtengah, Karanganyar, Tlompakan, dan Ngajaran. Desa-desa di wilayah Tuntang terbagi atas 106 dusun, 110 RW, dan 465 RT.

Tabel 7.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Tuntang 2019 - 2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	106	106	106	106	106	106
RW	109	109	110	110	110	110
RT	453	461	465	465	465	465

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Tuntang dibantu oleh 509 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2024 mengalami kecenderungan naik terhadap tahun sebelumnya.

Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 220 orang (43,22%), berpendidikan SMA sebanyak 190 orang, dan yang berpendidikan SMP sebanyak 96 orang.

Tabel 7.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Tuntang 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	20	20	4	3	2	3
SD	230	230	247	220	220	220
SMP	172	172	164	96	96	96
SMA	80	80	95	190	191	190
PT	1	1	1	0	0	0
Jumlah	503	503	511	509	509	509

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Tabel 7.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tuntang Tahun 2019 - 2024

Tahun	2019¹⁾	2020²⁾	2021³⁾	2022³⁾	2023³⁾	2024
Jumlah Penduduk	67.538	67.830	68.522	69.771	70.598	71.227
Laju Pertumbuhan (%)	0,96	0,43	1,02	0,89	0,91	0,97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di kecamatan Tuntang adalah 71.227 jiwa. Jumlah ini bertambah 629 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah tertinggi kedua dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Suruh terjadi pada

tahun 2021. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 1,02% setiap tahunnya.

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 mencapai 35.294 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 35.933 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 99, artinya penduduk perempuan di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 56,24 km² kecamatan Tuntang memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.250,64 jiwa/km².

Tabel 7.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Tuntang	35.294	35.933	98	1.250,64

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Pada Tahun 2024, Kecamatan Tuntang mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 316 buah. Tempat ibadah berupa masjid berjumlah 106 buah atau 33,54% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Tuntang. Sedangkan untuk mushola sebanyak 173 buah atau setara dengan 54,75% dari total tempat ibadah. Jumlah gereja Kristen sebanyak 26 buah atau setara dengan 8,23% dari total tempat ibadah.

Gereja Katholik sebanyak 2 buah atau setara 0,63%, sedangkan vihara sebanyak 9 buah atau setara 2,85% dari total tempat ibadah. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tuntang menganut agama Islam sehingga lebih banyak tempat ibadah yang ada diperuntukkan bagi keperluan umat Islam.

Tabel 7.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	106	33,54
Mushola	173	54,75
Gereja Kristen	26	8,23
Gereja Katholik	2	0,63
Pura	0	0,00
Vihara	9	2,85
Klenteng	0	0,00
Jumlah	316	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Mayoritas penduduk Kecamatan Tuntang beragama Islam, yaitu sebanyak 65.265 orang. Secara persentase agama Islam sebesar 91,79% dari total penduduk Kecamatan Tuntang. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase sebesar 4,73% atau sejumlah 3.325 orang. Agama Katholik memiliki penganut sebanyak 1.422 orang atau sebesar 2,02% penduduk.

Penganut Hindu sebanyak 15 orang atau 0,02% dari total penduduk Kecamatan Tuntang, penganut agama Budha 304 orang atau sebesar 0,43% dari total penduduk kecamatan, penganut agama lainnya 5 orang atau sebesar 0,01 dari total penduduk kecamatan, dan agama konghucu tidak ada.

**Tabel 7.8. Penduduk Menurut Agama
Kecamatan Tuntang Tahun 2024**

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	65.265	91.79
Kristen	3.325	4.73
Katholik	1.422	2.02
Hindu	15	0.02
Budha	304	0.43
Lainnya	5	0.01
Total	70.336	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tahun 2024, jumlah Sekolah Dasar Negeri sebanyak 27 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tuntang. Siswa Sekolah Dasar Negeri berjumlah 3.456 siswa dengan tenaga pengajar 290 guru.

Fasilitas SMP Negeri ada di Desa Candirejo, Desa Karangtengah dan Desa Ngajaran, sedangkan SMP Swasta ada di Desa Gedangan dan Desa Tlogo. SMP Negeri memiliki siswa sejumlah 1.517 anak dengan tenaga pengajar sebanyak 88 guru, sedangkan SMP Swasta memiliki siswa sebanyak 381 anak dengan 31 guru pengajar.

Sekolah Menengah Atas ada satu unit di Kecamatan Tuntang berada di Desa Ndelik, sedangkan SMK di Kecamatan Tuntang tahun 2024 ada 1 sekolah di Desa Candirejo. Siswa SMA Negeri berjumlah 971 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 52 guru dan SMK Negeri Kecamatan Tuntang memiliki siswa sebanyak 514 anak dibantu oleh 27 guru pengajar pada tahun 2024.

**Tabel 7.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru
Kecamatan Tuntang Tahun 2024**

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	24	55	1.077	8	88
RA	0	12	0	35	0	703
SD	27	1	3.456	56	290	8
MI	0	10	0	1.571	0	100
SMP	3	3	1.517	381	88	31
MTs	0	2	0	38	0	12
SMA	1	0	971	0	52	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	514	0	27	0
Akademi/PT	1	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi Berjumlah 1 di Kecamatan Tuntang. Sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi, penduduk Tuntang tidak lagi harus mencari di luar wilayah Kecamatan Tuntang.

Kesehatan

Puskesmas pembantu di Kecamatan Tuntang berjumlah 2 unit, selain itu terdapat pula poliklinik sebanyak 5 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, dan apotek sebanyak 8 unit.

Tabel 7.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Puskesmas	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	8

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Sebanyak 17 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tuntang. Hal ini sejalan dengan program PKD di mana satu orang bidan berkewajiban menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu desa.

Selain itu juga terdapat 12 orang mantri kesehatan yang bertugas membantu mengontrol kondisi kesehatan masyarakat. Kecamatan Tuntang memiliki 5 orang dokter umum dan 2 orang dokter gigi yang tersebar pada 5 tempat praktik.

**Tabel 7.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan
Kecamatan Tuntang Tahun 2024**

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	5	1: 23.532
Dokter Gigi	2	1: 70.598
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	17	1: 5.430
Mantri (perawat kesehatan)	12	1: 11.766
Kesehatan Masyarakat	6	1: 23.532
Kesehatan Lingkungan	5	1: 35.229
Gizi	4	1: 17442,75

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Tuntang. Pada tahun 2024, total luas panen tanaman padi Kecamatan Tuntang adalah 2.593,50 ha dengan angka produksi yaitu 15.627,10 ton, sehingga produktivitas padi pada tahun 2024 sebesar 6,03 ton tiap hektarnya.

Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, hal tersebut sangat mempengaruhi produksi padi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisinya volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Faktor keberadaan organisme pengganggu tanaman atau yang lebih dikenal dengan hama tanaman yang berupa tikus juga

sangat berpengaruh. Dengan adanya musim yang tidak menentu memicu hama tikus semakin meningkat.

Tabel 7.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Uraian	Padi Sawah	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.593,50	154,00
Produksi (Ton)	15.627,10	894,50
Produktivitas (ton/ha)	6,03	5,81

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, banyaknya produksi jagung di Kecamatan Tuntang sebesar 894,50 ton dengan luas panen 154,00 hektar, artinya dalam 1 hektar luasan panen jagung menghasilkan 5,81 ton.

Peternakan

Tabel 7.13. Jumlah Ternak Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.989
Domba	221
Kelinci	382
Kuda	16
Sapi potong	582
Sapi perah	278
Kerbau	60
Jumlah	6.528

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan di Kecamatan Tuntang merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian. Perhatian utamanya pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'nggaduh', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Ternak ini meliputi domba, kambing, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak tersebut, mayoritas penduduk memelihara kambing dan sapi potong. Komoditas kerbau dan kuda kurang diminati petani Tuntang.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Tuntang sebagai berikut: kambing 4.989 ekor, domba 221 ekor, sapi potong 582 ekor, sapi perah 278 ekor, kuda 16 ekor, dan kerbau berjumlah 60 ekor.

Tabel 7.14. Jumlah Unggas Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	42.925
Ayam Ras Broiler	196.934
Ayam Buras	43.099
Itik	1.420
Burung Puyuh	5.100

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas yang ada di Kecamatan Tuntang yaitu ayam ras layer sebanyak 42.925 ekor, ayam ras broiler sebanyak 196.934 ekor, ayam buras sebanyak 43.099 ekor, itik 1.420 ekor, dan burung puyuh 5.100 ekor.

Perekonomian

Tabel 7.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	15
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Tuntang memiliki 15 mini market. Minimarket berjumlah 15 unit berada di desa Tuntang, Lopait, dan Kesongo. Hal ini disebabkan letak desa yang strategis untuk melakukan usaha karena dilalui jalan utama kecamatan yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kota Salatiga sehingga peluang usaha menjadi semakin besar.

Tabel 7.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	2	2	2
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	11	11	11
Jumlah	15	15	15

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Tuntang pada tahun 2023 sebanyak 15 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan dari dua tahun sebelumnya pada tahun 2021. Pada tahun 2022 di Kecamatan Tuntang terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit, KOPKAR 2 unit dan 11 unit koperasi lainnya.

Kecamatan Tuntang pada tahun 2024 terdapat 588 jumlah industri yang terbagi menjadi 562 industri rumah tangga, 23 industri kecil menengah dan 3 industri besar. Jumlah di tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis sebanyak 135 unit dibandingkan tahun 2021 untuk industri kecil menengah.

Tabel 7.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Tuntang Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	437	562	562	562
Kecil Menengah	158	23	23	23
Besar	2	3	3	3
Jumlah	597	588	588	588

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Tuntang memiliki industri besar dan sedang sebanyak 4 industri pada tahun 2024. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 7.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Tuntang Tahun 2019–2024

Tahun	Jumlah
2019	2
2020	3
2021	3
2022	3
2023	3
2024	4

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Tuntang pada tahun 2024 terdapat 1.426 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 942 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 196 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 165 UMKM di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

Tabel 7.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tuntang Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	40
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	942
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	7
Konstruksi	5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	196
Pengangkutan dan Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	165
Informasi dan Komunikasi	11
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2
Real Estate	2
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	6
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hal Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	14

Jenis UMKM	Jumlah
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	3
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	25
Jumlah	1.426

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Tuntang pada tahun 2024 sebanyak 16 menara. Jumlah tersebut mengalami penurunan 9 menara jika dibandingkan di tahun 2022. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Tuntang memiliki proporsi sebanyak 5% pada tahun 2024.

Tabel 7.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Tuntang Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Tuntang	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	20	198	10%
2021	22	237	9%
2022	25	288	9%
2023	16	289	5%
2024	16	289	5%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Tuntang di Kabupaten Semarang dikenal sebagai daerah yang memiliki posisi strategis serta beragam potensi yang menjanjikan. Salah satu potensi yang mencolok di wilayah ini adalah keindahan alamnya, terutama pemandangan persawahan

yang berbatasan dengan Rawa Pening dan Gunung Telomoyo. Selain itu, dalam bidang kesehatan, Desa Delik yang terletak di kecamatan Tuntang telah meraih penghargaan sebagai salah satu dari 10 Desa Cantik terbaik di Indonesia pada tahun 2023, yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI. Program Desa Cantik BPS ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dan kelurahan dalam pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Di bidang pendidikan, kecamatan Tuntang juga menunjukkan potensi yang menjanjikan dengan adanya program pemerintahan yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam akses dan pelayanan pendidikan.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BANYUBIRU

KECAMATAN BANYUBIRU

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Banyubiru merupakan kecamatan yang secara geografis terletak di ujung barat daya Kabupaten Semarang. Kecamatan Banyubiru berbatasan langsung dengan Kecamatan Jambu di sebelah barat, Kecamatan Tuntang di sebelah timur, Kecamatan Ambarawa dan Rawa Pening di sebelah utara serta Kabupaten Magelang dan Kecamatan Getasan di sebelah selatan.

Tabel 8.1 Luas Wilayah Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Wirogomo	5,00	9,09%
2	Kemambang	4,00	7,27%
3	Sepakung	10,00	18,18%
4	Kebumen	4,00	7,27%
5	Gedong	4,00	7,27%
6	Rowoboni	5,00	9,09%
7	Tegaron	6,00	10,91%
8	Kebondowo	7,00	12,73%
9	Banyubiru	7,00	12,73%
10	Ngrapah	3,00	5,45%
Jumlah		55,00	100,00%

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Banyubiru membentang seluas 55,00 Km². Desa terluas adalah Sepakung dengan luas wilayah sebesar 10,00 Km² atau sebesar 18,18% dari luas Kecamatan Banyubiru. Wilayah terluas kedua ada di Desa Banyubiru dan Kebondowo dengan luas wilayah 7 Km². Luas ini merupakan 12,73% dari luas Kecamatan Banyubiru. Sedangkan wilayah terkecil ada di Desa Ngrapah yang hanya memiliki 5,45% dari luas wilayah Kecamatan Banyubiru secara keseluruhan atau sebesar 3,00 Km².

Untuk banyaknya hari hujan, tahun 2020 terjadi kenaikan dengan curah hujan sebesar 2.273 mm dengan jumlah hujan sebanyak 138 hari. Tahun 2021, curah hujan meningkat menjadi 2.503 mm dan hari hujan bertambah menjadi 157 hari. Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 1.804 mm dengan hari hujan sebanyak 138. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan curah hujan menjadi 1.885 mm dengan penurunan hari hujan menjadi 110. Kemudian pada tahun 2024 curah hujan meningkat menjadi 2.167 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 126.

Tabel 8.2 Curah Hujan di Kecamatan Banyubiru Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.600	47
2020	2.273	138
2021	2.503	157
2022	1.804	138
2023	1.885	110
2024	2.167	126

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Banyubiru secara administratif terdiri dari 10 desa yaitu Desa Wirogomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegarun, Kebondowo, Banyubiru, dan Ngrapah. Desa-desa di wilayah Banyubiru terbagi atas 94 dusun, 105 RW dan 314 RT.

Tabel 8.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Banyubiru Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	94	94	94	94	94	94
RW	104	104	104	105	105	105
RT	311	311	314	314	314	314

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Tabel 8.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Banyubiru Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	175	183	183	86	86	86
SMP	70	70	75	61	61	61
SMA	20	20	40	145	145	145
PT	1	1	1	2	2	2
Jumlah	266	274	299	294	294	294

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Banyubiru dibantu oleh 294 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 183 orang (66,78%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 70 orang, dan berpendidikan SMA sebanyak 20 orang, di tahun 2020 angka ini tidak mengalami perubahan. Namun tahun 2021, Satlinmas di Kecamatan Banyubiru mengalami beberapa

perubahan, yaitu bertambahnya Satlinmas lulusan SMA dan SMP. Pada tahun 2022 Satlinmas di Kecamatan Banyubiru mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana jumlah lulusan SMA meningkat tajam menjadi 145 orang. Jumlah satlinmas pada tahun 2024 masih sama seperti tahun sebelumnya sebanyak 294 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di kecamatan Banyubiru adalah 43.351 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah yang tertinggi ketiga dalam 6 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Banyubiru terjadi pada tahun 2019. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,74% setiap tahunnya.

Tabel 8.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Banyubiru Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	44.736	44.904	45.205	44.704	45.092	45.351
Laju Pertumbuhan (%)	0,82	0,38	0,67	0,53	0,60	0,63

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 mencapai 22.773 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 22.578 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah

mencapai 51,85 km² Kecamatan Banyubiru memiliki kepadatan penduduk sebesar 890,47 jiwa/km².

Tabel 8.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Banyubiru	22.773	22.578	101	890,47

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Pemeluk agama Islam di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2024 sejumlah 44.215 orang. Jumlah ini merupakan 96,31% dari keseluruhan penduduk Banyubiru. Pemeluk agama Kristen di Kecamatan Banyubiru sebesar 1,69% saja yaitu sejumlah 488 orang. Agama Katholik di Banyubiru memiliki penganut sebesar 620 orang atau 1,93% dari penduduk secara keseluruhan.

Tabel 8.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	44.215	96,31
Kristen	488	1,69
Katholik	620	1,93
Hindu	18	0,04
Buddha	4	0,01
Lainnya	6	0,02
Total	45.351	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Terdapat 18 orang pemeluk agama Hindu. Agama Budha hanya dianut oleh 4 orang. Pada Tahun 2024 Kecamatan Banyubiru mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 207 buah. Fasilitas peribadatan yang terbanyak adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 95 buah atau sama dengan 45,89% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Banyubiru. Sedangkan untuk mushola sebanyak 102 buah atau setara dengan 49,28% dari total tempat ibadah. Gereja Kristen berjumlah 7 buah atau setara dengan 3,38% dan gereja Katholik sebanyak 3 buah atau sebesar 1,45% dari jumlah peribadatan yang ada di Banyubiru.

Tabel 8.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	95	45,89
Mushola	102	49,28
Gereja Kristen	7	3,38
Gereja Katholik	3	1,45
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	207	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 8.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	11	0	511	0	42
SD	22	0	2.597	0	202	0
MI	0	6	0	879	0	55
SMP	3	2	1.249	110	79	9
MTs	0	2	0	264	0	19
SMA	0	1	0	607	0	28
MA	0	2	0	49	0	18
SMK	0	1	0	120	0	19
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2024 meliputi sekolah negeri dan swasta. Di mana pada setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia prasarana sekolah hingga tingkat sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan.

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Banyubiru secara kumulatif sebanyak 22 sekolah. Sebanyak 2.597 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 22 sekolah dasar tersebut dengan jumlah guru sebanyak 202 guru. Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, masing-masing sekolah swasta maupun negeri berjumlah 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta.

Sekolah negeri yang memiliki 1.249 siswa diampu oleh 79 orang guru. Sedangkan 110 siswa swasta diampu oleh 9 orang guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat empat sekolah swasta yang berjenis sekolah umum dan kejuruan, serta satu madrasah aliyah. Sebanyak 28 orang guru di SMA mengajar untuk 607 siswa. Sedangkan 19 orang guru di SMK mengajar 120 orang murid. Dan 18 orang guru MA dengan 49 murid.

Sarana Pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Banyubiru, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Banyubiru. Daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga, Ungaran maupun Magelang.

Kesehatan

Tabel 8.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Poliklinik/Balai Pengobatan	7
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya yaitu puskesmas pembantu sebanyak 3 unit, ditambah dengan 7 unit poliklinik dan 3 unit apotek.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 15.030. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 15.030 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 8.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1: 15.030
Dokter Gigi	1	1: 45.092
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	11	1: 3.220
Mantri (Perawat Kesehatan)	4	1: 6.441
Kesehatan Masyarakat	4	1: 11.273
Kesehatan Lingkungan	2	1: 22.546
Gizi	2	1: 22.546

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Kecamatan Banyubiru mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman untuk tumbuh subur di Kecamatan Banyubiru. Penggunaan sistem irigasi teknis

merupakan salah satu penyebab besarnya produksi tanaman pangan di Kecamatan Banyubiru.

Tabel 8.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	116,00
Produksi (Ton)	699,40
Produktivitas (Ton/Ha)	6,03

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024 di Kecamatan Banyubiru, tanaman jagung pada luasan panen 116,000 hektar menghasilkan 699,40 ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 6,03 ton jagung.

Peternakan

Tabel 8.13 Jumlah Ternak Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.896
Domba	2.409
Kelinci	48
Kuda	4
Sapi Potong	2.297
Sapi Perah	845
Kerbau	2

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar ini meliputi kambing, domba, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara domba. Dominasi pertama ditempati oleh kambing, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh domba, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, domba juga bisa dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya kurban.

Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Banyubiru sebagai berikut: kambing 4.896 ekor, domba 2.409 ekor, kuda 4 ekor, sapi potong 2.297 ekor, sapi perah 845 ekor, dan kerbau 2 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 7.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 238.655 ekor, ayam buras 13.928 ekor dan itik 15.967 ekor.

Tabel 8.14 Jumlah Unggas Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	7.000
Ayam Ras Broiler	238.655
Ayam Buras	13.928
Itik	15.967
Burung Puyuh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Banyubiru memiliki 1 (satu) unit pasar tradisional, dan 7 minimarket.

Tabel 8.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	7
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Minimarket sebagai tempat perbelanjaan yang bersifat swalayan hadir di 4 tempat di Banyubiru, yaitu di Desa Tegaron, Gedong dan Banyubiru. Kehadiran sarana minimarket ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan cara yang praktis.

Jumlah koperasi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2023 sebanyak 9 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022. Pada tahun 2024 di Kecamatan Banyubiru unit koperasi meningkat menjadi KUD 1 unit dan 9 unit koperasi lainnya.

Tabel 8.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Banyubiru Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	0	0
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	8	8	9
Jumlah	10	9	10

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Banyubiru memiliki industri besar dan sedang sebanyak 2 industri pada tahun 2024. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020.

Tabel 8.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Banyubiru Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	2
2021	2
2022	2
2023	2
2024	2

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Banyubiru pada tahun 2024 memiliki 1.420 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar

1.023 UMKM dan UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 201 UMKM.

Tabel 8.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banyubiru Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	50
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	1.023
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	201
Pengangkutan & Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	113
Informasi dan Komunikasi	8
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	1
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	0
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	7
Jumlah	1.420

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2024 sebanyak 10 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Banyubiru memiliki proporsi sebanyak 3,46% pada tahun 2024 dan mengalami penurunan 1,04% dibandingkan tahun 2022.

Tabel 8.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Banyubiru Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Banyubiru	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	10	198	5%
2021	10	237	4%
2022	10	288	3,5%
2023	10	289	3,46%
2024	10	289	3,46%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Banyubiru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa potensi unggulan pada bidang industri rumah tangga, pertanian dan perkebunan serta perikanan. Hal ini tidak terlepas dari posisi geografis yang strategis serta anugerah potensi dan kekayaan alam. Seperti di Desa Kemambang yang memiliki potensi unggulan ialah hasil industri rumah tangga seperti gula aren, hasil tanaman perkebunan rakyat Cengkih, Kopi dan Alpukat.

Hasil tanaman pertanian Padi, bunga kol, cabe, sawi dan tomat serta Desa Banyubiru yang memiliki tanah sawah cukup luas

dan subur, sehingga Banyubiru termasuk penyanggah padi (pangan) untuk Kabupaten Semarang. Selain itu, Kecamatan Banyubiru juga memiliki potensi pada sektor perikanan seperti di Desa Ngrapah yang memiliki akses ke beragam sumber daya perairan seperti sungai, danau, dan tambak. Hal ini menciptakan peluang besar untuk budidaya ikan maupun penangkapan ikan dari alam. Kecamatan Banyubiru juga memiliki potensi pada sektor pariwisata seperti Rawa Pening, Bukit Cinta, Gili Pesona, Cemoro Sewu, Air Terjun Gua Semar, Bumi Perkemahan Balong, Ondo Langit, dan lain-lainnya.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN JAMBU

KECAMATAN JAMBU

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Jambu merupakan wilayah paling barat di Kabupaten Semarang dan merupakan perbatasan dengan Kabupaten Temanggung. Sebelah barat Kecamatan Jambu berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru serta sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang.

Tabel 9.1 Luas Wilayah Kecamatan Jambu Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Gemawang	7,86	15,22
2	Bedono	8,62	16,70
3	Kelurahan	3,79	7,34
4	Brongkol	5,88	11,39
5	Jambu	3,35	6,49
6	Gondoriyo (K)	2,62	5,07
7	Kuwarasan	2,60	5,04
8	Kebondalem	5,55	10,75
9	Rejosari	2,62	5,07
10	Genting	8,74	16,93
Jumlah		51,63	100,00%

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Jambu terbagi 9 desa dan 1 kelurahan yang mempunyai luas wilayah 51,63 km² dan merupakan daerah pegunungan yang hampir 85% merupakan tanah kering, sedangkan jenis tanah di wilayah Kecamatan Jambu 90% jenis Laid Sol dan 10% jenis Pod Solik keasaman atau Ph tanah antara 6 – 7,5 netral.

Iklim di wilayah Jambu sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah daerah Kabupaten Temanggung sebagai tetangga terdekat. Hal ini

sangat berbeda dengan kondisi di sebagian wilayah di Kabupaten Semarang pada umumnya. Untuk banyaknya hari hujan, di tahun 2020 terjadi kenaikan pada hari hujan sebanyak 104 hari dengan curah hujan sebesar 2.410 mm. Tahun 2021, curah hujan kembali naik drastis menjadi 3.122 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 142.

Tahun 2022, curah hujan di Kecamatan Jambu sebesar 2.170 mm dengan 134 hari hujan. Sedangkan pada tahun 2023 curah hujan kembali meningkat menjadi 2.291 mm meskipun terjadi penurunan hari hujan menjadi 117 hari. Kemudian di tahun 2024 mengalami peningkatan drastis yaitu curah hujan 3.388 mm dengan hari hujan 139 hari.

Tabel 9.2 Curah Hujan di Kecamatan Jambu Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	2.036	66
2020	2.410	104
2021	3.122	142
2022	2.170	134
2023	2.291	117
2024	3.388	139

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Jambu terdiri dari 10 desa yaitu Desa Gemawang, Bedono, Kelurahan, Brongkol, Jambu, Gondoriyo, Kuwarasan, Kebondalem, Rejosari, dan Genting. Desa-desa di wilayah Kecamatan Jambu terbagi atas 80 dusun, 59 RW dan 265 RT.

Tabel 9.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Jambu Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	80	80	80	80	80	80
RW	59	60	59	59	59	59
RT	263	264	265	265	265	265

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Dalam upaya mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Jambu dibantu oleh 330 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2023 masih sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, anggota satlinmas Kecamatan Jambu di dominasi oleh lulusan SMA sebanyak 152 orang, disusul dengan lulusan SMP sebanyak 77 orang.

Tabel 9.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Jambu Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	11	11	11	11	0	0
SD	270	270	270	272	101	101
SMP	19	19	19	29	77	77
SMA	14	14	14	24	152	152
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	314	314	314	336	330	330

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di Kecamatan Jambu adalah 42.388 jiwa. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah sebesar 0,73 meningkat dari 2023 lalu yang hanya 0,69. Laju 2024 merupakan laju tertinggi kedua selama 6 tahun terakhir, dengan laju tertinggi dimiliki oleh tahun 2019.

Tabel 9.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Jambu Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	41.182	41.266	41.425	41.094	41.490	42.388
Laju Pertumbuhan (%)	0,88	0,20	0,39	0,63	0,69	0,73

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 mencapai 21.160 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 21.228 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex ratio yang terbentuk adalah sebesar 99, artinya penduduk perempuan di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 52,06 km² Kecamatan Jambu memiliki kepadatan penduduk sebesar 814,21 jiwa/km².

**Tabel 9.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Jambu Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km2
Jambu	21.160	21.228	99	814,21

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Agama mayoritas penduduk Kecamatan Jambu adalah Islam sebesar 40.355 orang. Secara presentase agama Islam sebesar 96,55% dari total penduduk Kecamatan Jambu. Urutan kedua adalah agama Katholik dengan persentase sebesar 3,94% atau sejumlah 1.630 orang. Agama Budha memiliki penganut sebanyak 120 orang atau sebesar 0,29% penduduk. Penganut agama Kristen sebanyak 158 orang atau 0,36% dari total penduduk kecamatan secara keseluruhan.

**Tabel 9.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Jambu
Tahun 2024**

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	40.355	96,55
Kristen	158	0,36
Katholik	1.630	3,94
Hindu	0	0
Buddha	120	0,29
Lainnya	125	0,32
Total	42.388	100,00

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pada Tahun 2024 Kecamatan Jambu mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 253 buah, dari total tersebut 96,43% adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 94 buah atau sama dengan 37,15% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Jambu. Sedangkan untuk mushola sebanyak 150 buah atau 59,28% dari total tempat ibadah.

Tabel 9.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Jambu Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	94	37,15
Mushola	150	59,28
Gereja Kristen	3	1,19
Gereja Katholik	3	1,19
Pura	0	0,00
Vihara	3	1,19
Klenteng	0	0,00
Jumlah	253	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas sekolah di Kecamatan Jambu pada tahun 2024 yaitu Sekolah Dasar Negeri sebanyak 18 buah dan SD Swasta sejumlah 1 buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Jambu. Sebanyak 1.865 siswa terdaftar sebagai siswa di 18 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru sebanyak 169 guru serta 102 siswa terdaftar sebagai siswa di 1 Sekolah Dasar Swasta tersebut dengan jumlah guru sebanyak 7 guru.

Tabel 9.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Jambu Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	19	0	582	0	57
SD	18	1	1.865	102	169	7
MI	1	7	268	930	24	65
SMP	2	2	942	55	54	9
MTs	0	3	0	144	0	22
SMA	0	1	0	345	0	19
MA	0	1	0	14	0	7
SMK	1	0	1.449	0	73	0
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Fasilitas SMP, Kecamatan Jambu memiliki 4 sekolah 2 swasta dan 2 negeri, untuk SMA memiliki 1 swasta dan memiliki 1 SMK Negeri yang memiliki guru sebanyak 73 dengan murid sebanyak 1.449 orang.

Sarana pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Jambu. Untuk menempuh jenjang

pendidikan tinggi penduduk Jambu harus mencari di luar wilayah Kecamatan Jambu, di mana daerah yang terdekat adalah di Kota Salatiga, Kota Magelang dan Semarang.

Kesehatan

Terdapat sebuah fasilitas Puskesmas pembantu sebanyak 4 unit di Kecamatan Jambu. Selain itu, fasilitas kesehatan lainnya adalah poliklinik sebanyak 1 unit, dan apotek sebanyak 2 unit.

Tabel 9.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Jambu Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Praktik dokter umum juga terdapat di Kecamatan Jambu sebanyak 3 orang. Sebanyak 8 bidan tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Jambu. Hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Karena pada umumnya satu orang bidan berkewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga minimal ada satu bidan yang menetap di satu wilayah desa. Selain itu juga terdapat 2 apotek sebagai tempat pembelian obat bagi masyarakat setempat.

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 41.767 orang. Hal ini menyatakan bahwa untuk seorang dokter rata-rata melayani 41.767 orang. Sedangkan satu orang bidan rata-rata melayani 5.178 orang. Rasio mantri atau perawat kesehatan

sebesar 1: 8.298, artinya satu mantri rata-rata menangani 8.298 orang.

Tabel 9.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Jambu Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 20.745
Dokter Gigi	2	1: 20.745
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	10	1: 3.191
Mantri (Perawat Kesehatan)	4	1: 8.298
Kesehatan Masyarakat	4	1: 10.372
Kesehatan Lingkungan	1	1: 41.490
Gizi	2	1: 20.745

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Pada Tahun 2024 luas panen jagung secara total kecamatan adalah 11,00 Ha dengan produksi 53,00 ton. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Jambu menggunakan sistem tadah hujan, irigasi teknis dan sederhana. Oleh karena itu kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi produksi para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kondisinya volume hujan kadang tidak sebanyak yang mereka harapkan.

Tabel 9.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Jambu Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	11,00
Produksi (Ton)	53,00
Produktivitas (Ton/Ha)	4,82

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Jambu merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Jambu. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 9.13 Jumlah Ternak Kecamatan Jambu Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	15.465
Domba	3.459
Kelinci	341
Kuda	3
Sapi Potong	605
Sapi Perah	31
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar yang terdapat di Kecamatan Jambu meliputi kuda, sapi potong, sapi perah dan kerbau. Diantara keempat komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim di Kecamatan Jambu yang kurang mendukung untuk perkembangbiakan sapi perah, selain itu untuk komoditas kerbau dan kuda kurang diminati petani.

Sapi potong selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk kebutuhan daging. Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Jambu sebagai berikut: kambing 15.465 ekor, domba 3.459 ekor, kelinci 341 ekor, kuda 3 ekor, sapi potong 605 ekor, dan sapi perah 31 ekor.

Selain itu juga terdapat peternakan jenis unggas yang terdiri dari ayam ras layer sebanyak 3.000 ekor, ayam ras broiler sebanyak 683.457 ekor, ayam buras 11.891 ekor, itik 3.671 ekor, dan burung puyuh 3.200.

Tabel 9.14 Jumlah Unggas Kecamatan Jambu Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	3.000
Ayam Ras Broiler	683.457
Ayam Buras	11.891
Itik	3.671
Burung Puyuh	3.200

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Jambu yang berada di ujung perbatasan daerah antara Kabupaten

Semarang dengan Kabupaten Temanggung kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Jambu saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 9.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar yang digunakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli di Kecamatan Jambu hanya terdapat 4 minimarket di Kecamatan Jambu. Jumlah koperasi di Kecamatan Jambu pada tahun 2024 sebanyak 11 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan 1 unit dari tahun 2022.

Pada tahun 2023 di Kecamatan Jambu terdapat KUD 1 unit, KPRI 2 unit, dan 8 unit koperasi lainnya. Kecamatan Jambu memiliki industri besar dan sedang sebanyak 3 industri pada tahun 2024. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1 dibandingkan tahun 2023.

Tabel 9.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Jambu Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	2	2
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	8	8	8
Jumlah	10	11	11

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Jambu pada tahun 2024 terdapat 564 UMKM.

Tabel 9.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Jambu Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	3
2021	4
2022	4
2023	2
2024	3

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah UMKM dua tertinggi bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 274 UMKM, disusul UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 140 UMKM dan

urutan ketiga sebanyak 86 UMKM di Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tabel 9.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jambu Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	86
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	274
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	140
Pengangkutan & Pergudangan	2
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	34
Informasi dan Komunikasi	2
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	3
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	7

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	9
Jumlah	564

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Jambu pada tahun 2024 sebanyak 11 menara. Jumlah tersebut masih sama dengan tahun 2023. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Jambu memiliki proporsi sebanyak 4% pada tahun 2024 dan tidak mengalami pergerakan dari 2022.

Tabel 9.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Jambu Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Jambu	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	10	198	5%
2021	10	237	4%
2022	11	288	4%
2023	11	289	4%
2024	11	289	4%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Jambu memiliki potensi besar pada bidang pertanian terutama buah-buahan. Seperti di Desa Brongkol yang merupakan wilayah penghasil buah durian bagi kecamatan Jambu.

Sedangkan di Desa Bedono menjadi sentra buah kelengkeng yang terkenal unik karena memiliki buah yang kecil dan tidak sebesar kelengkeng Bangkok tetapi memiliki citarasa yang sangat manis. Hasil produksi tersebut selain dikonsumsi oleh masyarakat juga dikirim keluar daerah dengan tujuan pengiriman kota-kota besar. Pada tahun 2009, di Desa Genting mulai dikembangkan buah kelengkeng jenis Itoh, yang berasal dari Chiang Mai, Thailand. Hingga pada 2011 kelengkeng tersebut sudah mulai bisa dipanen. Selain itu, Kecamatan Jambu juga memiliki potensi penghasil vanili, kopi robusta dan nangka/cempedak.

**PROFIL
PEMBANGUNAN
KECAMATAN
SUMOWONO**

KECAMATAN SUMOWONO

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Sumowono merupakan kecamatan yang secara geografis terletak di ujung barat Kabupaten Semarang. Kecamatan Sumowono berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dan Temanggung di sebelah barat, Kecamatan Bandungan dan Jambu di sebelah timur, Kabupaten Kendal di sebelah utara serta Kabupaten Temanggung dan Kecamatan Jambu di sebelah selatan.

Tabel 10.1 Luas Wilayah Kecamatan Sumowono Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Kebonagung	5,00	8,99%
2	Ngadikerso	3,88	6,97%
3	Lanjan	4,25	7,64%
4	Candiragon	7,16	12,87%
5	Kemitir	3,66	6,58%
6	Trayu	3,29	5,91%
7	Sumowono	3,24	5,82%
8	Jubelan	4,23	7,60%
9	Bumen	2,42	4,35%
10	Mendongan	0,94	1,69%
11	Losari	2,94	5,28%
12	Kemawi	1,48	2,66%
13	Piyanggang	1,77	3,18%
14	Pledokan	3,69	6,63%
15	Duren	2,88	5,18%
16	Keseneng	4,80	8,63%
Jumlah		55,63	100,00%

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Sumowono membentang seluas 55,63 Km². Desa terluas adalah Candiragon dengan luas wilayah sebesar 7,16 Km² atau sebesar 12,87% dari luas Kecamatan Sumowono. Wilayah terluas kedua ada di Desa

Kebonagung dengan luas wilayah 5,00 Km². Sedangkan wilayah terkecil ada di Desa Mendongan yang hanya memiliki 1,69% dari luas wilayah Kecamatan Sumowono secara keseluruhan atau sebesar 0,94 Km².

Pada tahun 2019 curah hujan dan hari hujan di Kecamatan Sumowono tidak dapat ditampilkan karena terjadi kerusakan pada alat pengukur. Tahun 2020 curah hujan terjadi sebesar 792 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 43 hari. Tahun 2021, curah hujan meningkat pesat menjadi 3.111 mm dengan hari hujan sejumlah 182 hari. Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 2.576 mm dengan hari hujan sebanyak 182 hari. Pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan curah hujan menjadi 2.364 mm dengan penurunan hari hujan menjadi 125 hari dan kembali meningkat di tahun 2024 dengan curah hujan 3.048 mm dan hari hujan 141 hari.

Tabel 10.2 Curah Hujan di Kecamatan Sumowono Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	0	0
2020	792	43
2021	3.111	182
2022	2.576	182
2023	2.364	125
2024	3.048	141

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Sumowono secara administratif terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kebonagung, Ngadikerso, Lanjan, Candigaron, Kemitir, Trayu, Sumowono, Jubelan, Bumen, Mendongan, Losari,

Kemawi, Piyanggang, Pledokan, Duren, dan Keseneng. Desa-desa di wilayah Sumowono terbagi atas 58 dusun, 79 RW dan 220 RT.

Tabel 10.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Sumowono Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	60	60	58	58	58	58
RW	79	79	79	79	79	79
RT	219	219	220	220	220	220

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Sumowono dibantu oleh 325 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020.

Tabel 10.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Sumowono Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	2	2	2	0	0	0
SD	215	215	225	216	216	146
SMP	79	79	74	79	79	79
SMA	23	23	23	30	30	100
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	319	319	322	325	325	325

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD yakni sebanyak 216 orang (69,88%), selanjutnya Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 79 orang, berpendidikan SMA sebanyak 30 orang, dan tidak ada yang berpendidikan tinggi. Pada tahun 2024 walaupun memiliki jumlah yang sama dengan tahun 2023 tetapi lulusan SD sebanyak 146 orang dan lulusan SMA sebanyak 100 orang.

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk di kecamatan Sumowono adalah 35.298 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tahun 2024 adalah yang tertinggi 6 tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan penduduk di kecamatan ini mencapai 0,72% setiap tahunnya.

Tabel 10.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Sumowono Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	34.359	34.787	34.953	34.537	34.966	35.298
Laju Pertumbuhan (%)	1,00	1,25	0,48	-1,19	0,97	1,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/*Interim Population Projection 2020-2023*

Penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2024 mencapai 17.738 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 17.560 jiwa. Dari jumlah ini, maka angka sex

ratio yang terbentuk adalah sebesar 101, artinya penduduk laki-laki di kecamatan ini lebih mendominasi. Dengan luas wilayah mencapai 55,63 km² kecamatan Sumowono memiliki kepadatan penduduk sebesar 647,92 jiwa/km².

Tabel 10.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Sumowono	17.738	17.560	101	647,92

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Pemeluk agama Islam di Kecamatan Sumowono pada tahun 2024 sejumlah 33.544 orang. Jumlah ini merupakan 93,70% dari keseluruhan penduduk Sumowono. Pemeluk agama Kristen di Kecamatan Sumowono sebesar 2,71% saja yaitu sejumlah 718 orang.

Tabel 10.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	33.544	93,70
Kristen	718	2,71
Katholik	256	0,72
Hindu	1	0,002
Buddha	629	2,43
Lainnya	150	0,42
Total	35.298	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Agama Katholik di Sumowono memiliki penganut sebesar 256 orang atau 0,72% dari penduduk secara keseluruhan. Hanya

terdapat 1 orang pemeluk agama Hindu. Dan agama Budha dianut oleh 629 orang. Pada Tahun 2024 Kecamatan Sumowono mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 200 buah. Fasilitas peribadatan yang terbanyak adalah tempat peribadatan agama Islam.

Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 68 buah atau sama dengan 34,00% dari total seluruh tempat ibadah yang ada di Kecamatan Sumowono. Sedangkan untuk mushola sebanyak 96 buah atau setara dengan 48,00% dari total tempat ibadah. Gereja Kristen berjumlah 26 buah atau setara dengan 13,00% dan gereja Katholik sebanyak 2 buah atau sebesar 1,00% dari jumlah peribadatan yang ada di Sumowono. Terdapat 8 vihara atau sebesar 4,00% dari jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Sumowono.

Tabel 10.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	68	34,00
Mushola	96	48,00
Gereja Kristen	26	13,00
Gereja Katholik	2	1,00
Pura	0	0,00
Vihara	8	4,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	200	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 10.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	17	0	568	0	50
SD	25	0	2.277	0	222	0
MI	0	4	0	455	0	30
SMP	2	2	1.017	105	64	13
MTs	0	2	0	258	0	24
SMA	0	1	0	89	0	5
MA	0	1	0	29	0	9
SMK	0	1	0	319	0	15
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Sumowono pada tahun 2024 meliputi sekolah negeri dan swasta. Di mana pada setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia prasarana sekolah hingga tingkat sekolah menengah atas baik umum maupun kejuruan.

Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Sumowono secara kumulatif sebanyak 29 sekolah. Sebanyak 2.954 orang siswa terdaftar sebagai siswa di 29 sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah tersebut dengan jumlah guru sebanyak 252 guru.

Untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, masing-masing sekolah swasta maupun negeri berjumlah 2 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Sekolah negeri yang memiliki 1.017 siswa diampu oleh 64 orang guru. Sedangkan 105 siswa swasta diampu oleh 13 orang guru. Untuk jenjang sekolah menengah atas terdapat 1 sekolah swasta yang berjenis sekolah umum dan kejuruan, serta satu madrasah aliyah. Sebanyak 5 orang guru di SMA mengajar untuk 89 siswa. Sedangkan 15 orang guru di SMK mengajar 319 orang murid. Dan 9 orang guru MA dengan 29 murid.

Sarana Pendidikan berupa Perguruan Tinggi atau Akademi tidak tersedia di Kecamatan Sumowono, sehingga untuk menempuh jenjang pendidikan tersebut harus mencari di luar wilayah Kecamatan Sumowono.

Kesehatan

Tabel 10.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	5
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kecamatan Sumowono memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya yaitu puskesmas pembantu sebanyak 5 unit, ditambah dengan 1 unit poliklinik dan 3 unit apotek.

Proporsi dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1: 11.655. Artinya seorang dokter umum harus mampu menangani 34.966 penduduk. Selain dokter umum, terdapat tenaga kesehatan lain, yaitu dokter gigi, bidan, mantri, ahli kesehatan masyarakat, ahli kesehatan lingkungan, dan ahli gizi.

Tabel 10.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 11.655
Dokter Gigi	1	1: 34.966
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	21	1: 1.589
Mantri (Perawat Kesehatan)	13	1: 2.913
Kesehatan Masyarakat	4	1: 8.741
Kesehatan Lingkungan	2	1: 17.483
Gizi	2	1: 17.483

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Kecamatan Sumowono mempunyai potensi unggul di bidang pertanian tanaman pangan terutama tanaman pangan. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis maupun iklim yang sangat mendukung tanaman pangan untuk tumbuh subur di Kecamatan Sumowono.

Tabel 10.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	361,00
Produksi (Ton)	1.833,50
Produktivitas (Ton/Ha)	5,08

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Produksi jagung selama kurun waktu tahun 2024 sebanyak 1.833,50 ton pada luasan panen yang terhampar seluas 361,00 hektar. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,08 ton jagung.

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kambing, domba, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara kelima komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara domba.

Tabel 10.13 Jumlah Ternak Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	9.097
Domba	8.212
Kelinci	133
Kuda	4
Sapi Potong	1.258
Sapi Perah	16
Kerbau	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Dominasi pertama ditempati oleh domba, mengingat bulunya yang dapat dicukur setiap beberapa waktu tertentu untuk dijual sebagai bahan baku pembuatan benang dan kain. Sedangkan terbanyak kedua ditempati oleh kambing, selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, kambing juga bisa dijadikan pupuk kandang (kotorannya) serta lebih mudah dijual, apalagi saat musim hari raya korban. Jumlah ternak baik besar maupun kecil di Kecamatan Sumowono sebagai berikut: kambing 9.097 ekor, domba 8.212 ekor, kelinci 133 ekor, dan sapi potong 1.258 ekor. Sedangkan jumlah unggas yaitu ayam ras layer sebanyak 15.500 ekor, ayam ras broiler sebanyak 1.170.415 ekor, ayam buras 10.264 ekor dan itik 2.382 ekor.

Tabel 10.14 Jumlah Unggas Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	15.500
Ayam Ras Broiler	1.170.415
Ayam Buras	10.264
Itik	2.382
Burung Puyuh	37.500

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Sumowono memiliki 1 (satu) unit pasar tradisional, dan 3 mini market. Pasar dengan bangunan permanen hanya ada di Pasar Sumowono. Kehadiran sarana minimarket ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan cara yang praktis.

Tabel 10.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	3
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Sumowono pada tahun 2022 sebanyak 8 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan di tahun 2023. Pada tahun 2024 di Kecamatan Sumowono terdapat KUD 1 unit, KPRI 1 unit dan 5 unit koperasi lainnya, tidak ada perubahan dari tahun 2023.

Tabel 10.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Sumowono Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	2	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	0	0	0
Lainnya	5	5	5
Jumlah	8	7	7

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Kecamatan Sumowono tidak memiliki industri besar dan sedang dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Sumowono pada tahun 2024 terdapat 391 UMKM.

Tabel 10.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Sumowono Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	0
2021	0
2022	0
2023	0
2024	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah UMKM terbanyak dua urutan terbesar bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 224 UMKM dan UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 83 UMKM.

Tabel 10.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumowono Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	37
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	224
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0

Jenis UMKM	Jumlah
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	83
Pengangkutan & Pergudangan	1
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24
Informasi dan Komunikasi	2
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	2
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	3
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	2
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	4
Jumlah	391

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Sumowono pada tahun 2024 sebanyak 7 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan selama 3 tahun terakhir. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara

keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Sumowono memiliki proporsi sebanyak 2% pada tahun 2024.

Tabel 10.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Sumowono Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Sumowono	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	4	198	2%
2021	6	237	3%
2022	7	288	2%
2023	7	289	2%
2024	7	289	2%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Sumowono merupakan sebuah wilayah kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Sumowono merupakan kecamatan yang strategis karena terletak di persimpangan lalu lintas antara Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Temanggung. Kecamatan Sumowono terkenal di kalangan penduduk Jawa Tengah karena menjadi kawasan utama dalam produksi sayuran, bunga-bunga, buah-buahan, serta berbagai hasil perkebunan seperti kopi, vanili, dan pala.

Kecamatan Sumowono memiliki beragam potensi di setiap desanya seperti di Desa Losari, terdapat pusat pertumbuhan tanaman pisang, sementara di Desa Lanjan merupakan pusat pertumbuhan tanaman kopi. Di Desa Bumen, terdapat usaha pembuatan telur asin serta UMKM yang berfokus pada pembuatan bunga plastik. Di Desa Candigaron, terdapat industri kecil yang

memproduksi getuk goreng. Di Desa Duren, terdapat Kopi Biyung, serta UMKM yang menghasilkan tas dan dompet dari plastik daur ulang. Di Desa Jubelan, terdapat Kopi Lereng Gendol dan produksi Sirup Jahe. Di Desa Kebonagung, terkenal dengan salak khususnya. Di Desa Kemawi, terdapat produksi keripik tempe dan pie. Di Desa Kemitir, terdapat produksi Kering Talas, Keripik Pare, Keripik Rendeng, dan produksi cabe. Di Desa Keseneng, terdapat pembuatan Kerupuk Kolang Kaling. Di Desa Lanjan, terdapat produksi Kerupuk Gandum dan Krecek. Di Desa Losari, terdapat produksi pisang, alpukat, dan UMKM pembuatan bros kembang. Di Desa Ngadikerso, terdapat kerajinan anyaman dan pembuatan opak. Di Desa Piyanggang, terdapat industri pembuatan bunga plastik. Di Desa Pledokan, terdapat pembuatan sirup jahe dari alang-alang. Di Desa Sumowono, terdapat kerajinan tempat, tas, topi, serta tas batik dan tas bunga. Di Desa Trayu, terdapat pembuatan sirup jahe.

Selain itu, terdapat potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai tujuan rekreasi diantaranya Air Terjun Tujuh Bidadari, dan Air Terjun Palebur Gongso di Desa Keseneng, Air Terjun Klenting Kuning di Desa Kemawi, Bantir Hill di Desa Losari, Curug Lawe di Desa Duren, Sumowono Bamboo Garden di Desa Trayu, Sukorini Foggy Village di Desa Kemitir, dan Gumuk Brak di Desa Pledokan.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN AMBARAWA

KECAMATAN AMBARAWA

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kecamatan Ambarawa adalah salah satu unit administrasi di Kabupaten Semarang. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Jambu di sisi barat, Kecamatan Bawen di sisi timur, Kecamatan Bandungan di sisi utara, serta Kecamatan Banyubiru dan Rawapening di sisi selatan.

Tabel 11.1 Luas Wilayah Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	%
1	Ngampin	3,04	10,77%
2	Pojoksari	3,02	10,70%
3	Bejalen	4,71	16,69%
4	Tambakboyoy	1,89	6,70%
5	Kupang	1,89	6,70%
6	Lodoyong	1,13	4,00%
7	Kranggan	0,23	0,82%
8	Panjang	2,09	7,41%
9	Pasekan	7,59	26,90%
10	Baran	2,63	9,32%
Jumlah		28,22	100,00%

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Desa dengan luas wilayah terbesar di Kecamatan Ambarawa adalah Desa Pasekan, yang memiliki luas sebesar 7,59 km² atau mencakup 26,90% dari total luas Kecamatan Ambarawa. Sebaliknya, wilayah dengan luas terkecil adalah Kelurahan Kranggan, yang hanya mencakup 0,82% dari luas keseluruhan Kecamatan Ambarawa, atau setara dengan 0,23 km².

Mengenai data curah hujan, pada tahun 2019, curah hujan di Kecamatan Ambarawa tercatat sebesar 599 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 114 hari. Kemudian, pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan dengan curah hujan mencapai 2.429 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 125 hari. Selanjutnya, pada tahun 2021, curah hujan kembali meningkat menjadi 2.505 mm, disertai dengan jumlah hari hujan sebanyak 127 hari. Namun, pada tahun 2022, curah hujan mengalami penurunan menjadi 2.203 mm, meskipun jumlah hari hujan bertambah menjadi 130 hari. Pada tahun 2024, curah hujan turun drastis menjadi 1.533 mm dengan jumlah hari hujan yang juga berkurang menjadi 91 hari. Terakhir, pada tahun 2024, curah hujan sedikit meningkat menjadi 1.880 mm, tetapi jumlah hari hujan menurun menjadi 86 hari.

Tabel 11.2 Curah Hujan di Kecamatan Ambarawa Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	599	114
2020	2.429	125
2021	2.505	127
2022	2.203	130
2024	1.533	91
2024	1.880	86

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pemerintahan

Kecamatan Ambarawa secara administratif terdiri atas 8 kelurahan dan 2 desa, yakni Kelurahan Ngampin, Kelurahan Pojoksari, Kelurahan Tambakboyo, Kelurahan Kupang, Kelurahan Lodoyong, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Panjang, Kelurahan

Baran, Desa Bejalen, dan Desa Pasekan. Wilayah desa dan kelurahan di Kecamatan Ambarawa terbagi menjadi 77 dusun, 79 Rukun Warga (RW), dan 350 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 11.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ambarawa Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2024	2024
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	71	77	77	77	77	77
RW	77	77	79	79	79	79
RT	340	342	350	350	349	350

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Dalam rangka mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Ambarawa didukung oleh 419 anggota Satlinmas yang bertugas hingga ke tingkat wilayah administrasi terkecil.

Tabel 11.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Ambarawa Tahun 2020-2024

Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	2	4	4	4
SD	180	167	164	164	164
SMP	111	130	129	129	129
SMA	58	122	120	120	120
PT	0	0	0	2	2
Jumlah	349	421	417	419	419

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Pada tahun 2021, jumlah anggota Satlinmas mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Mayoritas anggota

Satlinmas memiliki latar belakang pendidikan SD, yaitu sebanyak 164 orang, diikuti oleh anggota dengan pendidikan SMP sebanyak 129 orang, dan pendidikan SMA sebanyak 120 orang; namun, pada tahun 2024, komposisi ini mengalami sedikit perubahan. Pada tahun tersebut, terdapat 2 anggota Satlinmas di Kecamatan Ambarawa yang telah menempuh pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi.

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Ambarawa tercatat sebanyak 65.096 jiwa, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 64.250 jiwa pada tahun 2023. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 sebesar 0,53% menjadi laju pertumbuhan tertinggi kedua dalam periode 6 tahun terakhir. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019, dengan angka sebesar 0,84%. Sementara itu, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Ambarawa kembali meningkat menjadi 65.096 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,56%, menjadikannya laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut.

Tabel 11.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ambarawa Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	63.725	63.753	63.948	64.225	64.250	65.096
Laju Pertumbuhan (%)	0,84	0,04	0,31	0,45	0,53	0,56

Sumber : Disdukcapil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/*Interim Population Projection 2020-2024*

Pada tahun 2024, jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Ambarawa mencapai 32.298 jiwa, sementara penduduk 178

perempuan berjumlah 32.798 jiwa. Berdasarkan data tersebut, rasio jenis kelamin (sex ratio) yang terbentuk adalah 98, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih dominan di kecamatan ini. Selain itu, Kecamatan Ambarawa memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.277,57 jiwa per km².

Tabel 11.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km2
Ambarawa	32.298	32.798	98	2.277,57

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Tabel 11.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	54.259	84,50
Kristen	4.117	6,41
Katholik	5.672	8,83
Hindu	49	0,08
Buddha	45	0,07
Lainnya	71	0,11
Total	64.273	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Ambarawa yang memeluk agama Islam mencapai 54.259 jiwa, atau setara dengan 84,50% dari total penduduk di wilayah tersebut. Sementara itu, pemeluk agama Kristen di Kecamatan Ambarawa berjumlah

4.117 jiwa, yang merupakan 6,41% dari keseluruhan penduduk. Agama Katolik dianut oleh 5.672 jiwa, atau sebesar 8,83% dari total penduduk Ambarawa. Selain itu, terdapat 49 jiwa yang memeluk agama Hindu, dan agama Buddha dianut oleh 45 jiwa di kecamatan ini.

Tabel 11.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	35,14
Mushola	117	52,70
Gereja Kristen	20	9,01
Gereja Katholik	4	1,80
Pura	2	0,90
Vihara	0	0,00
Klenteng	1	0,45
Jumlah	222	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Ambarawa memiliki total 222 fasilitas peribadatan. Jenis fasilitas peribadatan yang paling banyak adalah tempat ibadah untuk umat Islam. Terdapat 78 masjid, yang merupakan 35,14% dari seluruh tempat ibadah di Kecamatan Ambarawa, serta 117 mushola, yang setara dengan 52,70% dari total fasilitas peribadatan.

Sementara itu, terdapat 20 gereja Kristen, yang mencakup 9,01% dari total tempat ibadah, dan 4 gereja Katolik, yang menyumbang 1,80% dari jumlah fasilitas peribadatan di Ambarawa. Selain itu, terdapat 2 pura, yang mewakili 0,90% dari total tempat

ibadah, serta 1 klenteng, yang merupakan 0,45% dari keseluruhan fasilitas peribadatan di kecamatan ini.

Pendidikan

Tabel 11.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	26	0	1.345	0	109
SD	21	8	3.359	3.342	226	89
MI	1	4	693	545	40	33
SMP	6	5	3.332	1.044	203	71
MTs	0	1	0	41	0	9
SMA	1	3	1.243	1.195	62	58
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	5	0	1.257	0	80
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pada tahun 2024, fasilitas pendidikan di Kecamatan Ambarawa mencakup sekolah negeri dan swasta, dengan

prasarana pendidikan formal yang telah tersedia hingga jenjang sekolah menengah atas, baik untuk sekolah umum maupun kejuruan. Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Ambarawa secara keseluruhan mencapai 29 sekolah, yang terdiri dari 21 SD negeri dan 8 SD swasta, dengan total 6.701 siswa yang diajar oleh 315 guru. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat 6 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta, dengan sekolah negeri memiliki 3.332 siswa yang didampingi oleh 203 guru, sementara sekolah swasta memiliki 1.044 siswa yang diajar oleh 71 guru. Untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat 1 SMA negeri yang berfokus pada pendidikan umum dan 3 SMA swasta. Di SMA negeri, 1.243 siswa diajar oleh 62 guru, sedangkan di SMA swasta, 1.195 siswa didampingi oleh 58 guru. Sementara itu, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat 5 sekolah swasta dengan 1.257 siswa yang diajar oleh 80 guru.

Kesehatan

Tabel 11.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	8
RSU	2
RS Bersalin	0
Apotek	14

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kecamatan Ambarawa dilengkapi dengan sejumlah fasilitas kesehatan, yang meliputi 2 unit rumah sakit umum, 2 unit puskesmas pembantu, serta 8 unit poliklinik/balai pengobatan dan 14 unit apotek. Sebanyak 16 bidan tersebar di seluruh wilayah

Kecamatan Ambarawa, yang sejalan dengan program Pelayanan Kesehatan Desa (PKD). Sesuai ketentuan, setiap bidan bertanggung jawab atas satu PKD, sehingga minimal terdapat satu bidan yang menetap di setiap desa atau kelurahan. Selain itu, terdapat 2 dokter umum dan 1 dokter gigi yang berpraktik di Kecamatan Ambarawa. Terdapat pula 4 mantri (perawat kesehatan), 4 tenaga kesehatan masyarakat, 2 tenaga kesehatan lingkungan, dan 3 tenaga gizi.

Tabel 11.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	2	1: 32.384
Dokter Gigi	1	1: 64.768
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	16	1: 4.626
Mantri (Perawat Kesehatan)	4	1: 16.192
Kesehatan Masyarakat	4	1: 16.192
Kesehatan Lingkungan	2	1: 32.384
Gizi	3	1: 21.589

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk adalah 1:32.384, yang berarti setiap dokter umum rata-rata melayani 32.384 penduduk. Sementara itu, rasio dokter gigi terhadap penduduk adalah 1:64.768, yang menunjukkan bahwa satu dokter gigi melayani 64.768 penduduk. Rasio bidan terhadap penduduk adalah 1:4.626, yang berarti setiap bidan rata-rata menangani 4.626 penduduk. Rasio mantri (perawat kesehatan) dan tenaga

kesehatan masyarakat terhadap penduduk masing-masing adalah 1:16.192, sedangkan rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 1:32.384, dan rasio tenaga gizi adalah 1:21.589.

Pertanian

Produksi tanaman jagung di Kecamatan Ambarawa pada lahan seluas 46,00 hektar menghasilkan 246,60 ton, sehingga rata-rata produktivitas per hektar mencapai 5,36 ton jagung. Sektor pertanian ini mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, mengingat sebagian besar penduduk Kecamatan Ambarawa berprofesi sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut.

Tabel 11.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	46,00
Produksi (Ton)	246,60
Produktivitas (Ton/Ha)	5,36

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Kecamatan Ambarawa menjadikan peternakan sebagai usaha sekunder. Di Kecamatan Ambarawa, ternak yang dimiliki antara lain kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Mayoritas penduduk Ambarawa memelihara kambing. Pada tahun 2024, ternak kambing menjadi yang paling banyak dipelihara, dengan jumlah mencapai 3.128 ekor. Disusul oleh ternak domba yang berjumlah 1.917 ekor, serta sapi potong dengan populasi sebanyak 1.011 ekor. Selain itu, terdapat 126 ekor sapi perah dan 119 ekor kelinci. Populasi ternak kuda tercatat sebanyak

11 ekor, sedangkan ternak kerbau berjumlah 31 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi di Kecamatan Ambarawa pada tahun tersebut.

Tabel 11.13 Jumlah Ternak Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.128
Domba	1.917
Kelinci	119
Kuda	11
Sapi Potong	1.011
Sapi Perah	126
Kerbau	31

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ayam ras broiler menjadi jenis unggas yang paling banyak dengan jumlah mencapai 267.624 ekor. Selanjutnya ayam buras dengan populasi sebanyak 10.538 ekor, diikuti oleh itik dengan jumlah 6.921 ekor. Sementara itu, terdapat 3.500 ekor ayam ras layer. Namun, tidak ada ternak burung puyuh yang tercatat di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2024.

Tabel 11.14 Jumlah Unggas Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	3.500
Ayam Ras Broiler	267.624
Ayam Buras	10.538
Itik	6.921
Burung Puyuh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Di Kecamatan Ambarawa, terdapat 2 unit pasar tradisional, 26 unit minimarket, dan 1 unit supermarket. Salah satu pasar tradisional yang besar di wilayah ini adalah Pasar Projo. Kehadiran minimarket dan supermarket tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih praktis dan efisien.

Tabel 11.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	26
Supermarket/Swalayan	1
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Ambarawa memiliki 34 unit koperasi, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah dibandingkan dengan tahun 2023. Komposisi koperasi di Kecamatan Ambarawa pada tahun tersebut terdiri dari 1 unit Koperasi Unit Desa (KUD), 6 unit Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), 2 unit Koperasi Karyawan (Kopkar), 1 unit Koperasi Pasar (Koppas), serta 24 unit koperasi lainnya.

Tabel 11.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ambarawa Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	1	1	1	1
KPRI	7	7	6	6
KOPKAR	2	2	2	2
KOPPAS	1	1	1	1
Lainnya	23	23	23	24
Jumlah	34	34	33	34

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Ambarawa memiliki 6 unit industri besar dan sedang, yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar dua kali lipat dibandingkan tahun 2023, di mana hanya terdapat 3 unit industri pada periode tersebut.

Tabel 11.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ambarawa Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	3
2021	3
2022	3
2023	3
2024	6

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong utama perekonomian masyarakat. Pada tahun 2024, Kecamatan Ambarawa memiliki 1.135 unit UMKM.

Dua sektor dengan jumlah UMKM terbanyak adalah sektor industri pengolahan, yang mencakup 654 unit UMKM, serta sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dengan jumlah 237 unit UMKM.

Tabel 11.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambarawa Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35
Pertambangan & Penggalan	0
Industri Pengolahan	654
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	237
Pengangkutan & Pergudangan	10
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	120
Informasi dan Komunikasi	12
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1
Real Estat	3
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	13
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	23

Jenis UMKM	Jumlah
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	20
Jumlah	1.135

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ambarawa pada tahun 2024 sebanyak 18 menara. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2022. Adapun proporsi terhadap jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Ambarawa memiliki proporsi sebanyak 6,22% pada tahun 2024 dan mengalami kenaikan 1,22% dibandingkan tahun 2022.

Tabel 11.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ambarawa Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ambarawa	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	12	198	6%
2021	19	237	8%
2022	13	288	5%
2023	18	289	6,22%
2024	18	289	6,22%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Ambarawa, yang terletak di Kabupaten Semarang, memiliki beragam potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata, meliputi wisata alam, budaya, buatan, agrowisata, dan wisata kuliner. Keunggulan ini didukung oleh lanskap alamnya yang memukau, khas pedesaan, dengan panorama pegunungan, danau, serta hamparan sawah yang luas, menciptakan pemandangan yang indah dan menenangkan. Selain itu, Ambarawa juga kaya akan potensi wisata religi, budaya, dan sejarah, yang tercermin dari keberadaan destinasi seperti Kereta Bergigi, Rawa Pening, Gua Maria, Gua Jepang, serta berbagai monumen bersejarah yang mampu menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Tidak hanya unggul dalam sektor pariwisata, Kecamatan Ambarawa juga memiliki kondisi geografis dan alam yang sangat mendukung untuk pengembangan kegiatan pertanian dan perkebunan. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan yang masih luas dan subur, memungkinkan wilayah ini menghasilkan berbagai produk pertanian dan perkebunan yang beragam. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar masyarakat Ambarawa menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan hasil bumi. Potensi ini membuka peluang besar bagi Kecamatan Ambarawa untuk mengembangkan agrowisata, yang dapat menggabungkan keindahan alam dengan aktivitas pertanian, sekaligus memberikan pengalaman edukasi dan rekreasi bagi pengunjung.

Keunggulan Ambarawa semakin diperkuat oleh letaknya yang strategis. Kecamatan ini berada di dekat gerbang tol, sehingga aksesibilitas dari dan menuju kota-kota besar menjadi lebih mudah. Selain itu, Ambarawa juga berfungsi sebagai simpul penghubung

antara beberapa kota besar di Jawa Tengah, seperti Semarang, Magelang, Ungaran, dan Salatiga. Posisi yang strategis ini tidak hanya memudahkan mobilitas wisatawan, tetapi juga mendukung distribusi hasil pertanian dan perdagangan, sekaligus meningkatkan potensi ekonomi wilayah. Dengan kombinasi potensi alam, budaya, dan lokasi yang strategis, Kecamatan Ambarawa memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan sekaligus pusat agrowisata yang berkelanjutan di Kabupaten Semarang.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BANDUNGAN

KECAMATAN BANDUNGAN

GEOGRAFI DAN IKLIM

Secara geografis, Kecamatan Bandungan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bawen dan sebagian Kecamatan Ambarawa di sebelah Timur. Di sisi barat, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sumowono. Sementara itu, di sebelah utara, Kecamatan Bandungan berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Kendal. Di sisi selatan, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Jambu serta sebagian wilayah Kecamatan Ambarawa.

Tabel 12.1 Luas Wilayah Kecamatan Bandungan Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Mlilir	3,30	6,84
2	Duren	3,08	6,39
3	Jetis	2,79	5,78
4	Bandungan (K)	4,34	9,00
5	Kenteng	3,57	7,40
6	Candi	10,82	22,43
7	Banyukuning	9,25	19,18
8	Jimbaran	2,05	4,25
9	Pakopen	3,07	6,37
10	Sidomukti	5,96	12,36
Jumlah		48,23	100,00

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Bandungan memiliki luas wilayah sebesar 48,23 km² yang terdiri dari 10 desa. Di antara desa-desa tersebut, Desa

Candi merupakan desa dengan luas wilayah terbesar, yaitu mencapai 10,82 km², atau setara dengan 22,43% dari total luas Kecamatan Bandungan. Sementara itu, desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Jimbaran, yang memiliki luas sebesar 2,05 km².

Kecamatan Bandungan mengalami variasi curah hujan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 599 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 114 hari. Kemudian, pada tahun 2020, curah hujan meningkat tajam menjadi 2.429 mm, dengan jumlah hari hujan sebanyak 125 hari. Namun, pada dua tahun berikutnya, yaitu 2021 dan 2022, tidak ada data curah hujan yang tercatat, baik dari segi jumlah curah hujan maupun hari hujan. Pada tahun 2023, curah hujan kembali tercatat sebesar 2.364 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 125 hari, menunjukkan kondisi yang cukup basah pada periode tersebut. Peningkatan curah hujan kembali terjadi pada tahun 2024, di mana curah hujan mencapai 3.464 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 164 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan tertinggi dalam periode 2019-2024.

Tabel 12.2 Curah Hujan di Kecamatan Bandungan Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	599	114
2020	2.429	125
2021	0	0
2022	0	0
2023	2.364	125
2024	3.464	164

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Pemerintahan

Pada tahun 2024, Kecamatan Bandungan terdiri dari 10 desa/kelurahan, yang meliputi 71 dusun, 70 Rukun Warga (RW), dan 329 Rukun Tetangga (RT). Jumlah wilayah administrasi di Kecamatan Bandungan pada tahun 2024 ini tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan periode 2018 hingga 2022.

Tabel 12.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bandungan Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	71	71	71	71	71	71
RW	70	70	70	70	70	70
RT	329	328	329	329	329	329

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Namun, terdapat sedikit perubahan pada jumlah RT, di mana pada tahun 2020 terjadi pengurangan sebanyak satu unit RT dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dalam periode tersebut. Pemerintah Kecamatan Bandungan berupaya menjaga keamanan lingkungan sekitar melalui pembentukan Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas), yang melibatkan kontribusi langsung dari masyarakat Kecamatan Bandungan. Anggota Satlinmas ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Pada tahun 2024, mayoritas anggota Satlinmas di Kecamatan Bandungan adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah sebanyak 178 orang. Jumlah terbanyak kedua adalah anggota dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang berjumlah 116 orang, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 55 orang.

Tabel 12.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Bandungan Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	5	5	5	0	0	0
SD	207	207	227	178	178	178
SMP	58	58	60	55	55	55
SMA	29	29	49	116	116	116
PT	1	1	1	1	1	1
Jumlah	300	300	342	350	350	350

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Sementara itu, anggota dengan latar belakang pendidikan tinggi hanya terdapat 1 orang, sehingga menjadi kelompok dengan jumlah paling sedikit. Tidak ada anggota Satlinmas yang tidak memiliki tamatan SD di kecamatan ini.

Penduduk

Kecamatan Bandungan mengalami perkembangan jumlah penduduk yang bervariasi sepanjang periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Bandungan tercatat sebanyak 58.463 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,06%, yang merupakan laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2020, jumlah penduduk meningkat menjadi 58.799 jiwa, namun laju pertumbuhannya menurun menjadi 0,57%. Selanjutnya, pada tahun 2021, jumlah penduduk kembali bertambah menjadi 59.122 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,55%, yang menjadi laju pertumbuhan terendah dalam periode ini. Pada tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 59.549 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,73%. Peningkatan jumlah penduduk berlanjut pada tahun 2023,

mencapai 60.170 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,77%. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bandungan tercatat sebanyak 60.621 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,82%, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 12.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bandungan Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	58.463	58.799	59.122	59.549	60.170	60.621
Laju Pertumbuhan (%)	1,06	0,57	0,55	0,73	0,77	0,82

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang
Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/*Interim Population Projection 2020-2024*

Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bandungan mencapai 60.621 jiwa, yang terdiri dari 30.349 jiwa penduduk laki-laki dan 30.272 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk di kecamatan ini adalah 100, yang berarti terdapat keseimbangan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dengan setiap 100 penduduk perempuan berbanding 100 penduduk laki-laki. Sementara itu, tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Bandungan pada tahun 2024 tercatat sebesar 1.278,65 jiwa per km².

**Tabel 12.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Bandungan Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km2
Bandungan	30.349	30.272	100	1.278,65

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bandungan yang memeluk agama Islam mencapai 59.336 jiwa, atau setara dengan 96,57% dari total penduduk di wilayah tersebut. Sementara itu, pemeluk agama Kristen di Kecamatan Bandungan berjumlah 960 jiwa, yang merupakan 1,56% dari keseluruhan penduduk. Agama Katolik dianut oleh 973 jiwa, atau sebesar 1,58% dari total penduduk Bandungan. Selain itu, terdapat 31 jiwa yang memeluk agama Hindu, dan agama Buddha dianut oleh 9 jiwa di kecamatan ini.

**Tabel 12.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bandungan
Tahun 2024**

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	59.336	96,57
Kristen	960	1,56
Katholik	973	1,58
Hindu	31	0,05
Buddha	9	0,01
Lainnya	137	0,22
Total	61.446	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Kecamatan Bandungan memiliki total 269 tempat ibadah yang tersebar di seluruh wilayahnya. Mayoritas tempat ibadah adalah mushola, yang berjumlah 178 unit atau setara dengan 66,17% dari total tempat ibadah. Selanjutnya, terdapat 78 masjid, yang menyumbang 28,99% dari keseluruhan fasilitas ibadah. Untuk tempat ibadah umat Kristen, terdapat 11 gereja Kristen, yang mencakup 4,08%, serta 2 gereja Katolik, yang merupakan 0,74% dari total tempat ibadah. Namun, tidak terdapat pura, vihara, maupun klenteng di Kecamatan Bandungan pada tahun 2024.

Tabel 12.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	28,99
Mushola	178	66,17
Gereja Kristen	11	4,08
Gereja Katholik	2	0,74
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	269	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 12.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	17	27	709	3	58
SD	20	6	2.718	879	201	43
MI	0	11	0	2.028	0	110
SMP	2	4	875	1.156	52	48
MTs	0	6	0	1.048	0	95
SMA	0	1	0	712	0	23
MA	0	2	0	450	0	28
SMK	0	2	0	305	0	25
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pemerintah Kecamatan Bandungan menyediakan fasilitas pendidikan mulai dari TK/RA hingga SMA/MA/SMK, baik berstatus negeri maupun swasta. Sekolah dasar sederajat, yang meliputi SD dan MI, baik negeri maupun swasta, berjumlah 37 sekolah dengan total 5.625 siswa, serta 354 guru. Sedangkan jumlah sekolah,

murid, dan guru pada jenjang SMP/MTs, baik negeri maupun swasta, di Kecamatan Bandungan adalah 12, 3.079 siswa, serta 195 guru. Untuk jenjang SLTA sederajat (SMA, MA, SMK) di Kecamatan Bandungan, terdapat 5 sekolah dengan jumlah 1.467 siswa, dan 76 guru.

Kesehatan

Dalam menunjang kesehatan masyarakat, Kecamatan Bandungan memiliki sejumlah fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Apotek, dan fasilitas kesehatan lainnya. Terdapat Poliklinik/balai pengobatan sebanyak 5 unit guna menunjang pengobatan, selain itu juga memiliki 1 unit Puskesmas pembantu (Pustu Bandungan). Jumlah Apotek sebanyak 7 unit

Tabel 12.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	1
Poliklinik/Balai Pengobatan	5
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	7

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kecamatan Bandungan didukung tenaga kerja kesehatan yang didominasi oleh tenaga mantri sebanyak 16 orang. Kemudian, ada tenaga kesehatan lainnya seperti mantri 20 orang, dokter umum 5 orang, 2 orang dokter gigi, kesehatan masyarakat 5 orang, kesehatan lingkungan 4 orang, dan gizi 6 orang. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk yang paling besar adalah pada Dokter Gigi sebesar 1 : 30.311.

Kecamatan Bandungan memiliki sejumlah tenaga kesehatan yang mendukung pelayanan masyarakat, dengan komposisi yang beragam. Terdapat 5 dokter umum yang bertugas, dengan rasio 1:12.124 terhadap penduduk, yang berarti setiap dokter umum melayani rata-rata 12.124 penduduk. Selain itu, terdapat 2 dokter gigi, dengan rasio 1:30.311. Tidak terdapat dokter spesialis maupun dokter gigi spesialis di wilayah ini. Untuk tenaga bidan, terdapat 16 orang, dengan rasio 1:3.789. Tenaga mantri berjumlah 20 orang, dengan rasio 1:3.031, sedangkan tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 5 orang, dengan rasio 1:12.124. Selain itu, terdapat 4 tenaga kesehatan lingkungan, dengan rasio 1:15.155, dan 6 tenaga gizi, dengan rasio 1:10.104.

Tabel 12.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	5	1: 12.124
Dokter Gigi	2	1: 30.311
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	16	1: 3.789
Mantri (Perawat Kesehatan)	20	1: 3.031
Kesehatan Masyarakat	5	1: 12.124
Kesehatan Lingkungan	4	1: 15.155
Gizi	6	1: 10.104

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Luas lahan yang dapat memproduksi jagung di kawasan ini mencapai 208,00 Ha dan dapat memproduksi sebanyak 1.087,20 ton

202

di tahun 2024. Sedangkan, tingkat produktivitas sebesar 5,23 ton/ha.

Tabel 12.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	208,00
Produksi (Ton)	1.087,20
Produktivitas (Ton/Ha)	5,23

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Pada tahun 2024, Kecamatan Bandungan memiliki beragam jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 9.596 ekor.

Tabel 12.13 Jumlah Ternak Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	9.596
Domba	5.128
Kelinci	236
Kuda	533
Sapi Potong	1.476
Sapi Perah	217
Kerbau	8

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Disusul oleh ternak domba yang berjumlah 5.128 ekor, serta sapi potong dengan populasi sebanyak 1.476 ekor. Selain itu, terdapat 533 ekor kuda dan 236 ekor kelinci. Populasi sapi perah tercatat sebanyak 217 ekor, sedangkan ternak kerbau berjumlah 8 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi di Kecamatan Bandungan pada tahun 2024.

Pada tahun 2024, Kecamatan Bandungan mencatat jumlah unggas yang dipelihara oleh masyarakat dengan berbagai jenis. Jenis unggas yang paling banyak adalah ayam ras pedaging (broiler), dengan jumlah mencapai 989.998 ekor. Disusul oleh ayam ras petelur (layer) yang berjumlah 225.000 ekor, serta ayam buras dengan populasi sebanyak 32.759 ekor. Selain itu, terdapat 3.057 ekor itik dan 10.300 ekor burung puyuh yang dipelihara di wilayah ini.

Tabel 12.14 Jumlah Unggas Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	225.000
Ayam Ras Broiler	989.998
Ayam Buras	32.759
Itik	3.057
Burung Puyuh	10.300

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian memainkan peran penting dalam menggerakkan roda kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, sarana perekonomian tidak hanya berdampak pada kehidupan penduduk

setempat, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah sekitarnya.

Tabel 12.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	12
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	1

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk mendukung aktivitas ekonomi dan distribusi hasil panen petani, Kecamatan Bandungan dilengkapi dengan 2 pasar tradisional, 1 pasar hewan, dan 1 pasar sayur, yang menjadi pusat perdagangan utama bagi hasil pertanian dan peternakan. Sementara itu, kebutuhan akan produk industri olahan serta barang primer lainnya dipenuhi melalui pedagang eceran, toko, dan minimarket.

Tabel 12.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bandungan Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	0	0	0	0
KPRI	0	0	0	0
KOPKAR	0	0	0	0
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	16	16	16	17
Jumlah	16	16	16	17

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Terdapat 12 minimarket di Kecamatan Bandungan, yang dikelola oleh pihak swasta, baik dalam bentuk waralaba (franchise) maupun kepemilikan perseorangan, sehingga memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama periode 2021 hingga 2024, jumlah koperasi di Kecamatan Bandungan menunjukkan perkembangan yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan. Pada tahun 2021, terdapat 16 unit koperasi, yang semuanya termasuk dalam kategori "Lainnya" karena tidak ada Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Karyawan (Kopkar), maupun Koperasi Pasar (Koppas) yang tercatat.

Jumlah ini tetap konsisten pada tahun 2022 dan 2023, dengan 16 unit koperasi yang masih seluruhnya berada dalam kategori "Lainnya." Namun, pada tahun 2024, jumlah koperasi mengalami peningkatan menjadi 17 unit, yang juga masih didominasi oleh kategori "Lainnya," tanpa adanya KUD, KPRI, Kopkar, maupun Koppas di Kecamatan Bandungan selama periode tersebut. Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bandungan, jumlahnya sebesar 1 industri di mana tidak mengalami perubahan dari tahun 2020-2024.

Tabel 12.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bandungan Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	1
2021	1
2022	1
2023	1
2024	1

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bandungan pada tahun 2024 terdapat 727 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 436 UMKM.

Tabel 12.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bandungan Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	436
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	137
Pengangkutan & Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	85
Informasi dan Komunikasi	4
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1
Real Estat	2
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1

Jenis UMKM	Jumlah
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2
Aktivitas Jasa Lainnya	9
Jumlah	727

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Selama periode 2020 hingga 2024, jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bandungan menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Pada tahun 2020, terdapat 18 menara komunikasi di Kecamatan Bandungan, yang merupakan 9% dari total 198 menara komunikasi di Kabupaten Semarang. Pada tahun 2021, jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bandungan menurun menjadi 14 unit, atau setara dengan 6% dari total 237 menara di Kabupaten Semarang, menunjukkan penurunan proporsi dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 12.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bandungan Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bandungan	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	18	198	9%
2021	14	237	6%
2022	23	288	8%
2023	23	289	8%
2024	23	289	8%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Selanjutnya, pada tahun 2022, jumlah menara komunikasi meningkat menjadi 23 unit, yang mewakili 8% dari total 288 menara di Kabupaten Semarang. Jumlah ini tetap stabil pada tahun 2023 dan 2024, dengan 23 menara komunikasi di Kecamatan 208

Bandungan, yang juga konsisten menyumbang 8% dari total menara komunikasi di Kabupaten Semarang, yaitu 289 unit pada kedua tahun tersebut.

Potensi Wilayah

Kecamatan Bandungan, yang merupakan kecamatan baru di Kabupaten Semarang, terbentuk dari wilayah yang sebelumnya merupakan bagian dari beberapa kecamatan di sekitarnya. Kabupaten Semarang dikenal memiliki banyak lokasi potensial yang didukung oleh perekonomian yang kokoh, yang menjadi fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan di berbagai wilayah, termasuk Kecamatan Bandungan.

Terletak di lereng Gunung Ungaran, Bandungan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, dengan daya tarik utama berupa keindahan alamnya yang memukau serta kekayaan budaya yang khas, menjadikannya salah satu lokasi strategis di Kabupaten Semarang. Keunggulan geografis Bandungan juga menjadikannya lokasi yang ideal untuk aktivitas rekreasi.

Letaknya yang dekat dengan pusat kota memberikan aksesibilitas yang baik, sehingga Bandungan menjadi tujuan wisata yang mudah dijangkau dan diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah. Akses yang mudah ini turut meningkatkan potensi Bandungan sebagai destinasi wisata yang kompetitif di wilayah Jawa Tengah.

Selain dikenal dengan potensi wisatanya, Kecamatan Bandungan juga memiliki keunggulan di sektor pertanian, khususnya dalam budidaya tanaman hias, perkebunan, dan perikanan. Beragam komoditas pertanian dihasilkan di wilayah ini, meliputi berbagai jenis sayuran seperti kol, daun bawang, seledri, taycin, kentang, wortel, tomat, jagung, dan cabai, yang menjadi penyokong utama kebutuhan pangan lokal.

Selain itu, Bandungan juga dikenal sebagai penghasil komoditas bunga yang beragam, seperti krisan, melati, mawar, sedap malam, puma, viji, starlion, mata kerbau, dan remix, yang memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar tanaman hias. Tak ketinggalan, komoditas buah seperti pisang, alpukat, dan kelengkeng juga turut memperkaya hasil pertanian di kecamatan ini, mendukung mata pencaharian masyarakat dan perekonomian lokal.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BAWEN

KECAMATAN BAWEN

GEOGRAFI DAN IKLIM

Secara geografis, Kecamatan Bawen terletak di kawasan pegunungan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Bandungan di sisi barat. Di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Tuntang. Sementara itu, di sisi utara, Kecamatan Bawen berbatasan dengan Kecamatan Bergas. Di sebelah selatan, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Tuntang.

Tabel 13.1 Luas Wilayah Kecamatan Bawen Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Doplang	3,72	7,99
2	Bawen (K)	5,82	12,50
3	Asinan	7,98	17,14
4	Polosiri	5,86	12,58
5	Kandangan	9,46	20,31
6	Lemahireng	6,02	12,93
7	Harjosari (K)	4,57	9,81
8	Samban	1,87	4,02
9	Poncoruso	1,27	2,73
Jumlah		46,57	100,00

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Bawen memiliki luas wilayah sebesar 46,57 km², yang terdiri dari 9 desa. Di antara kesembilan desa tersebut, Desa Kandangan merupakan desa dengan luas wilayah terbesar,

mencapai 9,46 km², atau setara dengan 20,31% dari total luas Kecamatan Bawen. Peringkat kedua ditempati oleh Desa Asinan dan Desa Lemahireng, dengan luas wilayah masing-masing sebesar 7,98 km² dan 6,02 km², menunjukkan bahwa kedua desa ini juga memiliki kontribusi signifikan terhadap luas wilayah kecamatan. Sementara itu, desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Poncoruso, yang hanya memiliki luas sebesar 1,27 km², menjadikannya desa dengan area paling terbatas di Kecamatan Bawen.

Kecamatan Bawen mengalami fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan selama periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 2.029 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 126 hari. Curah hujan meningkat pada tahun 2020, mencapai 3.312 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 153 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan tertinggi dalam periode tersebut. Namun, pada tahun 2021, curah hujan menurun menjadi 2.889 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 168 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terbanyak dalam kurun waktu tersebut. Penurunan curah hujan berlanjut pada tahun 2022, dengan curah hujan sebesar 2.963 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 130 hari. Tren penurunan ini semakin terlihat pada tahun 2023, di mana curah hujan hanya mencapai 1.419 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 89 hari. Terakhir, pada tahun 2024, curah hujan sedikit meningkat menjadi 1.697 mm, namun jumlah hari hujan menurun menjadi 75 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terendah dalam periode tersebut.

Tabel 13.2 Curah Hujan di Kecamatan Bawen Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	2.029	126
2020	3.312	153
2021	2.889	168
2022	2.963	130
2023	1.419	89
2024	1.697	75

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Semarang

Pemerintahan

Secara administrasi Kecamatan Bawen pada tahun 2024 tidak terjadi penambahan wilayah administrasi dibandingkan dengan tahun 2023. Desa sebanyak 9, 63 Dusun, 67 RW dan 351 RT.

Tabel 13.3 Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bawen Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	62	63	63*	63	63	63
RW	67	67	67	67	67	67
RT	339	345	346	346	351	351

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Tabel 13.4 Jumlah Satlinmas Kecamatan Bawen Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	8	8	14	0	0	0
SD	210	210	220	112	112	112
SMP	52	52	72	104	104	104
SMA	33	33	43	137	137	137
PT	1	1	0	0	0	0
Jumlah	304	304	394	353	353	353

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Pemerintah Kecamatan Bawen berupaya menjaga keamanan lingkungan sekitar melalui pembentukan Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas), yang melibatkan partisipasi langsung dari warga Kecamatan Bawen. Anggota Satlinmas ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Pada tahun 2024, mayoritas anggota Satlinmas di Kecamatan Bawen adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan jumlah mencapai 137 orang. Peringkat kedua ditempati oleh anggota dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berjumlah 104 orang, diikuti oleh anggota berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 112 orang. Sementara itu, tidak ada lagi anggota Satlinmas yang tidak memiliki tamatan SD, sebuah perubahan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana terdapat 14 orang anggota yang tidak memiliki tamatan SD.

Penduduk

Kecamatan Bawen mengalami perkembangan jumlah penduduk yang bervariasi sepanjang periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Bawen tercatat

sebanyak 64.652 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,92%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Namun, pada tahun 2020, jumlah penduduk mengalami penurunan signifikan menjadi 59.675 jiwa, dengan laju pertumbuhan negatif sebesar -7,72%, menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk yang cukup drastis. Pada tahun 2021, jumlah penduduk sedikit meningkat menjadi 59.948 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,46%. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah penduduk mencapai 60.327 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,64%. Pada tahun 2023, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 60.901 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,95%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi kedua dalam periode tersebut. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bawen mencapai 61.302 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,72%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 13.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bawen Tahun 2019-2024

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk	64.652	59.675	59.948	60.327	60.901	61.302
Laju Pertumbuhan (%)	1,92	-7,72	0,46	0,64	0,95	0,72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/*Population Projection Result of SUPAS 2015*
- 2) Sensus Penduduk 2020/*2020 Population Census*
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/*Interim Population Projection 2020-2024*

Perubahan dalam jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ini mengindikasikan adanya dinamika dalam populasi Kecamatan Bawen. Faktor-faktor seperti migrasi, tingkat kelahiran, kematian, dan perubahan demografis dapat berkontribusi terhadap perubahan ini. Data ini penting untuk memahami tren populasi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan di Kecamatan Bawen.

Tabel 13.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bawen Tahun 2024

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km2
Bawen	30.700	30.602	100	1.304,58

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Tabel 13.7 Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bawen Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	%
Islam	56.394	91,84
Kristen	1405	2,29
Katholik	3503	5,70
Hindu	52	0,08
Buddha	16	0,03
Lainnya	35	0,06
Total	61.405	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2024 mayoritas penduduk Kecamatan Bawen memeluk agama Islam, dengan jumlah mencapai 56.394 jiwa, atau setara dengan 91,84% dari total penduduk. Agama Katolik menjadi agama dengan jumlah pemeluk terbesar kedua, yaitu sebanyak 3.503 jiwa, yang merupakan 5,70% dari keseluruhan penduduk. Selanjutnya, pemeluk agama Kristen berjumlah 1.405 jiwa, atau 2,29% dari total penduduk. Sementara itu, agama Hindu dianut oleh 52 jiwa, yang mewakili 0,08%, dan agama Buddha memiliki 16 pemeluk, atau hanya 0,03% dari total penduduk. Selain itu, terdapat 35 jiwa yang menganut kepercayaan lain, yang mencakup 0,06% dari penduduk Kecamatan Bawen. Secara keseluruhan, total penduduk Kecamatan Bawen pada tahun 2024 adalah 61.405 jiwa.

Tabel 13.8 Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bawen Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	78	39,00
Mushola	101	50,50
Gereja Kristen	11	5,50
Gereja Katholik	9	4,50
Pura	1	0,50
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	200	100,00

Sumber : Kementerian Agama Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Bawen mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 200 buah. Tempat peribadatan agama Islam yang berupa masjid berjumlah 78 buah yang tersebar di beberapa desa dan dusun di Kecamatan Bawen. Sedangkan mushola

jumlahnya lebih banyak yakni 101 buah tersebar di berbagai RT RW. Jumlah gereja Kristen 11 buah dan juga ada 9 buah gereja Katholik.

Pendidikan

Tabel 13.9 Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Jumlah Guru Kecamatan Bawen Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	24	90	1.253	7	97
SD	20	4	3.499	1.323	222	59
MI	1	4	290	367	22	28
SMP	2	1	1.334	86	79	9
MTs	0	1	0	108	0	15
SMA	0	1	0	288	0	15
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	2.184	0	109	0
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pada tahun 2024, Kecamatan Bawen memiliki fasilitas pendidikan yang mencakup berbagai jenjang, baik sekolah negeri maupun swasta, dengan jumlah murid dan guru yang signifikan. Untuk jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), terdapat 1 TK negeri dan 24 TK swasta, dengan jumlah murid masing-masing 90 dan 1.253, serta didukung oleh 7 guru negeri dan 97 guru swasta. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), terdapat 20 SD negeri dan 4 SD swasta, dengan jumlah murid masing-masing 3.499 dan 1.323, serta diajar oleh 222 guru negeri dan 59 guru swasta. Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat 1 MI negeri dan 4 MI swasta, dengan jumlah murid masing-masing 290 dan 367, serta diajar oleh 22 guru negeri dan 28 guru swasta.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat 2 SMP negeri dan 1 SMP swasta, dengan jumlah murid masing-masing 1.334 dan 86, yang didampingi oleh 79 guru negeri dan 9 guru swasta. Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), terdapat 1 sekolah swasta dengan 108 murid dan 15 guru swasta, tanpa adanya MTs negeri. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat 1 SMA swasta dengan 288 murid dan 15 guru swasta, tanpa adanya SMA negeri. Tidak terdapat Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Bawen. Sementara itu, untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat 1 sekolah negeri dengan 2.184 murid dan 109 guru negeri, tanpa adanya SMK swasta di wilayah ini.

Kesehatan

Pada tahun 2024, Kecamatan Bawen memiliki sejumlah fasilitas kesehatan yang mendukung kebutuhan masyarakat. Terdapat 2 unit puskesmas pembantu yang berfungsi sebagai fasilitas kesehatan dasar di tingkat lokal. Selain itu, terdapat 1 unit poliklinik atau balai pengobatan yang melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Kecamatan Bawen juga memiliki 1 unit rumah sakit umum (RSU) untuk pelayanan kesehatan yang lebih

komprehensif. Namun, tidak terdapat rumah sakit bersalin (RS Bersalin) di wilayah ini. Untuk mendukung akses masyarakat terhadap obat-obatan, terdapat 7 unit apotek yang tersebar di Kecamatan Bawen.

Tabel 13.10 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bawen Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotek	7

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Bawen memiliki sejumlah tenaga kesehatan yang mendukung pelayanan masyarakat, dengan komposisi yang beragam. Terdapat 3 dokter umum yang bertugas, dengan rasio 1:20.434 terhadap penduduk, yang berarti setiap dokter umum melayani rata-rata 20.434 penduduk. Selain itu, terdapat 1 dokter gigi, dengan rasio 1:61.302, sehingga setiap dokter gigi melayani rata-rata 61.302 penduduk. Tidak terdapat dokter spesialis maupun dokter gigi spesialis di wilayah ini. Untuk tenaga bidan, terdapat 11 orang, dengan rasio 1:5.573, yang menunjukkan bahwa setiap bidan melayani rata-rata 5.573 penduduk. Tenaga mantri (perawat kesehatan) berjumlah 9 orang, dengan rasio 1:6.811, sedangkan tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 5 orang, dengan rasio 1:12.260. Selain itu, terdapat 2 tenaga kesehatan lingkungan dan 2 tenaga gizi, masing-masing dengan rasio 1:30.651, yang berarti setiap tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga gizi melayani rata-rata 30.651 penduduk.

Tabel 13.11 Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Bawen Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1: 20.434
Dokter Gigi	1	1: 61.302
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	11	1: 5.573
Mantri (Perawat Kesehatan)	9	1: 6.811
Kesehatan Masyarakat	5	1: 12.260
Kesehatan Lingkungan	2	1: 30.651
Gizi	2	1: 30.651

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Pada Tahun 2024, luas panen untuk jenis komoditi jagung luas panennya 57,00 Ha dengan produksi jagung sebesar 309,30 ton. Produktivitas jagung hanya 5,43 Ton/Ha.

Tabel 13.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bawen Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	57,00
Produksi (Ton)	309,30
Produktivitas (Ton/Ha)	5,43

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Bawen merupakan usaha sampingan selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan industri. Perhatian utama yakni pada ternak besar yang menjadi tumpuan kehidupan penduduk. Penduduk Kecamatan Bawen pada umumnya memelihara sendiri hewan ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'nggaduh', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 13.13 Jumlah Ternak Kecamatan Bawen Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.456
Domba	1.175
Kelinci	595
Kuda	0
Sapi Potong	1.031
Sapi Perah	15
Kerbau	23

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Bawen memiliki beragam jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 4.456 ekor. Disusul oleh ternak domba yang berjumlah 1.775 ekor, serta sapi potong dengan populasi sebanyak 1.031 ekor. Selain itu, terdapat 595 ekor kelinci dan 15 ekor sapi perah. Populasi ternak kerbau tercatat sebanyak 23 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi dan kuda di Kecamatan Bawen pada tahun tersebut.

Tabel 13.14 Jumlah Unggas Kecamatan Bawen Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	23.950
Ayam Ras Broiler	102.774
Ayam Buras	15.941
Itik	2.608
Burung Puyuh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Bawen mencatat jumlah unggas yang dipelihara oleh masyarakat dengan berbagai jenis. Jenis unggas yang paling banyak adalah ayam ras pedaging (broiler), dengan jumlah mencapai 102.774 ekor. Disusul oleh ayam ras petelur (layer) yang berjumlah 23.950 ekor, serta ayam buras dengan populasi sebanyak 15.941 ekor. Selain itu, terdapat 2.608 ekor itik yang dipelihara di wilayah ini. Namun, tidak ada burung puyuh yang tercatat dipelihara di Kecamatan Bawen pada tahun 2024.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bawen, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bawen saja namun juga warga di sekitar wilayahnya. Kecamatan Bawen memiliki pasar yang berada di Kelurahan Bawen dan Harjosari. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bawen terdapat 25 mini market dan 1 pasar hewan yang tersebar di Kecamatan Bawen.

Tabel 13.15 Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bawen Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	25
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bawen pada tahun 2024 sebanyak 23 unit koperasi di mana jumlah tersebut meningkat 1 dari tahun 2022. Pada tahun 2024 di Kecamatan Bawen terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, KOPKAR 5 unit, dan 16 unit koperasi lainnya.

Tabel 13.16 Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bawen Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	1	1	1	1
KPRI	1	1	1	1
KOPKAR	5	5	5	5
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	16	15	16	16
Jumlah	22	22	23	23

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bawen tahun 2024 jumlahnya sebesar 28 industri mengalami kenaikan 8 industri dari tahun 2023.

Tabel 13.17 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sederhana di Kecamatan Bawen Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	21
2021	23
2022	23
2023	20
2024	28

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bawen pada tahun 2024 terdapat 775 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 427 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 138 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 93 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 13.18 Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bawen Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	427

Jenis UMKM	Jumlah
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	138
Pengangkutan & Pergudangan	16
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	93
Informasi dan Komunikasi	1
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4
Real Estat	1
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	4
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	9
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	17
Jumlah	775

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bawen pada tahun 2024 sebanyak 24 menara. Jumlah tersebut tidak berubah

dari tahun sebelumnya. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bawen memiliki proporsi sebanyak 8,3% pada tahun 2024.

Tabel 13.19 Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bawen Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bawen	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	17	198	8,5%
2021	17	237	7,1%
2022	23	288	7,9%
2023	24	289	8,3%
2024	24	289	8,3%

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Bawen, yang terletak di Kabupaten Semarang, berada pada ketinggian 519 meter di atas permukaan laut (Mdpl) dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 32 derajat Celsius, menciptakan iklim yang relatif sejuk untuk kawasan tersebut. Bawen dikenal sebagai salah satu pusat industri di Kabupaten Semarang, yang mampu menyerap tenaga kerja dari wilayah sekitarnya. Beberapa perusahaan besar yang beroperasi di kawasan ini meliputi Coca-Cola, Apac Inti Corpora, Starwig, dan sejumlah perusahaan lainnya, yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain sebagai kawasan industri, Kecamatan Bawen juga memiliki terminal besar yang menjadi titik persinggahan bagi bus-bus dari berbagai kota, seperti Solo, Yogyakarta, Semarang, dan Purwokerto. Hal ini menjadikan terminal tersebut sebagai salah satu pusat aktivitas yang sangat ramai. Keberadaan pintu keluar tol Semarang-Solo yang berdekatan dengan terminal Bawen semakin meningkatkan tingkat keramaian dan aksesibilitas di wilayah ini, menjadikannya simpul transportasi yang strategis.

Di samping potensi industri dan transportasinya, Kecamatan Bawen juga memiliki daya tarik di sektor pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang terkenal adalah Dusun Semilir, yang menawarkan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung. Selain itu, sektor perkebunan di Bawen turut berkontribusi pada pengembangan agrowisata, dengan banyaknya perkebunan yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Salah satu contoh agrowisata yang populer di kawasan ini adalah Banaran, yang menggabungkan keindahan alam perkebunan dengan aktivitas wisata edukasi dan rekreasi, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BRINGIN

KECAMATAN BRINGIN

Geografi dan Iklim

Secara geografis, Kecamatan Bringin memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bancak, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kabupaten Grobogan yang dipisahkan oleh Sungai Tuntang, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang.

Tabel 14.1 Luas Wilayah Kecamatan Bringin Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Bringin	4,40	7,11
2	Popongan	2,08	3,36
3	Pakis	3,50	5,66
4	Lebak	2,13	3,44
5	Banding	5,48	8,85
6	Truko	4,91	7,93
7	Nyemoh	3,82	6,17
8	Tempuran	2,68	4,33
9	Wiru	4,14	6,69
10	Sendang	3,05	4,93
11	Gogodalem	5,56	8,98
12	Rembes	5,35	8,64
13	Kalikurmo	4,78	7,72
14	Sambirejo	4,00	6,46
15	Kalijambe	4,40	7,11
16	Tanjung	1,61	2,60
Jumlah		68,19	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Bringin terdiri atas 16 desa, yaitu Desa Bringin, Popongan, Pakis, Lebak, Banding, Truko, Nyemoh, Tempuran, Wiru, Sendang, Gogodalem, Rembes, Kalikurmo, Sambirejo, Kalijambe, dan Tanjung. Kecamatan Bringin secara keseluruhan membentang seluas 68,19 km². Desa Gogodalem memiliki wilayah terluas yaitu 5,56 km² atau sebesar 8,98 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bringin. Sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Tanjung dengan luas 1,61 km² atau sebesar 2,60 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bringin.

Tabel 14.2. Curah Hujan Kecamatan Bringin Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	988	105
2020	2.741	100
2021	1.606	82
2022	3.255	138
2023	1.085	54
2024	3.850	160

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Bringin mengalami fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan selama periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 988 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 105 hari. Curah hujan meningkat tajam pada tahun 2020, mencapai 2.741 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 100 hari. Namun, pada tahun 2021, curah hujan menurun drastis menjadi 1.606 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 82 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terendah dalam periode tersebut. Peningkatan curah hujan terjadi pada tahun 2022, dengan curah hujan sebesar 3.255 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 138 hari. Pada tahun 2023, curah hujan kembali menurun menjadi 1.085

mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 54 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan terendah dalam kurun waktu tersebut. Terakhir, pada tahun 2024, curah hujan meningkat signifikan menjadi 3.850 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 160 hari, yang merupakan curah hujan tertinggi dan jumlah hari hujan terbanyak dalam periode tersebut.

Pemerintah

Tabel 14.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bringin Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	16	16	16	16	16	16
Dusun/Lingkungan	87	90	90	87	87	87
RW	72	74	74	72	74	74
RT	321	320	320	321	326	326

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang
Keterangan: *) Angka sementara

Kecamatan Bringin secara administratif terdiri dari 16 desa. Desa-desa di wilayah Kecamatan Bringin terbagi atas 87 dusun, 74 RW, dan 326 RT. Tidak ada perubahan pada wilayah administratif dari tahun 2023 ke tahun 2024.

Dalam upaya membantu keamanan lingkungan, pemerintah Kecamatan Bringin membentuk Satlinmas dengan kontribusi dari warga. Pada tahun 2024 anggota Satlinmas Kecamatan Bringin berjumlah 611 orang yang terdiri dari berbagai tamatan pendidikan dimana paling banyak adalah tamatan SD sebanyak 236 orang. Tamatan SMP sebanyak 147 orang, tamatan SMA sebanyak 224 orang, tidak tamat SD sebanyak 3 orang, namun Sejak tahun 2022,

tidak ada lagi anggota Satlinmas dengan latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel 14.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bringin Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	20	4	3	4
SD	406	406	426	236	236	236
SMP	79	79	100	147	147	147
SMA	40	40	60	224	225	224
PT	5	5	5	0	0	0
Jumlah	530	530	611	611	611	611

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Bringin tercatat sebanyak 43.535 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,53%. Jumlah penduduk meningkat signifikan pada tahun 2020, mencapai 46.441 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 6,68%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 46.745 jiwa, namun laju pertumbuhannya melambat menjadi 0,65%. Peningkatan jumlah penduduk berlanjut pada tahun 2022, dengan jumlah penduduk mencapai 47.132 jiwa dan laju pertumbuhan sebesar 0,82%.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk meningkat menjadi 47.673 jiwa, dengan laju pertumbuhan yang lebih tinggi, yaitu 1,13%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi kedua dalam periode tersebut. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bringin mencapai 48.081 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,85%, menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 14.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bringin Tahun 2019-2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ¹⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	43.535	46.441	46.745	47.132	47.673	48.081
Laju Pertumbuhan (%)	0,53	6,68	0,65	0,82	1,13	0,85

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/Interim Population Projection 2020-2024

Pada akhir tahun 2024, Kecamatan Bringin jumlah penduduk laki-laki sebesar 24.092 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 23.989 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 100. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 100 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bringin tahun 2024 adalah sebesar 705,10 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bringin terdapat sebaran penduduk sebanyak 705,10 jiwa. Pada tahun 2024 Kecamatan Bringin mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,85% dengan jumlah penduduk 48.081.

**Tabel 14.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Bringin Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bringin	24.092	23.989	100	705,10

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Mayoritas penduduk Kecamatan Bringin memeluk agama Islam, dengan jumlah mencapai 48.706 jiwa, atau setara dengan 99,08% dari total penduduk. Agama Kristen menjadi agama dengan jumlah pemeluk terbesar kedua, yaitu sebanyak 327 jiwa, yang merupakan 0,67% dari keseluruhan penduduk. Selanjutnya, pemeluk agama Katolik berjumlah 108 jiwa, atau 0,22% dari total penduduk.

**Tabel 14.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bringin
Tahun 2024**

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	48.706	99,08
Kristen	327	0,67
Katolik	108	0,22
Hindu	0	0,00
Budha	17	0,03
Lainnya	0	0,00
Jumlah	49.158	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Sementara itu, agama Buddha dianut oleh 17 jiwa, yang mewakili 0,03% dari total penduduk. Tidak terdapat pemeluk agama Hindu maupun penganut kepercayaan lain di Kecamatan Bringin pada tahun tersebut. Secara keseluruhan, total penduduk Kecamatan Bringin pada tahun 2024 adalah 49.158 jiwa.

Tabel 14.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bringin Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	300	90,63
Mushola	26	7,85
Gereja Kristen	3	0,91
Gereja Katholik	1	0,30
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,30
Klenteng	0	0,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Berdasarkan jumlah tempat ibadah, Kecamatan Bringin tahun 2024 mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 331 buah yang terdiri atas tempat ibadah berupa masjid sejumlah 300 buah dan mushola sebanyak 26 buah. Gereja Kristen ada 3 buah, gereja Katholik ada 1 buah, serta 1 buah Vihara.

Pendidikan

Kecamatan Bringin memiliki fasilitas pendidikan yang mencakup berbagai jenjang, baik sekolah negeri maupun swasta. Untuk jenjang TK terdapat 1 TK negeri dan 14 TK swasta dengan jumlah murid masing-masing 29 dan 446, 3 guru negeri dan 42 guru swasta. Pada jenjang SD, terdapat 26 SD negeri dengan 2.756 murid dan 239 guru negeri, tanpa adanya SD swasta. Untuk MI, terdapat 1 MI negeri dan 12 MI swasta dengan jumlah murid

masing-masing 109 dan 1.359, serta diajar oleh 11 guru negeri dan 78 guru swasta.

Tabel 14.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bringin Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	14	29	446	3	42
SD	26	0	2.756	0	239	0
MI	1	12	109	1.359	11	78
SMP	3	1	1.552	342	100	16
MTs	0	3	0	214	0	37
SMA	1	1	858	45	39	7
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	2	0	531	0	17
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pada jenjang SMP, terdapat 3 SMP negeri dan 1 SMP swasta, dengan jumlah murid masing-masing 1.552 dan 342 yang didampingi oleh 100 guru negeri dan 16 guru swasta. Untuk MTs, terdapat 3 MTs swasta dengan 214 murid dan 37 guru. Pada jenjang SMA, terdapat 1 SMA negeri dan 1 SMA swasta dengan

jumlah murid masing-masing 858 dan 45 serta diajar oleh 39 guru negeri dan 7 guru swasta. Tidak terdapat MA di Kecamatan Bringin. Sementara itu, untuk SMK, terdapat 2 SMK swasta dengan 531 murid dan 17 guru.

Kesehatan

Kecamatan Bringin memiliki sejumlah fasilitas kesehatan yang mendukung kebutuhan masyarakat. Terdapat 4 unit puskesmas pembantu yang berfungsi sebagai fasilitas kesehatan dasar di tingkat lokal. Namun, tidak terdapat poliklinik atau balai pengobatan, rumah sakit umum (RSU), maupun rumah sakit bersalin (RS Bersalin) di wilayah ini. Untuk mendukung akses masyarakat terhadap obat-obatan, terdapat 6 unit apotek yang tersebar di Kecamatan Bringin.

Tabel 14.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bringin Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	0
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kecamatan Bringin memiliki 4 dokter umum dengan rasio 1:12.020 terhadap penduduk, yang berarti setiap dokter umum melayani rata-rata 12.020 penduduk. Selain itu, terdapat 1 dokter gigi dengan rasio 1:48.081.

Tabel 14.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bringin Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1 : 12020
Dokter Gigi	1	1 : 48081
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	22	1 : 2186
Mantri (perawat kesehatan)	12	1 : 4007
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 16027
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 24041
Gizi	2	1 : 24041

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Tidak terdapat dokter spesialis maupun dokter gigi spesialis di wilayah ini. Untuk tenaga bidan, terdapat 22 bidan dengan rasio 1:2.186. Tenaga mantri berjumlah 12 orang dengan rasio 1:4.007, sedangkan tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 3 orang dengan rasio 1:16.027. Selain itu, terdapat 2 tenaga kesehatan lingkungan dan 2 tenaga gizi, masing-masing dengan rasio 1:24.041.

Pertanian

Kecamatan Bringin merupakan wilayah persawahan yang kebanyakan dengan komoditas tanaman pangan padi dan palawija. Komoditas yang banyak diusahakan oleh petani di Kecamatan Bringin adalah padi sawah dan tanaman jagung. Selain tanaman padi sawah, masyarakat Kecamatan Bringin juga menanam tanaman jagung. Pada tahun 2024 petani di Kecamatan Bringin dapat menghasilkan 11.083,00 Ton jagung dengan luas

panen 1.931,00 Ha dan tingkat produktivitas sebesar 5,74 ton/hektar.

Tabel 14.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Bringin Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	1.931,00
Produksi (Ton)	11.083,00
Produktivitas (ton/ha)	5,74

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Tabel 14.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bringin Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	8.348
Domba	101
Kelinci	200
Kuda	0
Sapi potong	1.933
Sapi perah	3
Kerbau	9

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Bringin memiliki beragam jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 8.348 ekor. Disusul oleh ternak sapi potong yang berjumlah 1.933 ekor, serta kelinci dengan populasi sebanyak 200 ekor. Selain itu, terdapat 101 ekor domba

dan 3 ekor sapi perah. Populasi ternak kerbau tercatat sebanyak 9 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi dan kuda di Kecamatan Bringin pada tahun 2024.

Tabel 14.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bringin Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	6.500
Ayam Ras Broiler	153.202
Ayam Buras	38.176
Itik	7.415
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Bringin yang paling banyak adalah ayam ras pedaging (broiler), dengan jumlah mencapai 153.202 ekor. Disusul oleh ayam buras yang berjumlah 38.176 ekor, serta ayam ras petelur (layer) dengan populasi sebanyak 6.500 ekor. Selain itu, terdapat 7.415 ekor itik yang dipelihara di wilayah ini. Namun, tidak ada burung puyuh yang tercatat dipelihara di Kecamatan Bringin pada tahun tersebut.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bringin, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bringin saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 14.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	4
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	1
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber:

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bringin terdapat 4 mini market, 1 pasar tradisional dan 1 pasar hewan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro kecil mendominasi sektor ekonomi di Kecamatan Bringin.

Tabel 14.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bringin Tahun 2022-2024

Jenis Koperasi	2022	2023	2024
KUD	1	1	1
KPRI	1	1	1
KOPKAR	0	0	0
KOPPAS	1	0	0
Lainnya	6	6	7
Jumlah	9	8	9

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bringin pada tahun 2024 sebanyak 9 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1 unit dari tahun 2023.

Tabel 14.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bringin Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah
2020	1
2021	0
2022	0
2023	0
2024	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, tidak ada perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bringin sejak tahun 2020.

Tabel 14.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bringin Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	565
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	0
Konstruksi	1

Jenis UMKM	Jumlah
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	124
Pengangkutan & Pergudangan	9
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	75
Informasi dan Komunikasi	6
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	0
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	1
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	8
Jumlah	823

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bringin pada tahun 2024 terdapat 823 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 565 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 124 UMKM dan urutan ketiga

sebanyak 75 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 14.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bringin Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bringin	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	5	198	2,5%
2021	5	237	2%
2022	8	288	2,7%
2023	8	289	2,8%
2024	8	289	2,8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bringin pada tahun 2024 sebanyak 8 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya berjumlah 8 menara pada tahun 2023. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bringin memiliki proporsi sebanyak 2,8% pada tahun 2024. Meski jumlah menara tahun 2024 tidak mengalami kenaikan namun proporsi ini mengalami kenaikan sebesar 0,1% dibandingkan tahun 2022.

Potensi Wilayah

Kecamatan Bringin, salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang, aktif mengembangkan potensi pariwisata melalui konsep desa wisata. Salah satu desa wisata yang menonjol di kecamatan ini terletak di Desa Sambirejo. Desa Wisata Sambirejo menawarkan beragam potensi wisata yang mencakup wisata alam, buatan, dan budaya, menjadikannya destinasi yang menarik bagi

wisatawan. Untuk wisata alam, Desa Sambirejo menyediakan atraksi seperti wisata air rafting, serta spot untuk menikmati keindahan sunrise dan sunset. Sementara itu, wisata buatan di desa ini berpusat pada Bendung Kawuk, sebuah bendungan yang tidak hanya menawarkan wahana wisata air, tetapi juga kuliner khas yang dapat dinikmati pengunjung. Selain itu, wisata budaya di Desa Sambirejo menghadirkan kesenian tradisional yang kaya, seperti pertunjukan Reog, Drumblek, dan Kuda Lumping, yang memperkaya pengalaman budaya bagi wisatawan.

Selain Desa Wisata Sambirejo, Kecamatan Bringin juga memiliki destinasi wisata air di Desa Gogodalem, yang pengelolaannya turut didampingi oleh Program Studi (Prodi) Destinasi Pariwisata (Despar) Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dan promosi wisata air di desa tersebut, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Di samping keunggulan di sektor pariwisata, Kecamatan Bringin juga memiliki potensi besar di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam sektor kuliner. Masyarakat Desa Sambirejo memanfaatkan hasil alam setempat untuk menghasilkan produk olahan, seperti keripik singkong dan keripik pisang, yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak warga. Khusus untuk keripik pisang dari Desa Sambirejo, produk ini telah berhasil menembus pasar internasional, menunjukkan kualitas dan daya saing yang tinggi. Selain keripik, masyarakat Desa Sambirejo juga memproduksi kerupuk rambak, dengan memanfaatkan panas matahari dalam proses pengeringannya, sehingga menghasilkan produk yang alami dan berkualitas.

Di desa lain, yaitu Desa Rembes, juga terdapat UMKM berbasis olahan singkong yang dikenal dengan nama SIGUREM

(Singkong Gurih Rembes). Produk SIGUREM dipasarkan dalam bentuk makanan beku (frozen) untuk memperpanjang masa simpan, menjadikannya lebih tahan lama dan praktis bagi konsumen. Selain itu, untuk memenuhi permintaan khusus, SIGUREM juga tersedia dalam kemasan besek atau dalam bentuk yang sudah digoreng, dengan berbagai pilihan topping, seperti original, coklat, keju, coklat keju, dan susu keju, memberikan variasi rasa yang menarik bagi konsumen.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BANCAK

KECAMATAN BANCAK

Geografi dan Iklim

Kecamatan Bancak secara geografis berbatasan langsung di sebelah utara dengan Kecamatan Bringin dan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Suruh, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bringin.

Tabel 15.1. Luas Wilayah Kecamatan Bancak Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Pucung	6,91	15,76
2	Rejosari	6,37	14,53
3	Lembu	4,21	9,60
4	Plumutan	6,65	15,17
5	Bantal	3,13	7,14
6	Jlumpang	2,63	6,00
7	Bancak	5,57	12,70
8	Wonokerto	3,61	8,23
9	Boto	4,77	10,88
Jumlah		43,85	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Secara geografi administratif wilayah Kecamatan Bancak terdiri atas 9 desa antara lain Desa Pucung, Rejosari, Lembu, Plumutan, Bantal, Jlumpang, Bancak, Wonokerto dan Boto. Kecamatan Bancak membentang seluas 43,85 km². Desa Pucung

memiliki wilayah terluas yaitu 6,91 km² atau sebesar 15,76% dari luas wilayah Kecamatan Bancak. Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Jlumpang seluas 2,63 km² atau sebesar 6% dari luas wilayah Kecamatan Bancak.

Iklim di wilayah Kecamatan Bancak sangat dipengaruhi oleh kondisi geografisnya yang berupa dataran rendah, serta pengaruh daerah di sekitarnya. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi di sebagian wilayah di Kabupaten Semarang pada umumnya.

Tabel 15.2. Curah Hujan di Kecamatan Bancak Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	2.091	70
2020	3.459	169
2021	2.393	140
2022	3.255	138
2023	1.172	62
2024	3.850	160

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Bancak mengalami fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan selama periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 2.091 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 70 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terendah dalam kurun waktu tersebut. Curah hujan meningkat tajam pada tahun 2020, mencapai 3.459 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 169 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan tertinggi dalam periode tersebut. Pada tahun 2021, curah hujan menurun menjadi 2.393 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 140 hari. Peningkatan curah hujan terjadi pada tahun 2022, dengan

curah hujan sebesar 3.255 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 138 hari. Namun, pada tahun 2023, curah hujan turun drastis menjadi 1.172 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 62 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan terendah dan jumlah hari hujan paling sedikit dalam periode tersebut. Terakhir, pada tahun 2024, curah hujan kembali meningkat signifikan menjadi 3.850 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 160 hari, menunjukkan kondisi yang cukup basah pada tahun tersebut.

Pemerintahan

Kecamatan Bancak secara administratif terdiri dari 9 desa, 61 dusun, 57 RW, dan 170 RT. Dimana ada peningkatan jumlah Rukun Tetangga di tahun 2020 sebanyak satu unit.

Tabel 15.3. Jumlah Wilayah Administratif Kecamatan Bancak Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	60	61	61*	61*	61*	61*
RW	57	57	57	57	57	57
RT	169	170	170	170	170	170

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang
Keterangan: *) Angka Sementara

Dalam upaya mewujudkan ketentraman masyarakat, Kecamatan Bancak dibantu oleh 241 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2024 mengalami kecenderungan sama terhadap tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 97 orang (40,24%), Satlinmas berpendidikan SMP

sebanyak 86 orang, berpendidikan SMA 58 orang dan tidak ada satlinmas yang menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 15.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bancak Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	154	154	154	154	97	97
SMP	50	50	54	54	86	86
SMA	32	32	32	32	58	58
PT	50	50	54	54	86	86
Jumlah	237	237	241	241	241	241

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Bancak tercatat sebanyak 20.999 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,01%. Jumlah penduduk meningkat drastis pada tahun 2020, mencapai 23.888 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 18,85%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 24.186 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,25%. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah penduduk mencapai 24.878 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,03%, yang menjadi laju pertumbuhan terendah dalam periode tersebut. Pada tahun 2023, jumlah penduduk meningkat menjadi 24.957 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,47%. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bancak mencapai 25.319 jiwa, dengan laju

pertumbuhan sebesar 1,56%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir.

Gambar 15.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bancak Tahun 2019-2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	20.099	23.888	24.186	24.878	24.957	25.319
Laju Pertumbuhan (%)	0,01	18,85	1,25	1,03	1,47	1,56

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/Interim Population Projection 2020-2024

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bancak mencapai 25.319 jiwa, dengan komposisi jenis kelamin yang seimbang. Penduduk laki-laki berjumlah 12.663 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 12.656 jiwa. Rasio jenis kelamin (sex ratio) di Kecamatan Bancak adalah 100, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sangat seimbang, dengan setiap 100 penduduk perempuan berbanding 100 penduduk laki-laki. Selain itu, tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Bancak pada tahun 2024 tercatat sebesar 556,34 jiwa per km² mencerminkan distribusi penduduk yang cukup merata.

Tabel 15.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bancak Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bancak	12.663	12.656	100	556,34

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bancak, pada tahun 2024 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 25.465 jiwa atau 99,90 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Bancak yang tercatat sebanyak 25.490 jiwa. Selanjutnya, penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yang berjumlah 12 jiwa atau 0,05 persen. Penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 6 jiwa atau 0,02 persen. Dan penganut lainnya berjumlah 1 jiwa.

Tabel 15.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bancak Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	25.465	99,90
Kristen	12	0,05
Katholik	6	0,02
Hindu	6	0,02
Budha	0	0,00
Lainnya	1	0,01
Jumlah	25.490	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Sementara untuk tempat peribadatan, Kecamatan Bancak pada tahun 2024 mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 83 unit, dimana semuanya adalah tempat peribadatan agama Islam. Tempat ibadah berupa masjid sejumlah 63 buah, sedangkan untuk mushola sebanyak 20 buah.

Tabel 15.7. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bancak Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	76
Mushola	20	24
Gereja Kristen	0	0,00
Gereja Katholik	0	0,00
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	83	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas sekolah di Kecamatan Bancak pada tahun 2024 sedikit ada perubahan pada kategori jenis sekolah negeri dan swasta dibanding tahun 2023. Pada tahun 2024, terdapat 8 TK (1 negeri dan 7 swasta), dengan total 282 murid dan 31 guru. Pada jenjang SD terdapat 12 sekolah negeri dengan jumlah murid sebanyak 1.321 dan 116 guru. Untuk MI terdapat 7 sekolah swasta dengan 746 murid dan 46 guru.

Pada jenjang SMP terdapat 2 sekolah (1 negeri dan 1 swasta) dengan total 503 murid dan 36 guru. Untuk MTs terdapat 2 sekolah swasta dengan 95 murid dan 27 guru. Sementara itu, tidak terdapat SMA maupun MA di Kecamatan Bancak. Untuk SMK terdapat 1 sekolah negeri dengan 1.437 murid dan 70 guru.

Tabel 15.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bancak Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	7	80	202	9	22
SD	12	0	1.321	0	116	0
MI	0	7	0	746	0	46
SMP	1	1	362	141	25	11
MTs	0	2	0	95	0	27
SMA	0	0	0	0	0	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	1	0	1.437	0	70	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kecamatan Bancak memiliki SMK Negeri Bancak yang terletak di Desa Boto. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang ada di Bancak. Sarana pendidikan berupa SMA dan Perguruan Tinggi atau akademi tidak tersedia di Kecamatan Bancak. Untuk itu penduduk Bancak harus mencari di luar wilayah Kecamatan Bancak.

Kesehatan

Pada tahun 2024, Kecamatan Bancak memiliki 3 unit puskesmas pembantu dan 1 unit puskesmas rawat inap yang berfungsi sebagai fasilitas kesehatan dasar di tingkat lokal. Selain itu, terdapat 1 unit poliklinik atau balai pengobatan yang melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Namun, tidak terdapat Rumah Sakit Umum (RSU) maupun Rumah Sakit Bersalin (RS Bersalin). Untuk mendukung akses masyarakat terhadap obat-obatan, terdapat 1 unit apotek yang tersedia di Kecamatan Bancak.

Tabel 15.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bancak Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	3
Puskesmas Rawat Inap	1
Poliklinik/Balai Pengobatan	1
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Bancak memiliki 3 dokter umum dengan rasio 1:8.440 terhadap penduduk, yang berarti setiap dokter umum melayani rata-rata 8.440 penduduk. Selain itu, terdapat 1 dokter gigi dengan rasio 1:25.319, sehingga setiap dokter gigi melayani rata-rata 25.319 penduduk. Tidak terdapat dokter spesialis maupun dokter gigi spesialis di Kecamatan Bancak. Untuk tenaga bidan terdapat 10 orang dengan rasio 1:2.532, yang menunjukkan bahwa setiap bidan melayani rata-rata 2.532 penduduk. Tenaga mantri berjumlah 9 orang dengan rasio 1:2.813, sedangkan tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 4 orang,

dengan rasio 1:6.330. Selain itu, terdapat 2 tenaga kesehatan lingkungan dan 2 tenaga gizi, masing-masing dengan rasio 1:12.660, yang berarti setiap tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga gizi melayani rata-rata 12.660 penduduk.

Tabel 15.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bancak Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 8.440
Dokter Gigi	1	1 : 25.319
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	10	1 : 2.532
Mantri (perawat kesehatan)	9	1 : 2.813
Kesehatan Masyarakat	4	1 : 6.330
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 12.660
Gizi	2	1 : 12.660

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Pertanian

Pada tahun 2024, Kecamatan Bancak mencatat hasil pertanian tanaman jagung yang signifikan. Luas panen jagung di kecamatan ini mencapai 2.920,00 hektar. Dari luas panen tersebut, produksi jagung yang dihasilkan sebanyak 17.535,40 ton. Dengan demikian, produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Bancak pada tahun tersebut rata-rata mencapai 6,01 ton per hektar, menunjukkan tingkat produktivitas yang cukup baik dalam budidaya tanaman jagung di wilayah ini.

**Tabel 15.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas
Tanaman Jagung Kecamatan Bancak Tahun 2024**

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.920,00
Produksi (Ton)	17.535,40
Produktivitas (ton/ha)	6,01

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Selain pertanian, masyarakat Kecamatan Bancak juga mengelola peternakan. Peternakan di Kecamatan Bancak merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan.

Tabel 15.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bancak Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.990
Domba	167
Kelinci	107
Kuda	0
Sapi potong	2.802
Sapi perah	3
Kerbau	6

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, Kecamatan Bancak memiliki beragam jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 4.990

ekor. Disusul oleh ternak sapi potong yang berjumlah 2.802 ekor, serta domba dengan populasi sebanyak 167 ekor. Selain itu, terdapat 107 ekor kelinci dan 3 ekor sapi perah. Populasi ternak kerbau tercatat sebanyak 6 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi dan kuda di Kecamatan Bancak pada tahun tersebut.

Tabel 15.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bancak Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	14.200
Ayam Ras Broiler	349.960
Ayam Buras	70.531
Itik	2.449
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Di Kecamatan Bancak, jenis unggas yang paling banyak adalah ayam ras pedaging (broiler), dengan jumlah mencapai 349.960 ekor. Disusul oleh ayam buras yang berjumlah 70.531 ekor, serta ayam ras petelur (layer) dengan populasi sebanyak 14.200 ekor. Selain itu, terdapat 2.449 ekor itik yang dipelihara di wilayah ini. Namun, tidak ada burung puyuh yang tercatat dipelihara di Kecamatan Bancak pada tahun 2024.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Bancak, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bancak saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 15.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	1
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Kelompok Pertokoan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bancak terdapat 1 Mini Market dan 1 pasar tradisional. Namun, pasar tradisional hanya akan buka pada saat kalender Jawa Pon dan Kliwon saja. Sehingga tidak setiap hari pasar melayani penduduk Kecamatan Bancak.

Tabel 15.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bancak Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	0	0	0	0
KPRI	0	0	0	0
KOPKAR	0	0	0	0
KOPPAS	1	1	0	0
Lainnya	5	5	5	7
Jumlah	6	6	5	7

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Bancak pada tahun 2024 sebanyak 7 unit koperasi di mana jumlah tersebut naik sebesar 2 unit dibanding tahun 2023 yang berjumlah 5 unit.

Kecamatan Bancak pada tahun 2022 terdapat 294 jumlah industri yang terbagi menjadi 290 industri rumah tangga dan 4 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2022 ini tidak mengalami perubahan sejak tahun 2019 sebesar 294 industri.

Tabel 15.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bancak Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah
2020	0
2021	0
2022	0
2023	0
2024	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bancak tidak ada.

Tabel 15.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bancak Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	118
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0

Jenis UMKM	Jumlah
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	5
Konstruksi	16
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	93
Pengangkutan & Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	13
Informasi dan Komunikasi	4
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	6
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	0
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	1
Jumlah	290

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bancak pada tahun 2024 terdapat 290 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 118

UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 93 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 26 UMKM di bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bancak pada tahun 2024 sebanyak 12 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan dari sebelumnya berjumlah 12 menara pada tahun 2023. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bancak memiliki proporsi sebanyak 4,15% pada tahun 2024.

Tabel 15.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bancak Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bancak	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	1	198	0,5%
2021	2	237	0,8%
2022	4	288	1,38%
2023	12	289	4,15%
2024	12	289	4,15%

Sumber: Diskominfo Kab. Semarang

Potensi Daerah

Kecamatan Bancak memiliki potensi wisata kerajinan yang dikenal dengan nama Rogo-Rege, yang berasal dari Desa Plumutan. Rogo-Rege adalah hasil kerajinan tangan masyarakat setempat yang memanfaatkan lidi pohon kelapa sebagai bahan baku utama. Lidi tersebut dianyam dengan teknik tertentu sehingga membentuk piringan yang estetis dan fungsional. Kerajinan Rogo-Rege ini dapat diolah menjadi berbagai produk kebutuhan sehari-hari, seperti piring alas makan, tempat tisu, wakul (tempat nasi), tempat sendok, vas bunga, hingga tempat lampu, serta berbagai kreasi lainnya yang memiliki nilai seni dan kegunaan. Wisata kerajinan Rogo-Rege ini menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan, di mana mereka dapat belajar dan berlatih langsung membuat kerajinan tersebut bersama pengrajin lokal, sehingga tidak hanya menikmati hasil karya, tetapi juga memahami proses pembuatannya dan mengapresiasi keterampilan tradisional masyarakat Desa Plumutan.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN PRINGAPUS

KECAMATAN PRINGAPUS

Geografi dan Iklim

Secara geografis, Kecamatan Pringapus terletak pada koordinat 100° 27' 43,35" Bujur Timur dan 7° 11' 42,82" Lintang Selatan. Kecamatan ini berada pada ketinggian antara 318 meter hingga 600 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan topografi yang bervariasi. Tingkat kemiringan lahan di Kecamatan Pringapus terdiri dari dataran rendah dengan kemiringan 0-2%, lahan dengan kemiringan sedang sebesar 2-15%, lahan curam dengan kemiringan 15-40%, dan sisanya merupakan dataran dengan kemiringan sangat curam, yang memberikan karakteristik lanskap yang beragam di wilayah ini.

Tabel 16.1. Luas Wilayah Kecamatan Pringapus Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	%
1	Derekan	1,11	1,42%
2	Klepu	6,88	8,78%
3	Pringapus (K)	5,09	6,50%
4	Pringsari	2,60	3,32%
5	Jatirunggo	11,37	14,51%
6	Wonoyoso	3,70	4,72%
7	Wonorejo	10,44	13,32%
8	Candirejo	26,29	33,55%
9	Penawangan	10,87	13,87%
Jumlah		78,35	100,00%

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Kecamatan Pringapus memiliki luas wilayah sebesar 78,35 km², yang terbagi menjadi sembilan desa. Di antara kesembilan desa tersebut, Desa Candirejo merupakan desa dengan wilayah terluas, mencapai 26,29 km², atau setara dengan 33,55% dari total luas Kecamatan Pringapus, menjadikannya desa yang paling dominan secara luas wilayah. Sebaliknya, Desa Derekan memiliki luas wilayah terkecil, yaitu hanya 1,11 km², atau setara dengan 1,42% dari total luas Kecamatan Pringapus, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam distribusi luas wilayah antar desa di kecamatan ini.

Secara administratif Kecamatan Pringapus berada di Kabupaten Semarang. Wilayah Kecamatan Pringapus sebelah timur berbatasan langsung dengan dua kabupaten, yaitu Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bawen, Kecamatan Bringin, dan Kecamatan Tuntang.

Tabel 16.2. Curah Hujan Kecamatan Pringapus Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	824	82
2020	854	99
2021	2376	167
2022	2636	150
2023	934	85
2024	2.211	129

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Pringapus mengalami fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan selama periode 2019 hingga 2024. Pada

tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 824 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 82 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terendah dalam kurun waktu tersebut. Curah hujan sedikit meningkat pada tahun 2020, mencapai 854 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 99 hari. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2021, dengan curah hujan sebesar 2.376 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 167 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan tertinggi dan jumlah hari hujan terbanyak dalam periode tersebut. Pada tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 2.636 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 150 hari. Penurunan curah hujan berlanjut pada tahun 2023, dengan curah hujan sebesar 934 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 85 hari. Terakhir, pada tahun 2024, curah hujan kembali meningkat menjadi 2.211 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 129 hari, menunjukkan kondisi yang cukup basah pada tahun 2024.

Pemerintahan

Tabel 16.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Pringapus Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	9	9	9	9	9	9
Dusun/Lingkungan	56	54	54*	54*	54*	54*
RW	59	59	59	59	59	59
RT	294	321	322	322	323	330

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dari tahun 2018 hingga 2024, jumlah Desa, dusun, dan RW di Kecamatan Pringapus tidak mengalami perubahan. Sedangkan RT di kecamatan ini bertambah yaitu sejumlah 1 RT dari tahun sebelumnya menjadi 323. Kecamatan Pringapus secara administratif terdiri dari 9 desa yaitu Desa Derekan, Klepu, 270

Pringapus, Pringsari, Jatirunggo, Wonoyoso, Wonorejo, Candirejo, dan Penawangan. Desa-desanya di wilayah Kecamatan Pringapus terbagi atas 54 dusun, 59 RW, dan 323 Rukun Tetangga (RT).

Dalam mewujudkan ketentraman dan keamanan masyarakat, Kecamatan Pringapus dibantu oleh 410 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas pada tahun 2024 tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Sebagian besar jumlah Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 121 orang, berpendidikan SMP sebanyak 90 orang, berpendidikan SMA sebanyak 199 orang.

Tabel 16.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Pringapus Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	5	5	5	0	0	0
SD	265	265	275	121	121	121
SMP	68	68	81	90	90	90
SMA	23	23	23	199	199	199
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	361	361	384	410	410	410

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Kecamatan Pringapus mengalami perkembangan jumlah penduduk yang bervariasi sepanjang periode 2019 hingga 2024, dengan laju pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Pringapus tercatat sebanyak 59.423 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,79%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Namun, pada tahun 2020, jumlah penduduk menurun signifikan menjadi

56.885 jiwa, dengan laju pertumbuhan negatif sebesar -4,27%, menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk yang cukup drastis.

Tabel 16.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pringapus Tahun 2019-2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ⁴⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	59.423	56.885	57.284	57.785	58.477	59.004
Laju Pertumbuhan (%)	1,79	-4,27	0,70	0,9	0,92	0,98

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/Interim Population Projection 2020-2024

Pada tahun 2021, jumlah penduduk meningkat menjadi 57.284 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,70%, yang menjadi laju pertumbuhan terendah dalam periode tersebut. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah penduduk mencapai 57.785 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,9%. Pada tahun 2023, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 58.477 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,92%. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Pringapus mencapai 59.004 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,98%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 16.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Pringapus Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Pringapus	28.888	30.116	96	700,18

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Pringapus mencapai 59.004 jiwa, dengan komposisi jenis kelamin yang sedikit didominasi oleh penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 28.888 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 30.116 jiwa. Rasio jenis kelamin (sex ratio) di Kecamatan Pringapus adalah 96, yang menunjukkan bahwa terdapat 96 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan, mengindikasikan sedikit lebih banyaknya penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Selain itu, tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Pringapus pada tahun 2024 tercatat sebesar 700,18 jiwa per km², mencerminkan distribusi penduduk yang cukup padat di wilayah Pringapus.

Agama

Mayoritas penduduk di Kecamatan Pringapus adalah pemeluk agama Islam, yaitu sebanyak 56.768 orang atau 98,63% dari total penduduk Kecamatan Pringapus. Urutan kedua adalah agama Kristen dengan persentase 0,72% atau sejumlah 413 orang. Selanjutnya, Katolik memiliki penganut sebanyak 341 orang atau sebesar 0,59%. Agama Budha menempati urutan keempat dengan jumlah 18 orang (0,03%). Sedangkan agama Hindu sebanyak 3 orang atau 0,01% dan penganut kepercayaan lain sejumlah 13 orang.

Tabel 16.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	56.768	98,63
Kristen	413	0,72
Katholik	341	0,59
Hindu	3	0,01
Budha	18	0,03
Lainnya	13	0,02
Jumlah	57.556	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Kecamatan Pringapus pada tahun 2024 memiliki fasilitas peribadatan sebanyak 219 tempat ibadah. Dengan rincian, masjid sejumlah 63 unit atau 28,76% dari total seluruh tempat ibadah di Kecamatan Pringapus, mushola sebanyak 148 unit atau 67,57%, gereja Kristen sebanyak 6 unit atau 2,73%, gereja Katholik sebanyak 1 unit atau 0,45%, dan vihara sebanyak 1 unit atau 0,45%.

Tabel 16.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	63	28,76%
Mushola	148	67,57%
Gereja Kristen	6	2,73%
Gereja Katholik	1	0,45%
Pura	0	0,00%
Vihara	1	0,45%
Klenteng	0	0,00%
Lainnya		%
Jumlah	219	100,00%

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Tabel 16.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	17	128	1.007	8	58
SD	25	0	4.243	0	243	0
MI	0	4	0	725	0	34
SMP	3	1	1.369	36	87	4
MTs	0	2	0	521	0	38
SMA	0	0	0	0	0	0
MA	0	2	0	329	0	24
SMK	1	0	1.249	0	72	0
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kecamatan Pringapus telah tersedia sekolah swasta dan negeri mulai dari TK/SD, SMP/MI, hingga SMA/SMK/MA. Jenjang TK yang ada di Kecamatan Pringapus, yaitu swasta sebanyak 17 unit dan negeri sebanyak 1 unit. Dengan jumlah murid negeri yaitu sebanyak 128 orang dan swasta sebanyak 1.007 orang. Jumlah guru negeri yaitu 8 orang dan swasta sebanyak 58 orang. Pada

jenjang SD/MI Kecamatan Pringapus memiliki 25 unit sekolah negeri dan 4 unit sekolah swasta. Jumlah murid pada jenjang SD/MI negeri yaitu 4.243 orang dan jumlah guru sebanyak 243 orang. Sedangkan jumlah murid SD/MI swasta yaitu 725 siswa dan jumlah guru sebanyak 34 orang yang tersebar di seluruh Kecamatan Pringapus.

Pada jenjang SMP/MTs di Kecamatan Pringapus memiliki 6 unit sekolah, 3 unit negeri dan 3 unit swasta. Dengan total murid 1.926 orang dan jumlah guru sebanyak 129 orang. Pada jenjang MA jumlah sekolah sebanyak 2 buah dengan murid sebanyak 329 siswa dan guru sebanyak 24 orang. Pada jenjang SMK terdapat 1 sekolah dengan total siswa 1.249 orang dan jumlah guru sebanyak 72 orang. Keterbatasan fasilitas pendidikan khususnya untuk jenjang pendidikan 9 tahun ke atas masih sangat terbatas, sehingga memaksa sebagian siswa yang ingin melanjutkan pendidikan harus mencari sekolah di luar kecamatan.

Kesehatan

Jumlah Posyandu di Kecamatan Pringapus sebanyak 9 unit. Jumlah ini disesuaikan dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Pringapus. Keberadaan sarana kesehatan dalam taraf sederhana seperti Posyandu dan Puskesmas Pembantu telah menjangkau hingga tingkat desa/dusun. Tetapi, jumlah tersebut masih tergolong sedikit jika melihat jumlah penduduk yang harus dilayani. Terutama untuk desa-desa yang jauh dari pusat kota dan memiliki wilayah luas. Untuk jumlah fasilitas kesehatan ada 4 Puskesmas Pembantu, 6 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 3 Apotek.

Tabel 16.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	6
RSU	0
RS Bersalin	0
Apotek	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Satu-satunya fasilitas pelayanan yang memadai terletak di Ibukota kecamatan di Desa Pringapus, tetapi karena keterbatasan peralatan dan tenaga medis ahli, seringkali pasien harus dirujuk ke tempat yang memiliki fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang lebih baik terutama di Rumah Sakit.

Tabel 16.11. Banyaknya Tenaga Kerja Kesehatan Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 19.668
Dokter Gigi	1	1 : 29.502
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	14	1 : 4.215
Mantri (perawat kesehatan)	12	1 : 4.917
Kesehatan Masyarakat	3	1 : 19.668
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 29.502
Gizi	2	1 : 29.502

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Minimnya jumlah sarana dan tenaga medis yang ada di Kecamatan Pringapus memaksa masyarakat untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk dapat memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan yang diperlukan. Jumlah dokter umum di Kecamatan Pringapus hanya ada 3 orang dengan rasio terhadap jumlah penduduk 1 : 19.668, sedangkan untuk dokter gigi hanya terdapat 1 orang.

Jumlah tenaga kesehatan yang terbatas memaksa masyarakat untuk mencari alternatif lain dengan berobat ke Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tertinggi terdapat tenaga dokter gigi, kesehatan lingkungan, dan gizi dengan nilai rasio 1 : 29.502 luar kecamatan untuk mendapat pelayanan yang dibutuhkan. Artinya satu orang dokter gigi secara rata-rata melayani 29.502 orang di Kecamatan Pringapus. Sementara, rasio terendah ada pada tenaga bidan dengan nilai rasio 1 : 4.215. Seorang bidan secara rata-rata melayani 4.215 orang di Kecamatan Pringapus.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Pringapus. Kecamatan Pringapus mencatat hasil pertanian tanaman jagung yang signifikan. Luas panen jagung di kecamatan ini mencapai 2.041,00 hektar. Dari luas panen tersebut, produksi jagung yang dihasilkan sebanyak 12.302,60 ton. Dengan demikian, produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Pringapus pada tahun tersebut rata-rata mencapai 6,03 ton per hektar, menunjukkan tingkat produktivitas yang baik dalam budidaya tanaman jagung di wilayah Pringapus.

Tabel 16.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	2.041,00
Produksi (Ton)	12.302,60
Produktivitas (ton/ha)	6,03

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Peternakan di Kecamatan Pringapus merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Pringapus. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Peternakan

Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 4.247 ekor. Disusul oleh ternak sapi potong yang berjumlah 1.144 ekor, serta kelinci dengan populasi sebanyak 136 ekor. Selain itu, terdapat 102 ekor domba, 15 ekor sapi perah, dan 3 ekor kuda. Populasi ternak kerbau tercatat sebanyak 105 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2024.

Tabel 16.13. Jumlah Ternak Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.247
Domba	102
Kelinci	136
Kuda	3
Sapi potong	1.144
Sapi perah	15
Kerbau	105

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Jenis unggas yang paling banyak adalah ayam buras, dengan jumlah mencapai 17.282 ekor. Disusul oleh ayam ras pedaging (broiler) yang berjumlah 16.866 ekor, serta burung puyuh dengan populasi sebanyak 14.000 ekor. Selain itu, terdapat 13.957 ekor ayam ras petelur (layer) dan 5.278 ekor itik yang dipelihara di wilayah ini.

Tabel 16.14. Jumlah Unggas Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	13.957
Ayam Ras Broiler	16.866
Ayam Buras	17.282
Itik	5.278
Burung Puyuh	14.000

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Perekonomian

Tabel 16.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	12
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Pringapus, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Pringapus saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 16.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Pringapus Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	0	0	0	0
KPRI	1	0	1	1
KOPKAR	3	10	3	3
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	15	1	15	15
Jumlah	19	11	19	19

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Secara umum, sarana perekonomian yang ada di wilayah Jumlah pasar tersebar di Kecamatan Pringapus. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Pringapus terdapat 1 pasar tradisional dan 12 mini market.

Jumlah koperasi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2024 sebanyak 19 unit koperasi di mana jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2023. Pada tahun 2024 di Kecamatan Pringapus terdapat 1 KPRI, 3 KOPKAR, dan 15 koperasi jenis lainnya.

Tabel 16.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Pringapus Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah
2020	15
2021	18
2022	18
2023	20
2024	19

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang tahun 2024 di Kecamatan Pringapus, jumlahnya sebesar 19 industri dimana mengalami penurunan 1 industri dari tahun 2023.

Tabel 16.18. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pringapus Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	2.263

Jenis UMKM	Jumlah
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	4
Konstruksi	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	403
Pengangkutan & Pergudangan	5
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	425
Informasi dan Komunikasi	2
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0
Real Estat	0
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	0
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0
Aktivitas Jasa Lainnya	10
Jumlah	3.159

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Pringapus pada

tahun 2024 terdapat 3.159 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 2.263 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum sebanyak 425 UMKM. Urutan ketiga sebanyak 403 UMKM di bidang perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Tabel 16.19. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Pringapus Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Pringapus	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	7	198	4%
2021	10	237	4%
2022	15	240	6,25%
2023	11	289	3,8%
2024	11	289	3,8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Pringapus pada tahun 2024 sebanyak 11 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya berjumlah 11 menara pada tahun 2023. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Pringapus memiliki proporsi sebanyak 3,8% pada tahun 2024. Meski jumlah menara tahun 2024 mengalami penurunan namun proporsi ini sedikit mengalami perubahan dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena total menara di Kabupaten Semarang pada tahun 2024 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 289 menara.

Potensi Wilayah

Kecamatan Pringapus memiliki potensi pariwisata lokal yang besar, yang terus dikembangkan untuk menjadikannya salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, para pengelola tempat wisata di kecamatan ini sepakat untuk menjalin kerja sama guna menciptakan paket wisata yang menarik, yang diberi nama "Wargo Gumun Akhire Gandrung". Paket wisata ini mengintegrasikan sejumlah destinasi wisata yang beragam, di antaranya adalah Pasar Pagi Sunrise Klepu, Kedung Gondang, Gunung Munggut, Petirtan Desa Derekan, dan Jatirunggo Park. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Kecamatan Pringapus, sekaligus memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung, baik dari segi keindahan alam, budaya, maupun rekreasi.

PROFIL PEMBANGUNAN KECAMATAN BERGAS

KECAMATAN BERGAS

Geografi dan Iklim

Kecamatan Bergas terletak di wilayah Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kecamatan Bergas berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur di sebelah Utara, Kecamatan Bawen dan Bandungan di sebelah Selatan, Kecamatan Pringapus di sebelah Timur, serta Kecamatan Bandungan dan Ungaran Barat di sebelah Barat. Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa/kelurahan. Dengan rincian 4 kelurahan yaitu: Kelurahan Bergas, Kelurahan Wujil, Kelurahan Karangjati, dan Kelurahan Ngempon. Selain 4 kelurahan, Kecamatan Bergas juga terdiri dari 9 desa yaitu: Desa Munding, Desa Pagersari, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul, Desa Randugunting, Desa Jatijajar, Desa Diwak, Desa Wringinputih, dan Desa Gondoriyo.

Tabel 17.1. Luas Wilayah Kecamatan Bergas Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Persen
1	Munding	1,79	3,78
2	Pagersari	2,05	4,33
3	Gebugan	7,95	16,80
4	Wujil (K)	1,47	3,11
5	Bergas lor (K)	2,25	4,75
6	Bergas kidul	3,83	8,09
7	Randugunting	1,08	2,28
8	Jatijajar	2,36	4,99
9	Diwak	0,66	1,39
10	Ngempon (K)	1,65	3,49
11	Karangjati (K)	3,43	7,25
12	Wringin putih	13,32	28,14
13	Gondoriyo	5,49	11,60
Jumlah		47,33	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Luas total Kecamatan Bergas yaitu 47,33 km². Desa Wringin Putih merupakan desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Bergas yaitu dengan total 13,32 km² atau memiliki persentase 28,14% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Bergas. Sedangkan Desa Diwak merupakan desa dengan luas wilayah terkecil, yaitu sebesar 0,66 km² atau sebesar 1,39% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Bergas.

Tabel 17.2. Curah Hujan Kecamatan Bergas Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.919	91
2020	1.821	73
2021	3.870	168
2022	*)	*)
2023	*)	*)
2024	3.113	127

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

*) Tidak ada catatan

Kecamatan Bergas mengalami variasi curah hujan selama periode 2019 hingga 2024, meskipun data untuk beberapa tahun tidak tersedia. Pada tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 1.919 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 91 hari. Curah hujan sedikit menurun pada tahun 2020, menjadi 1.821 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 73 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terendah dalam periode tersebut. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021, dengan curah hujan mencapai 3.870 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 168 hari, menjadikannya tahun dengan curah hujan tertinggi dan jumlah hari hujan terbanyak dalam kurun waktu tersebut. Namun, data curah hujan untuk tahun 2022 dan 2023 tidak tersedia. Pada tahun 2024, curah hujan tercatat sebesar

3.113 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 127 hari, menunjukkan kondisi curah hujan yang cukup intensif pada tahun tersebut.

Pemerintahan

Tabel 17.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Bergas Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	13	13	13	13	13	13
Dusun/Lingkungan	56	56	56*	56*	56*	56*
RW	95	96	96	96	97	97
RT	432	432	435	435	439	438

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Secara administratif, Kecamatan Bergas terdiri dari 13 desa/kelurahan yaitu : Desa Munding, Pagersari, Gebugan, Wujil, Bergas Lor, Bergas Kidul, Randugunting, Jatijajar, Diwak, Ngempon, Karangjati, Wringinputih, dan Gondoriyo. Desa-desa di Kecamatan Bergas terbagi atas 56 dusun, 97 RW dan 439 RT.

Tabel 17.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Bergas Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	7	7	50	0	0	0
SD	395	395	350	105	105	105
SMP	185	185	118	168	168	168
SMA	70	70	123	359	359	359
PT	11	11	5	1	1	1
Jumlah	668	668	646	633	633	633

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Dalam mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, Kecamatan Bergas dibantu oleh 633 Satlinmas hingga

wilayah administrasi terkecil. Jumlah Satlinmas tahun 2024 tetap dan tidak mengalami perubahan dari tahun 2023. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan total 359 orang. Satlinmas berpendidikan SMP sebanyak 168 orang, SD sebanyak 105 orang, dan tamat perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

Penduduk

Kecamatan Bergas mengalami perkembangan jumlah penduduk yang fluktuatif sepanjang periode 2019 hingga 2024, dengan laju pertumbuhan yang bervariasi. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Bergas tercatat sebanyak 90.258 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,02%, yang menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Namun, pada tahun 2020, jumlah penduduk menurun drastis menjadi 75.910 jiwa, dengan laju pertumbuhan negatif sebesar -15,90%, menunjukkan penurunan jumlah penduduk yang signifikan. Pada tahun 2021, jumlah penduduk meningkat menjadi 76.295 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,51%, yang menjadi laju pertumbuhan terendah dalam periode tersebut.

Tabel 17.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bergas Tahun 2019-2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	90.258	75.910	76.295	76.815	77.584	78.133
Laju Pertumbuhan (%)	3,02	-15,90	0,51	0,68	0,73	0,77

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/Interim Population Projection 2020-2024

Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah penduduk mencapai 76.815 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,68%. Pada tahun 2023, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 77.584 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,73%. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Bergas mencapai 78.133 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,77%, menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2024, penduduk Kecamatan Bergas berjumlah 78.133 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 38.231 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 39.902 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 96. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 96 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Bergas tahun 2024 adalah sebesar 1.705,59 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Bergas terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.705 jiwa.

Tabel 17.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bergas Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Bergas	38.231	39.902	96	1.705,59

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Bergas, pada tahun 2024 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 69.850 jiwa atau 95,88% dari jumlah penduduk Kecamatan Bergas yang tercatat sebanyak 72.850 jiwa.

Tabel 17.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Bergas Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen¹⁾
Islam	69.850	95,88
Kristen	1.214	1,67
Katholik	1.730	2,37
Hindu	13	0,02
Budha	17	0,02
Lainnya	26	0,04
Jumlah	72.850	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Untuk penduduk yang beragama Katholik menempati urutan kedua yaitu berjumlah 1.730 jiwa atau 2,37%, dan penganut agama Kristen menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 1.214 jiwa atau 1,67%. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 17 jiwa, penganut Hindu sebanyak 13 jiwa, dan penganut lainnya sebanyak 26 jiwa.

Tabel 17.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Bergas Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	72	33,80%
Mushola	126	59,15%
Gereja Kristen	12	5,63%
Gereja Katholik	3	1,41%
Pura	0	0,00%
Vihara	0	0,00%
Klenteng	0	0,00%
Lainnya	0	0,00%
Jumlah	213	100,00%

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Berdasarkan fasilitas ibadah di Kecamatan Bergas tahun 2024 terdapat 213 unit peribadatan, dengan rincian: mushola dengan total 126 unit atau 59,15% dari keseluruhan total tempat ibadah di kecamatan Bergas, masjid 72 unit, disusul gereja Kristen 12 unit, dan gereja Katholik sebanyak 3 unit.

Pendidikan

Tabel 17.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Bergas Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	1	21	122	1.497	12	106
SD	28	3	4.487	1.030	271	46
MI	0	6	0	1.446	0	81
SMP	2	4	1.321	574	73	28
MTs	0	2	0	556	0	36
SMA	1	0	1.242	0	56	0
MA	0	0	0	0	0	0
SMK	0	1	0	320	0	22
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pada tahun 2024, Kecamatan Bergas memiliki 22 TK (1 negeri dan 21 swasta) dengan total 1.619 murid dan 118 guru. Pada jenjang SD terdapat 31 sekolah (28 negeri dan 3 swasta), dengan murid sebanyak 5.517 dan 317 guru. Untuk MI terdapat 6 sekolah swasta dengan 1.446 murid dan 81 guru.

Pada jenjang SMP terdapat 6 sekolah (2 negeri dan 4 swasta), dengan total 1.895 murid dan 101 guru. Untuk MTs terdapat 2 sekolah swasta dengan 556 murid dan 36 guru. Pada jenjang SMA terdapat 1 sekolah negeri dengan 1.242 murid dan 56 guru. Tidak terdapat Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Bergas. Sementara itu, untuk SMK terdapat 1 sekolah swasta dengan 320 murid dan 22 guru.

Kesehatan

Untuk jumlah fasilitas kesehatan Kecamatan Bergas tahun 2024 ada sedikit perubahan dari tahun 2023. Kemudian Kecamatan Bergas memiliki fasilitas 4 unit puskesmas Pembantu, 9 Poliklinik/Balai Pengobatan, 1 RSU, dan 10 Apotek.

Tabel 17.10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Bergas Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	4
Poliklinik/Balai Pengobatan	9
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotek	10

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Bergas tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan

pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Bergas. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dengan nilai sebesar 1 : 78.133. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan melayani secara rata-rata 78.133 orang di Kecamatan Bergas.

Tabel 17.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Bergas Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	3	1 : 26.044
Dokter Gigi	1	1 : 78.133
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	18	1 : 4.341
Mantri (perawat kesehatan)	6	1 : 13.022
Kesehatan Masyarakat	5	1 : 15.627
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 39.067
Gizi	3	1 : 26.044

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Sementara rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, dengan nilai sebesar 1 : 4.341. Dimana seorang bidan melayani rata-rata 4.341 orang di Kecamatan Bergas. Jumlah bidan di Kecamatan Bergas sebanyak 18 orang, hal ini sejalan dengan program PKD yang ada. Di mana satu orang bidan memiliki kewajiban untuk menjadi penanggung jawab di satu PKD. Sehingga satu bidan menetap di satu wilayah desa atau kelurahan.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Bergas. Pada tahun 2024, Kecamatan Bergas mencatat hasil pertanian tanaman jagung yang cukup signifikan. Luas panen jagung di kecamatan ini mencapai 219,00 hektar. Dari luas panen tersebut, produksi jagung yang dihasilkan sebanyak 1.121,80 ton. Dengan demikian, produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Bergas pada tahun tersebut rata-rata mencapai 5,12 ton per hektar, menunjukkan tingkat produktivitas yang cukup baik dalam budidaya tanaman jagung di wilayah Bergas.

Tabel 17.12. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kecamatan Bergas Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	219,00
Produksi (Ton)	1.121,80
Produktivitas (ton/ha)	5,12

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Bergas merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Kecamatan Bergas memiliki beragam jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang paling banyak adalah kambing, dengan jumlah mencapai 4.855 ekor. Disusul oleh ternak sapi potong yang berjumlah 1.498 ekor, serta domba dengan populasi sebanyak 676 ekor. Selain itu, terdapat 465 ekor kelinci, 143 ekor sapi perah, dan 4 ekor kuda. Populasi ternak kerbau tercatat sebanyak 82 ekor. Namun, tidak terdapat ternak babi di Kecamatan Bergas pada tahun tersebut.

Tabel 17.13. Jumlah Ternak Kecamatan Bergas Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	4.855
Domba	676
Kelinci	465
Kuda	4
Sapi potong	1.498
Sapi perah	143
Kerbau	82

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Jenis unggas yang paling banyak adalah ayam ras pedaging (broiler), dengan jumlah mencapai 563.804 ekor. Disusul oleh ayam ras petelur (layer) yang berjumlah 28.700 ekor, serta ayam buras dengan populasi sebanyak 26.053 ekor. Selain itu, terdapat 7.800 ekor burung puyuh dan 2.933 ekor itik yang dipelihara di wilayah Bergas.

Tabel 17.14. Jumlah Unggas Kecamatan Bergas Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	28.700
Ayam Ras Broiler	563.804
Ayam Buras	26.053
Itik	2.933
Burung Puyuh	7.800

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab.Semarang

Perekonomian

Tabel 17.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	20
Supermarket/Swalayan	0
Pasar Tradisional	1
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Kecamatan Bergas memiliki fasilitas atau sarana perekonomian yang tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Bergas saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Tabel 17.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Bergas Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	1	1	1	1
KPRI	1	1	1	1
KOPKAR	5	5	7	8
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	17	18	18	18
Jumlah	24	25	27	28

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Pasar Karangjati merupakan pusat urat nadi perekonomian di Kecamatan Bergas. Memiliki lokasi strategis yang berada di tepi jalur antar provinsi, yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Bergas terdapat 1 pasar tradisional 20 mini market.

Jumlah koperasi di Kecamatan Bergas pada tahun 2024 sebanyak 28 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2023. Pada tahun 2024 di Kecamatan Bergas terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 1 unit, KOPKAR 8 unit dan 18 unit koperasi lainnya.

Tabel 17.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Bergas Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	61
2021	57
2022	57
2023	56
2024	61

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Bergas, jumlahnya sebesar 61 industri dimana mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 5 industri.

Tabel 17.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bergas Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	609
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	1
Konstruksi	25
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	236
Pengangkutan & Pergudangan	7
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	102
Informasi dan Komunikasi	5
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4
Real Estat	8
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	9
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	7
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1
Aktivitas Jasa Lainnya	24
Jumlah	1.087

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Bergas pada tahun 2024 terdapat 1.087 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 609

UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor 236 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 102 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 17.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Bergas Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Bergas	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	8	198	4%
2021	15	237	6%
2022	21	288	7%
2023	17	289	6%
2024	17	289	6%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Bergas pada tahun 2024 sebanyak 17 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya berjumlah 17 menara pada tahun 2023. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Bergas memiliki proporsi sebanyak 6% pada tahun 2024.

Potensi Wilayah

Kecamatan Bergas memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan potensi pariwisata yang beragam, salah satunya adalah Desa Wisata Bergas Kidul. Desa ini menyuguhkan berbagai destinasi wisata, seperti Griya Yodesiya, Embung Sileboh, Green House Melon, Angkringan Mas Dikin, Dapur Kopi, dan Batik Bagas

Kawijayan. Griya Yodesiya merupakan tempat wisata air yang dilengkapi dengan fasilitas restoran, memberikan pengalaman rekreasi sekaligus kuliner bagi pengunjung. Embung Sileboh, yang terletak di Dusun Krajan, Desa Bergas Kidul, dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan memberikan manfaat besar dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Green House Melon, yang juga dikenal sebagai Cafe Baraka, adalah destinasi ekowisata berbasis UMKM yang menawarkan fasilitas pertanian melon dan anggur, serta menyediakan hidangan kopi dan makanan ringan untuk dinikmati pengunjung. Angkringan Mas Dikin menjadi salah satu angkringan favorit di Desa Bergas Kidul, yang diharapkan dapat meningkatkan potensi kuliner di wilayah tersebut. Dapur Kopi, sebuah usaha UMKM yang dikelola secara perorangan, turut memperkaya wisata kuliner di desa ini. Sementara itu, Batik Bagas Kawijayan merupakan UMKM batik yang menjadi salah satu produk unggulan Desa Bergas Kidul, mencerminkan kekayaan budaya lokal.

Selain Desa Bergas Kidul, Desa Bergas Lor juga memiliki Kampung Wisata Bergas yang memanfaatkan lahan sawah sebagai daya tarik utama. Kampung wisata ini dilengkapi dengan landmark seperti mini Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang memiliki pendopo, lapak untuk UMKM, serta lapangan untuk pementasan seni budaya. Keberadaan kampung wisata ini diharapkan dapat menciptakan efek ekonomi berlipat (multiplier effect) bagi masyarakat, dengan meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata dan UMKM.

Potensi wisata di Kecamatan Bergas tidak hanya terbatas pada dua desa tersebut. Desa Munding, misalnya, memiliki beragam potensi wisata yang mencakup wisata alam, religi, dan budaya. Wisata alam di Desa Munding meliputi Bukit Kembar Cemanggal, Curug Tirtowati, Curug Tirto Wening, dan Wisata Pertanian Cemanggal, yang menawarkan keindahan panorama

alam. Untuk wisata religi, terdapat Makam Syekh Ghozali di puncak Bukit Prawotosari dan Makam Syekh Syarif di Dusun Cemanggal, yang dikelilingi pemandangan indah. Sementara itu, wisata budaya di Desa Munding mencakup tradisi adat seperti Mot Banyu, Suran, Nyadran, dan Kadeso, serta kesenian tradisional seperti Kuda Lumping (Reog), Rebana, Drumbleg, dan Kuda Blarak, yang memperkaya khazanah budaya lokal.

Desa Wringin Putih juga memiliki destinasi wisata buatan yang menarik, yaitu Watu Gajah Park. Salah satu wahana unggulan di tempat ini adalah waterboom, yang unik karena dikelilingi oleh patung tokoh kartun terbanyak, sehingga berhasil memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) pada 11 Juni 2022. Selain waterboom, Watu Gajah Park juga menyediakan kebun binatang mini dan wahana pertanian hidroponik, memberikan pengalaman wisata yang beragam bagi pengunjung.

Di Desa Diwak, terdapat pemandian air hangat yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama desa. Pemandian ini dipercaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, terutama penyakit kulit, berkat kandungan belerang di dalam airnya. Keberadaan pemandian air hangat ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui sektor pariwisata.

**PROFIL
PEMBANGUNAN
KECAMATAN
UNGARAN BARAT**

KECAMATAN UNGARAN BARAT

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ungaran Barat terletak diantara 7,1101-7,1681 derajat Lintang Selatan dan antara 110,3604- 110,4125 derajat Bujur Timur. Secara geografis Kecamatan Ungaran Barat terletak paling utara Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Timur dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bergas.

Tabel 18.1. Luas Wilayah Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Persen
1	Gogik	1,49	4,14
2	Langensari	1,67	4,64
3	Candirejo	2,12	5,90
4	Nyatnyono	4,25	11,82
5	Genuk	1,58	4,39
6	Ungaran	1,66	4,62
7	Bandarjo	2,25	6,26
8	Lerep	6,82	18,97
9	Keji	1,83	5,09
10	Kalisidi	7,96	22,14
11	Branjang	4,33	12,04
Jumlah		35,96	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Luas wilayah Kecamatan Ungaran Barat yaitu 35,96 km², dengan wilayah paling luas adalah Desa Kalisidi sebesar 7,96 km²

atau mencakup 22,14% dari total wilayah Kecamatan Ungaran Barat. Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Gogik dengan luas 1,49 km² atau 4,14% dari total wilayah di Kecamatan Ungaran Barat.

Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari 6 desa dan 5 Kelurahan. Desa terdiri dari Desa Gogik, Nyatnyono, Lerep, Keji, Kalisidi, dan Branjang. Sedangkan untuk kelurahan terdiri dari Kelurahan Langensari, Candirejo, Genuk, Ungaran, dan Bandarjo.

Kecamatan Ungaran Barat beriklim tropis, akan tetapi wilayah Kecamatan Ungaran Barat memiliki suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.2. Curah Hujan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.796	135
2020	3.545	168
2021	3.063	176
2022	2.282	121
2023	2.297	116
2024	2.646	151

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Ungaran Barat mengalami fluktuasi curah hujan selama periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, curah hujan tercatat sebesar 1.796 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 135 hari. Curah hujan meningkat signifikan pada tahun 2020, mencapai 3.545 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 168 hari.

Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2021, dengan curah hujan sebesar 3.063 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 176 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terbanyak dalam periode tersebut. Pada tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 2.282 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 121 hari. Penurunan curah hujan berlanjut pada tahun 2023, dengan curah hujan sebesar 2.297 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 116 hari, yang menjadi jumlah hari hujan terendah dalam kurun waktu tersebut. Terakhir, pada tahun 2024, curah hujan sedikit meningkat menjadi 2.646 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 151 hari.

Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Ungaran Barat terdiri dari 6 desa dan 5 kelurahan. Desa dan kelurahan terbagi menjadi 76 dusun, 78 RW, dan 493 RT.

Tabel 18.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	11	11	11	11	11	11
Dusun/Lingkungan	58	76	76*	76*	76*	76*
RW	80	78	81	81	78	78
RT	479	483	493	493	497	497

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, pada tahun 2024 Kecamatan Ungaran Barat dibantu oleh 416 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SMA dengan jumlah 221 orang (53,125%), Satlinmas berpendidikan SD sebanyak 115 orang, berpendidikan SMP sebanyak 79 orang, dan

yang perguruan tinggi sebanyak 1 orang. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 18.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	3	0	0	0
SD	178	178	173	115	115	115
SMP	85	85	153	79	79	79
SMA	103	103	87	221	221	221
PT	6	6	0	1	1	1
Jumlah	372	372	416	416	416	416

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Kecamatan Ungaran Barat mengalami dinamika jumlah penduduk selama periode 2019 hingga 2024 dengan laju pertumbuhan yang bervariasi. Pada tahun 2019, jumlah penduduk di kecamatan ini mencapai 88.818 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,88%, yang merupakan angka tertinggi dalam rentang waktu tersebut. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi 81.074 jiwa, dengan laju pertumbuhan negatif sebesar -8,72%, menandakan adanya pengurangan jumlah penduduk yang cukup besar. Pada tahun 2021, jumlah penduduk sedikit bertambah menjadi 81.328 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,31%, yang menjadi laju pertumbuhan terendah dalam periode tersebut. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk mencapai 81.727 jiwa dan laju pertumbuhan sebesar 0,46%. Pada tahun 2023, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 82.390 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,54%. Terakhir, pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Barat mencapai 82.815 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,57%, mencerminkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel 18.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019-2024**

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	88.818	81.074	81.328	81.727	82.390	82.815
Laju Pertumbuhan (%)	1,88	-8,72	0,31	0,46	0,54	0,57

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1) Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2) Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3) Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/Interim Population Projection 2020-2024

Pada akhir tahun 2024, penduduk Kecamatan Ungaran Barat berjumlah 82.815 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 40.891 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 41.924 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 98. Artinya setiap 98 penduduk perempuan ada sebanyak 98 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ungaran Barat tahun 2024 adalah sebesar 1.697,38 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ungaran Barat terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.697 jiwa.

**Tabel 18.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ungaran Barat	40.891	41.924	98	1.697,38

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Agama

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, pada tahun 2024 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 76.967 jiwa atau 91,65 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Barat yang tercatat sebanyak 83.979 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3997 jiwa atau 4,76 persen, dan penganut agama Katolik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 2.924 jiwa atau 3,48 persen. Kemudian terdapat penganut Budha sebanyak 58 jiwa, penganut Hindu sebanyak 21 jiwa, penganut lainnya sebanyak 10 jiwa, dan penganut Khonghucu sebanyak 2 jiwa.

Tabel 18.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	76.967	91,650
Kristen	3.997	4,760
Katholik	2.924	3,482
Hindu	21	0,025
Budha	58	0,069
Konghucu	2	0,002
Lainnya	10	0,012
Jumlah	83.979	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan: 1) Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Pada tahun 2024, Kecamatan Ungaran Barat memiliki fasilitas peribadatan sebanyak 309 unit. Dengan rincian tempat

ibadah berupa masjid sejumlah 94 unit atau sama dengan 30,42% dari total tempat ibadah yang ada di Kecamatan Ungaran Barat, mushola sebanyak 190 unit, gereja Kristen sebanyak 24 unit dan gereja Katholik sebanyak 1 unit.

Tabel 18.8. Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	94	30,42
Mushola	190	61,49
Gereja Kristen	24	7,77
Gereja Katholik	1	0,32
Pura	0	0,00
Vihara	0	0,00
Klenteng	0	0,00
Jumlah	309	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 112 unit, yang meliputi sekolah negeri maupun swasta. Di mana setiap jenjang pendidikan formal sudah tersedia hingga tingkat sekolah menengah atas, baik umum maupun kejuruan.

Pada tahun 2024, Kecamatan Ungaran Barat memiliki 34 TK dengan 1.698 murid dan 148 guru, 39 SD dengan 7.380 murid dan 468 guru, serta 8 MI dengan 1.495 murid dan 80 guru. Untuk SMP, terdapat 11 sekolah dengan 2.946 murid dan 206 guru, serta 4 MTs dengan 1.044 murid dan 88 guru. Pada jenjang SMA, ada 2 sekolah

dengan 1.367 murid dan 72 guru, serta 2 MA dengan 16 murid dan 2 guru. Untuk SMK, terdapat 12 sekolah dengan 4.711 murid dan 270 guru.

Tabel 18.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	2	32	91	1.607	8	140
SD	28	11	4.940	2.440	307	161
MI	0	8	0	1.495	0	80
SMP	3	8	2.124	822	122	84
MTs	0	4	0	1.044	0	88
SMA	1	1	1.285	82	66	6
MA	0	2	0	16	0	2
SMK	1	11	1.029	3.682	38	232
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat semestinya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena dengan adanya derajat

kesehatan masyarakat yang baik menjadi indikator kualitas sumber daya manusia yang baik. Perhatian pemerintah terhadap derajat kesehatan masyarakat dapat terlihat dari jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia dan jumlah tenaga kesehatan yang bisa dijadikan rujukan bagi yang membutuhkan.

Tabel 18.10. Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	9
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotek	19

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Ungaran Barat terhitung lengkap. Rumah Sakit Umum milik pemerintah yang terletak di Kelurahan Genuk, 1 unit RSU dan juga 2 unit Puskesmas Pembantu. Selain itu, juga tersedia Posyandu yang tersedia pada masing-masing desa, 9 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 19 Apotek. Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Ungaran Barat tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 18.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thp Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	4	1 : 20.704
Dokter Gigi	1	1 : 82.815
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	18	1 : 4.601
Mantri (perawat kesehatan)	14	1 : 5.915
Kesehatan Masyarakat	10	1 : 8.282
Kesehatan Lingkungan	2	1 : 82.815
Gizi	3	1 : 27.605

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan dengan nilai sebesar 1 : 82.815. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga kesehatan lingkungan melayani secara rata-rata 82.815 orang di Kecamatan Ungaran Barat. Sementara rasio terendah terdapat pada tenaga bidan, dengan nilai sebesar 1 : 4.601. Dimana seorang bidan melayani rata-rata 4.601 orang di Kecamatan Ungaran Barat.

Pertanian

Pertanian merupakan bidang usaha utama bagi mayoritas penduduk Kecamatan Ungaran Barat. Pada tahun 2024, luas panen jagung di Kecamatan Ungaran Barat mencapai 97,00 hektar, dengan produksi sebesar 526,80 ton. Produktivitas tanaman jagung di wilayah ini rata-rata mencapai 5,43 ton per hektar.

Tabel 18.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	97,00
Produksi (Ton)	526,80
Produktivitas (ton/ha)	5,43

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Peternakan

Ternak besar ini meliputi kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Di antara ke-empat komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara sapi potong. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak juga bermanfaat dalam usaha pertanian, terutama untuk membajak sawah.

Tabel 18.13. Jumlah Ternak Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	3.598
Domba	249
Kelinci	84
Kuda	42
Sapi potong	945
Sapi perah	1.533
Kerbau	39

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Kecamatan Ungaran Barat memiliki berbagai jenis ternak. Kambing menjadi ternak terbanyak dengan jumlah 3.598 ekor, diikuti sapi perah sebanyak 1.533 ekor, dan sapi potong sebanyak 945 ekor. Domba berjumlah 249 ekor, kelinci 84 ekor, kuda 42 ekor, dan kerbau 39 ekor. Namun, tidak ada ternak babi di wilayah Ungaran Barat.

Kecamatan Ungaran Barat memiliki ayam ras pedaging (broiler) sebanyak 376.654 ekor, ayam ras petelur (layer) 45.826 ekor, dan ayam buras 26.523 ekor. Selain itu, terdapat 12.000 ekor burung puyuh dan 1.444 ekor itik.

Tabel 18.14. Jumlah Unggas Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	45.826
Ayam Ras Broiler	376.654
Ayam Buras	26.523
Itik	1.444
Burung Puyuh	12.000

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Ungaran Barat yang berada di daerah Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Ungaran Barat saja namun juga warga di sekitar wilayahnya.

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ungaran Barat terdapat 2 pasar tradisional, 2 pasar hewan, 3 supermarket/swalayan dan 38 mini market.

Tabel 18.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	38
Supermarket/Swalayan	3
Pasar Tradisional	2
Pasar Hewan	2
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2024 sebanyak 53 unit koperasi turun 2 unit dibandingkan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 di Kecamatan Ungaran Barat terdapat KPRI sejumlah 17 unit koperasi, KOPKAR 5 unit, KOPPAS 1 unit dan 30 unit koperasi lainnya.

Tabel 18.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	0	0	0	0
KPRI	17	17	17	17
KOPKAR	3	3	6	5
KOPPAS	1	1	1	1
Lainnya	31	31	31	30
Jumlah	52	52	55	53

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Tabel 18.17. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	7
2021	6
2022	6
2023	9
2024	12

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang tahun 2024 di Kecamatan Ungaran Barat, jumlahnya sebesar 12 industri dimana terjadi kenaikan 3 unit industri dari tahun 2023.

Tabel 18.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33
Pertambangan & Penggalian	0
Industri Pengolahan	760
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	5
Konstruksi	61
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	297
Pengangkutan & Pergudangan	12
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	152
Informasi dan Komunikasi	19
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3
Real Estat	10

Jenis UMKM	Jumlah
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	30
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	2
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2
Aktivitas Jasa Lainnya	47
Jumlah	1.458

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2024 terdapat 1.458 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan sebesar 760 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 297 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 152 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2024 sebanyak 22 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Meskipun jumlah Menara tahun 2024 tetap, namun proporsinya turun menjadi 7,61 persen. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah menara komunikasi di Kabupaten Semarang.

Tabel 18.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ungaran Barat	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	17	198	9%
2021	20	237	8%
2022	22	288	8%
2023	22	289	7,61%
2024	22	289	7,61%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Potensi Wilayah

Kecamatan Ungaran Barat memiliki potensi alam yang kaya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Desa Wisata Lerep yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Desa Wisata Lerep memanfaatkan kearifan lokal dan kreativitas masyarakat dalam menyusun paket wisata yang unik. Setiap pengunjung yang mengikuti paket wisata di desa ini akan disambut dengan “Tari Caping Gangsing”, sebuah tarian tradisional yang telah terdaftar sebagai hak kekayaan intelektual di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Mayoritas penduduk Desa Lerep bermata pencaharian sebagai petani, memanfaatkan topografi lereng gunung untuk mengembangkan pertanian buah-buahan, singkong, ubi jalar, dan sayuran, serta peternakan sapi perah sebagai andalan utama. Selain itu, setiap hari Minggu Pon dan Minggu Pahing, diadakan Pasar Kuliner Jajanan Ndeso Tempo Dulu yang menawarkan kuliner tradisional khas desa.

Di Desa Lerep juga terdapat destinasi wisata Watu Gunung, sebuah wisata keluarga yang mengusung konsep seni dan alam pegunungan. Wisata ini menawarkan pemandian dengan air segar dari sumber lereng Gunung Ungaran, rumah joglo khas Jawa untuk bersantai dan berfoto, serta fasilitas pemancingan bagi pengunjung. Selain itu, terdapat Curug Lawe di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, sebuah air terjun setinggi sekitar 30 meter yang menyuguhkan suasana alam yang alami dan sejuk. Curug Semirang, yang terletak di Dusun Gintungan, Desa Gogik, di lereng utara Gunung Ungaran, juga menjadi daya tarik dengan topografi yang mendukung aktivitas seperti trekking, bersepeda gunung, dan olahraga gunung lainnya. Selama perjalanan menuju Curug Semirang, pengunjung dapat menikmati pemandangan perkebunan pala dan kopi di sepanjang jalur.

Taman Wisata dan Kolam Renang Tirta Argo Siwarak, atau yang dikenal sebagai Siwarak, merupakan destinasi populer dengan kolam renang yang bersumber dari mata air alami pegunungan Ungaran. Wisata Gunung Ungaran, dengan ketinggian 2.050 meter, menjadi pilihan favorit para pendaki. Terdapat tiga jalur pendakian utama, yaitu Jalur Basecamp Mawar, Jalur Candi Gedong Songo, dan Jalur Promasan (via Limbangan, Kendal), yang sering digunakan untuk mencapai puncak gunung ini.

Selain wisata alam, Kecamatan Ungaran Barat juga memiliki wisata religi, yaitu Masjid dan Makam Nyatnyono. Destinasi ini menyimpan legenda berdirinya Desa Nyatnyono, dengan Sendang Nyatnyono di sekitar makam yang dipercaya memiliki air suci untuk menyembuhkan berbagai penyakit, dikenal sebagai Sendang Kalimah Toyyibah, menjadikannya tempat ziarah yang sering dikunjungi.

**PROFIL
PEMBANGUNAN
KECAMATAN
UNGARAN TIMUR**

KECAMATAN UNGARAN TIMUR

Geografi dan Iklim

Kecamatan Ungaran Timur merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang. Sebelah Selatan dari Kecamatan Ungaran Timur merupakan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas sedangkan disebelah Barat merupakan Kecamatan Ungaran Barat. Kecamatan Ungaran Timur yang terdiri dari 10 desa/kelurahan.

Secara geografis Kecamatan Ungaran Timur terletak di ujung barat Kabupaten Semarang, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak dan di sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 19.1. Luas Wilayah Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persen
1	Beji (K)	2,12	5,58
2	Leyangan	2,03	5,34
3	Kalongan	8,68	22,85
4	Kawengen	7,53	19,82
5	Kalikayen	3,23	8,50
6	Mluweh	4,25	11,19
7	Susukan (K)	3,04	8,00
8	Kalirejo (K)	3,04	8,00
9	Sidomulyo (K)	1,17	3,08
10	Gedanganak (K)	2,90	7,63
Jumlah		37,99	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kab. Semarang

Wilayah Kecamatan Ungaran Timur membentang seluas 37,99 km², terdiri dari 5 desa dan 5 kelurahan. Desa Kalongan memiliki wilayah terluas yaitu 8,68 km² atau 22,85% dari seluruh wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Sedangkan Kelurahan Sidomulyo memiliki wilayah terkecil dengan luas 1,17 km² atau 3,08% dari keseluruhan wilayah Kecamatan Ungaran Timur.

Tabel 19.2. Curah Hujan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019-2024

Tahun	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (Hari)
2019	1.796	135
2020	3.545	168
2021	3.063	176
2022	-	-
2023	2.297	116
2024	-	-

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang

Iklim di Kecamatan Ungaran Timur adalah tropis dengan suhu udara relatif sejuk. Selama tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi curah hujan yang cukup signifikan di Kecamatan Ungaran Timur.

Pada tahun 2019 Kecamatan Ungaran Timur memiliki hari hujan sebanyak 135 hari dengan curah hujan sebesar 1.796 mm. Pada tahun 2020, hari hujan dan curah hujan yaitu 3.545 mm dan 168 hari. Pada tahun 2021 memiliki hari hujan sebanyak 176 hari dengan curah hujan yaitu 3.063 mm. Sedangkan untuk tahun 2022 belum ada data. Pada tahun 2024 jumlah curah hujan sebanyak 2.297 mm dengan jumlah hari sebanyak 116 hari.

Pemerintahan

Kecamatan Ungaran Timur secara administratif terdiri dari 5 desa dan 5 kelurahan yaitu: Desa Leyangan, Kalongan, Kawengen,

Kalikayen, Mluweh, serta Kelurahan Beji, Susukan, Kalirejo, Sidomulyo, dan Gedanganak. Desa/kelurahan di wilayah Ungaran Timur terbagi atas 71 dusun, 88 RW, dan 505 RT.

Tabel 19.3. Jumlah Wilayah Administrasi Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019-2024

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Desa/Kelurahan	10	10	10	10	10	10
Dusun/Lingkungan	52	71	71*	71*	71*	71*
RW	85	87	88	88	91	93
RT	487	489	505	505	517	534

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Semarang

Keterangan: *) Angka sementara

Dalam upaya mewujudkan keamanan dan ketenteraman masyarakat, pada tahun 2024 Kecamatan Ungaran Timur dibantu oleh 432 orang Satlinmas hingga wilayah administrasi terkecil, jumlahnya tetap dan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Sebagian besar anggota Satlinmas berpendidikan SD dengan jumlah 132 orang, sedangkan Satlinmas yang berpendidikan SMP sebanyak 110 orang, disusul berikutnya anggota Satlinmas yang berpendidikan SMA sebanyak 189 orang, dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang.

Tabel 19.4. Jumlah Satlinmas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019-2024

Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
SD	210	210	220	132	132	132
SMP	135	135	152	110	110	110
SMA	85	85	85	189	189	189
PT	1	1	1	1	1	1
Jumlah	431	431	458	432	432	432

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang

Penduduk

Pada akhir tahun 2024, penduduk Kecamatan Ungaran Timur diperkirakan tumbuh sebesar 1,19 persen, naik dari 80.537 jiwa tahun 2022 menjadi 83.610 tahun 2024. Jika dilihat empat tahun terakhir, laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2019 yang tumbuh mencapai 2,51 persen, dan laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar -7,56 persen. Penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2021 diperkirakan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun, faktor lainnya penyebab *gap* laju pertumbuhan di tahun 2020 ini juga diperkirakan karena adanya perbedaan metodologi perhitungan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 di tahun 2017 hingga 2019, dan hasil Sensus Penduduk 2020. Berdasarkan hasil proyeksi SUPAS 2015, jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur tahun 2019 adalah sebanyak 84.196 jiwa dengan laju pertumbuhan 2,51 persen. Selanjutnya di tahun 2020 jumlah penduduk masih tumbuh positif sebesar 2,48 persen dengan jumlah penduduk 86.288 jiwa.

Tabel 19.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019-2024

Tahun	2019 ¹⁾	2020 ²⁾	2021 ³⁾	2022 ³⁾	2023	2024
Jumlah Penduduk	84.196	86.288	79.767	80.537	81.455	83.610
Laju Pertumbuhan (%)	2,51	2,48	-7,56	0,97	1,20	1,26

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan :

- 1)Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015/Population Projection Result of SUPAS 2015
- 2)Sensus Penduduk 2020/ 2020 Population Census
- 3)Proyeksi Penduduk Interim 2020-2024/Interim Population Projection 2020-2024

Pada akhir tahun 2024, penduduk Kecamatan Ungaran Timur berjumlah 83.610 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 41.454 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 42.156 jiwa. Sementara nilai sex ratio penduduk adalah sebesar 98. Artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 98 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Ungaran Timur tahun 2024 adalah sebesar 1.367,96 jiwa/km². Setiap 1 km² luas area di Kecamatan Ungaran Timur terdapat sebaran penduduk sebanyak 1.367 jiwa.

Tabel 19.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km ²
Ungaran Timur	41.454	42.156	98	1.367,96

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang

Agama

Tabel 19.7. Penduduk Menurut Agama Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Kepercayaan	Jumlah	Persen ¹⁾
Islam	75.888	93,66
Kristen	3.070	3,79
Katholik	2.003	2,47
Hindu	13	0,02
Budha	42	0,05
Konghucu	2	0,01
Lainnya	6	100,00
Jumlah	75.888	93,66

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang

Keterangan: ¹⁾ Persentase penduduk per kecamatan menurut agama terhadap total penduduk di kecamatan tersebut.

Berdasarkan kepercayaan yang dianut di wilayah Kecamatan Ungaran Timur, pada tahun 2024 mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebesar 75.888 jiwa atau 93,66 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur yang tercatat sebanyak 75.888 jiwa. Untuk penduduk yang beragama Kristen menempati urutan kedua yaitu berjumlah 3.070 jiwa atau 3,79 persen, dan penganut agama Katholik menempati urutan ketiga yaitu berjumlah 2.003 jiwa atau 2,47 persen. Kemudian terdapat penganut Hindu sebanyak 13 jiwa, penganut Budha sebanyak 42 jiwa, penganut Khonghucu sebanyak 2 jiwa dan penganut lainnya sebanyak 6 jiwa.

Pada tahun 2024, Kecamatan Ungaran Timur mempunyai fasilitas peribadatan sebanyak 123 unit, dengan rincian: masjid sebanyak 70 unit (56,91%), mushola sebanyak 35 unit (28,46%), gereja Kristen sebanyak 16 unit (13,01%), gereja Khatolik sebanyak 1 unit (0,81%), dan vihara sebanyak 1 unit (0,81%).

Tabel 19.8. Jumlah Fasilitas Peribadatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Masjid	70	56,91
Mushola	35	28,46
Gereja Kristen	16	13,01
Gereja Katholik	1	0,81
Pura	0	0,00
Vihara	1	0,81
Klenteng	0	0,00
Jumlah	123	100,00

Sumber: Kementerian Agama Kab. Semarang

Pendidikan

Jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2024 sebanyak 68 unit yang tersebar dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas, baik umum maupun kejuruan.

Tabel 19.9. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
TK	0	25	0	1.397	0	103
SD	20	4	4.167	880	232	52
MI	0	7	0	2.104	0	94
SMP	3	2	2.732	121	146	11
MTs	0	4	0	498	0	47
SMA	1	0	1.255	0	60	0
MA	0	1	0	98	0	12
SMK	0	1	0	80	0	12
Akademi/PT	0	0	0	0	0	0
Sekolah Luar Biasa	0	0	0	0	0	0
Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0
Madrasah Diniyah	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pada jenjang pra pendidikan atau Taman Kanak-kanak terdapat 25 unit yang semuanya dimiliki oleh swasta, memiliki jumlah murid sebanyak 1.397 orang dengan jumlah guru 103 orang.

Pada jenjang SD/MI terdapat 31 unit dengan rincian 20 unit milik pemerintah dan sisanya milik swasta, dengan total murid 7.151 orang dan guru berjumlah 378 orang. Pada jenjang SMP/MTS terdapat 9 unit dengan rincian 3 unit milik pemerintah dan sisanya milik swasta dengan total murid 3.351 orang dan guru 204 orang.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, baik SMA, MA, dan SMK terdapat 3 unit dengan rincian 1 unit SMA milik pemerintah, 1 unit MA milik swasta, dan 1 unit SMK milik swasta, dengan total murid 1.433 orang dan guru 84 orang.

Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Ungaran Timur terhitung lengkap dengan fasilitas 1 unit Rumah Sakit Umum milik pemerintah dan 2 unit Puskesmas Pembantu yang salah satunya terletak di Kelurahan Sidomulyo. Selain itu, juga tersedia Posyandu yang berada di masing-masing desa, 8 Poliklinik/Balai Pengobatan, dan 21 Apotek.

Tabel 19.10. Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Puskesmas Pembantu	2
Poliklinik/Balai Pengobatan	8
RSU	1
RS Bersalin	0
Apotek	21

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Selain itu di Kecamatan Ungaran Timur juga tersedia 10 unit posyandu yang tersebar di masing-masing desa, serta 3 unit PKD (Pos Kesehatan Desa) juga berbagai macam fasilitas kesehatan lainnya yang diperlukan masyarakat.

Tabel 19.11. Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Jenis	Jumlah	Rasio thd Penduduk
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	6	1 : 13.935
Dokter Gigi	2	1 : 41.805
Dokter Gigi Spesialis	0	-
Bidan	20	1 : 4.181
Mantri (perawat kesehatan)	9	1 : 9.290
Kesehatan Masyarakat	6	1 : 13.935
Kesehatan Lingkungan	3	1 : 27.870
Gizi	2	1 : 41.805

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Ungaran Timur tercatat masih mengalami kekurangan yang cukup besar untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara maksimal. Hal ini ditandai dengan tingginya rasio masing-masing tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Ungaran Timur. Rasio tertinggi terdapat pada dokter gigi dan tenaga gizi dengan nilai sebesar 1 : 41.805. Artinya setiap satu dokter gigi dan tenaga gizi melayani rata-rata 41.324 orang di Kecamatan Ungaran Timur. Sementara rasio terendah terdapat pada bidan, dengan nilai

sebesar 1 : 4.181. Dimana seorang dokter umum melayani rata-rata 4.181 orang di Kecamatan Ungaran Timur.

Pertanian

Secara umum penduduk di Kecamatan Ungaran Timur berusaha di sektor industri akan tetapi ada sebagian penduduk berusaha di sektor pertanian. Pada tahun 2022, luas panen padi sawah Kecamatan Ungaran Timur adalah 1.246 Ha. Angka produktivitas padi sawah pada tahun 2022 di Kecamatan Ungaran Timur yaitu sebesar 5,84 Ton/ha dengan tingkat produksi sebesar 7.279 ton.

Tabel 19.12. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Jagung Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Uraian	Jagung
Luas Panen (Ha)	625,00
Produksi (Ton)	3.290,00
Produktivitas (ton/ha)	5,26

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Pada tahun 2024, di Kecamatan Ungaran Timur, luasan panen tanaman jagung sebesar 625 Hektar menghasilkan 3.290,00 Ton. Sehingga untuk tiap hektarnya menghasilkan 5,26 ton/hektar jagung. Fakta ini tidak terlepas dari pengaruh cuaca karena sebagian besar sektor pertanian di Kecamatan Ungaran Timur menggunakan sistem tadah hujan. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat mempengaruhi tinggi dan rendahnya produksi hasil pertanian para petani. Mereka memperkirakan hujan akan jatuh pada akhir dan awal tahun seperti biasanya, namun kenyataannya hujan tidak turun sebanyak yang mereka perkirakan.

Peternakan

Peternakan di Kecamatan Ungaran Timur merupakan usaha sekunder selain mata pencaharian utama di bidang pertanian dan perkebunan. Selain sebagai usaha, memelihara ternak juga merupakan sarana untuk menabung bagi penduduk wilayah Kecamatan Ungaran Timur. Penduduk pada umumnya memelihara sendiri ternak tersebut. Namun ada juga yang menggunakan pola 'bagi hasil', yaitu ternak dipelihara oleh orang lain dengan perjanjian-perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tabel 19.13. Jumlah Ternak Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Nama ternak	Jumlah
Babi	0
Kambing	5.662
Domba	146
Kelinci	64
Kuda	4
Sapi potong	835
Sapi perah	343
Kerbau	70

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Ternak besar ini meliputi sapi potong, kambing, dan domba. Di antara ketiga komoditas ternak ini mayoritas penduduk memelihara kambing. Selain menjanjikan keuntungan yang cukup banyak, kambing juga bermanfaat dalam usaha pertanian terutama untuk pupuk kandang (kotorannya). Jumlah Ternak besar di Kecamatan Ungaran Timur antara lain kambing 5.662 ekor, domba

146 ekor, sapi potong 835 ekor, sapi perah 343 ekor dan kerbau berjumlah 70 ekor.

Tabel 19.14. Jumlah Unggas Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Nama Ternak	Jumlah
Ayam Ras Layer	3.142
Ayam Ras Broiler	991.935
Ayam Buras	22.681
Itik	5.095
Burung Puyuh	0

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Sedangkan jumlah unggas di Kecamatan Ungaran Timur antara lain ayam ras broiler sebanyak 991.935 ekor, ayam buras sebanyak 22.681 ekor, dan itik sebanyak 5.095 ekor.

Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian sangat menentukan jalannya roda kehidupan di suatu wilayah. Untuk wilayah Ungaran Timur yang berada di daerah Kabupaten Semarang, kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan penduduk di Kecamatan Ungaran Timur saja namun juga warga di sekitar wilayahnya terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di Kecamatan Ungaran Timur terdapat 1 supermarket/swalayan dan 19 mini market. Pasar sebagai urat nadi perekonomian menjadi hal penting bagi masyarakat. Kebanyakan masyarakat Kecamatan Ungaran Timur lebih memilih pergi ke pasar di Kecamatan Ungaran Barat karena jaraknya yang lebih dekat.

Tabel 19.15. Jumlah Pasar Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Jenis Pasar	Jumlah
Mini Market	19
Supermarket/Swalayan	1
Pasar Tradisional	0
Pasar Hewan	0
Pasar Buah	0
Pasar Sayur	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Jumlah koperasi di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2024 sebanyak 31 unit koperasi di mana jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 1 unit koperasi dari tahun 2023. Pada tahun 2024 di Kecamatan Ungaran Timur terdapat KUD sejumlah 1 unit koperasi, KPRI 8 unit, KOPKAR 9 dan 13 unit koperasi lainnya.

Tabel 19.16. Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2021-2024

Jenis Koperasi	2021	2022	2023	2024
KUD	1	1	1	1
KPRI	8	8	8	8
KOPKAR	9	9	9	9
KOPPAS	0	0	0	0
Lainnya	12	13	14	13
Jumlah	30	31	32	31

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2024 terdapat 512 jumlah industri yang terbagi menjadi 360 industri rumah tangga dan 136 industri kecil menengah. Jumlah di tahun 2024 ini mengalami kenaikan 11 industri yang semula di tahun 2023 sebesar 501 industri.

Tabel 19.17. Jumlah Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2021-2024

Jenis Industri	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga	325	350	355	360
Kecil Menengah	134	132	130	136
Besar	0	15	16	16
Jumlah	459	497	501	512

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Untuk jumlah perusahaan dalam kategori industri besar dan sedang di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2024 berjumlahnya sebesar 16 industri dimana jumlah ini mengalami kenaikan 11 unit dari tahun 2023 yang berjumlah 15 industri.

Tabel 19.18. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah
2020	15
2021	15
2022	15
2023	16
2024	16

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2024 terdapat 1.719 UMKM.

Tabel 19.19. Jumlah Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

Jenis UMKM	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30
Pertambangan & Penggalian	2
Industri Pengolahan	920
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah dan Aktivitas Remediasi	7
Konstruksi	28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	330
Pengangkutan & Pergudangan	11

Jenis UMKM	Jumlah
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	270
Informasi dan Komunikasi	10
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2
Real Estat	5
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	14
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0
Pendidikan	7
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	4
Aktivitas Jasa Lainnya	42
Jumlah	1.719

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab.Semarang

Jumlah UMKM terbanyak urutan pertama bergerak di bidang industri pengolahan 920 UMKM. Urutan kedua, UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 330 UMKM dan urutan ketiga sebanyak 270 UMKM di bidang Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Tabel 19.20. Jumlah Menara Komunikasi di Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah di Kecamatan Ungaran Timur	Jumlah Kabupaten Semarang	Proporsi
2020	18	198	9%
2021	21	237	9%
2022	24	288	8%
2023	24	289	8%
2024	24	289	8%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Jumlah menara komunikasi di Kecamatan Ungaran Timur pada tahun 2024 sebanyak 24 menara. Jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya yaitu tahun 2022. Bila dibandingkan dengan jumlah menara yang berada di Kabupaten Semarang secara keseluruhan, jumlah menara di Kecamatan Ungaran Timur memiliki proporsi sebanyak 8 persen pada tahun 2024.

Potensi Wilayah

Kecamatan Ungaran Timur memiliki banyak potensi alam maupun buatan. Wisata alam di Kecamatan Ungaran Timur banyak menyuguhkan wahana air diantaranya yaitu Tirto Boylywood di Desa Leyangan. Kemudian Curug Gending Asmoro yang terletak di Dusun Tompo Gunung, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Berbeda dengan kebanyakan obyek wisata air terjun yang lain, Curug Gending Asmoro ini tidak berada di lereng gunung. Tetapi di tengah lebatnya “hutan” bambu.

Wisata Alam Wana Wisata Penggaron yang berlokasi di Hutan Penggaron ini cocok untuk objek foto-foto atau video

prewedding. Selain itu tersedia juga tersedia wahana *jungle tracking*, *outbound training*, latihan SAR dan Pramuka, rekreasi, penelitian dan kepentingan ilmu pengetahuan lainnya.

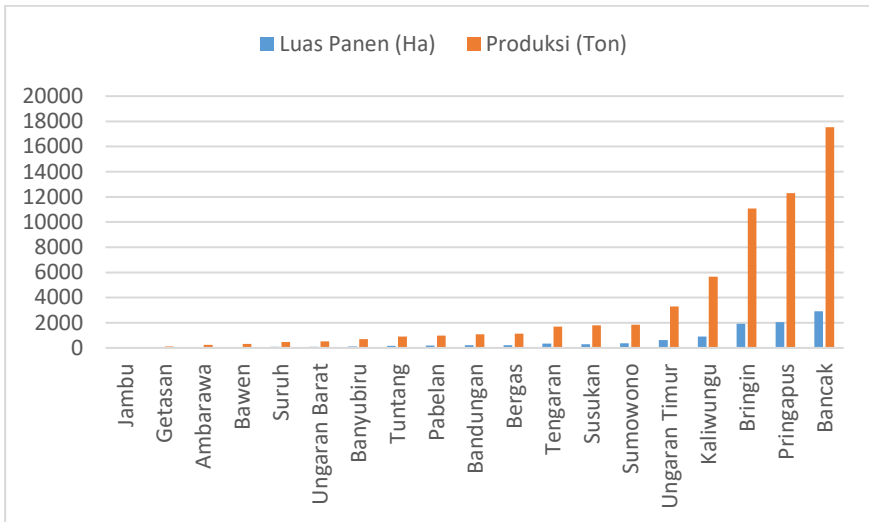
Wisata Amal Kayangan Tebing Alfath, berlokasi di Dusun Tompo Gunung RT 05 RW 10, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Tempat ini menyuguhkan pemandangan kota, perkebunan, dan pegunungan. Selain itu wisata Kayangan Tebing Alfath juga dilengkapi wahana kolam renang di dalamnya dan yang menjadikan wisata ini cukup unik yaitu bahwa seluruh uang pendapatan akan digunakan untuk membangun masjid di sampingnya, yaitu Masjid Jami Al Fatah.

Selain wisata alam, Kecamatan Ungaran Timur juga memiliki wisata buatan yang sekaligus menjadi ikon di Kabupaten Semarang yaitu adanya Alun-Alun Bung Karno yang terletak di Kelurahan Kalirejo, merupakan pengganti alun-alun Bung Karno yang diresmikan pada tahun 2014. Alun-alun Bung Karno berbentuk lapangan yang disekelilingnya terdapat jalan yang bisa digunakan untuk jogging track. Disini juga menyediakan permainan seperti sepatu roda, skuter, becak hias, motor mini, dan sebagainya yang dapat dimainkan anak-anak hingga orang dewasa. Pada hari Minggu lokasi ini akan dipadati oleh para pedagang mirip seperti pasar dadakan, yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok, makanan khas, hingga pakaian.

ANALISIS DATA PERBANDINGAN ANTAR KECAMATAN

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN PETERNAKAN

Kabupaten Semarang terkenal dengan hasil pertaniannya, salah satunya adalah jagung. Jagung adalah salah satu jenis tanaman pangan yang sangat menguntungkan untuk dibudidayakan. Produksi jagung tahunan di Kabupaten Semarang cukup baik, tetapi pemerintah Kabupaten Semarang terus meningkatkan produksi tanaman jagung. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung, langkah yang kini dilakukan secara intensif adalah memperluas lahan pertanian yang produktif. Dengan demikian, produksi jagung akan terus meningkat dengan presentase yang tinggi setiap tahunnya.



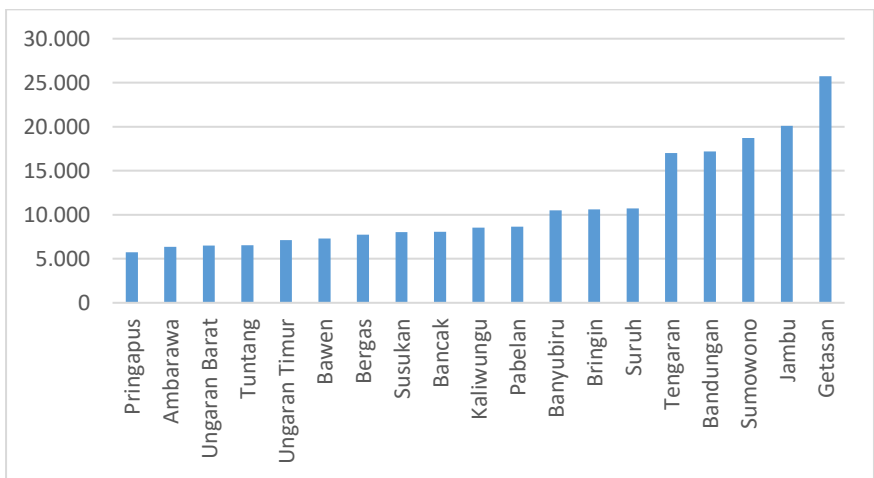
Grafik 1.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Semarang tahun 2024

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Luas lahan panen tanaman jagung tertinggi berada di Kecamatan Bancak sebesar 2.920 Ha dengan jumlah produksi sebesar 17.535,40 ton. Sedangkan untuk luas panen tanaman

jagung terendah yaitu berada di Kecamatan Jambu sebesar 11 Ha dengan jumlah produksi jagung yaitu sebesar 53 ton. Namun, untuk produktivitas tanaman jagung tertinggi berada di Kecamatan Bancak dengan jumlah produktivitas sebesar 6,01 ton/ha. Selanjutnya untuk kecamatan dengan produktivitas tanaman jagung terendah yaitu berada di Kecamatan Jambu sebesar 4,62 ton/ha. Hal ini menandakan bahwa petani di Kecamatan Kaliwungu bekerja dengan cara yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Selain di dominasi oleh sektor pertanian, penduduk Kabupaten Semarang juga banyak yang memelihara hewan ternak sebagai sumber mata pencaharian. Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara oleh manusia sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Kabupaten Semarang memiliki berbagai jenis ternak diantaranya yaitu ternak babi, kambing, domba, kelinci, kuda, sapi potong, sapi perah, dan kerbau.

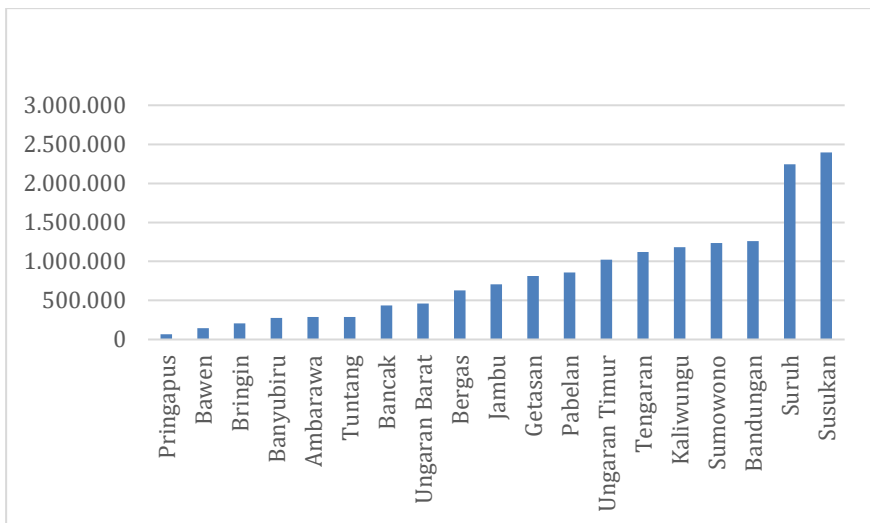


Grafik 1.2 Jumlah Ternak di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Wilayah di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi jumlah bangunan ternak tertinggi yaitu berada di Kecamatan Getasan dengan jumlah 25.752 unit. Dari total ternak yang berada di Kecamatan Getasan, jumlah terbesar yaitu ternak sapi perah sebanyak 11.030 unit. Sedangkan untuk jumlah ternak terendah yaitu berada di Kecamatan Pringapus dengan jumlah ternak sebesar 5.752 unit.

Masyarakat Kabupaten Semarang juga banyak yang menjadi peternak unggas. Hewan unggas merupakan burung domestik yang dternakkan oleh manusia untuk dimanfaatkan daging, telur, dan/atau bulunya. Ternak unggas yang terdapat di Kabupaten Semarang diantaranya yaitu ayam, itik, burung puyuh, dan mentok.



Grafik 1.3 Jumlah Unggas di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kab. Semarang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki jumlah unggas tertinggi di Kabupaten Semarang pada tahun 2024

ialah Kecamatan Susukan dengan jumlah 2.395.973 ekor unggas. Sedangkan jumlah terendah berada di Kecamatan Pringapus sebesar 67.383 ekor unggas.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi ketimpangan distribusi produksi jagung & konsentrasi ternak dengan 2 (dua) kondisi sebagai berikut:

- Produksi Jagung Tinggi, Populasi Ternak Tidak Signifikan
 - Kecamatan Bancak: Produksi jagung tertinggi (17.535 ton), tapi populasi ternaknya tergolong sedang (7.075 ekor dengan dominan kambing dan sapi potong).
 - Kecamatan Pringapus: Produksi jagung sangat tinggi (12.302 ton), tapi jumlah ternak hanya sekitar 5.752 ekor.

- Produksi Jagung Rendah, Populasi Ternak Tinggi
 - Kecamatan Getasan: Produksi jagung sangat kecil (hanya 107,8 ton), namun jumlah ternaknya paling banyak di kabupaten yaitu 25.752 ekor, terutama sapi perah.
 - Kecamatan Jambu: Produksi jagung sangat rendah (53 ton), sementara populasi ternak cukup besar (lebih dari 20.000 ekor dengan dominan kambing).

Dampak dari ketimpangan yang terjadi adalah:

1. Beban Biaya Peternak Meningkat
Kecamatan dengan ternak tinggi tapi jagung rendah kemungkinan harus membeli pakan dari luar atau dari kecamatan lain.

2. Potensi *Over-Supply*

Kecamatan seperti Bancak dan Pringapus bisa mengalami surplus jagung jika tidak ada industri pengolahan pakan atau penyerapan lokal.

3. Kesenjangan Pembangunan

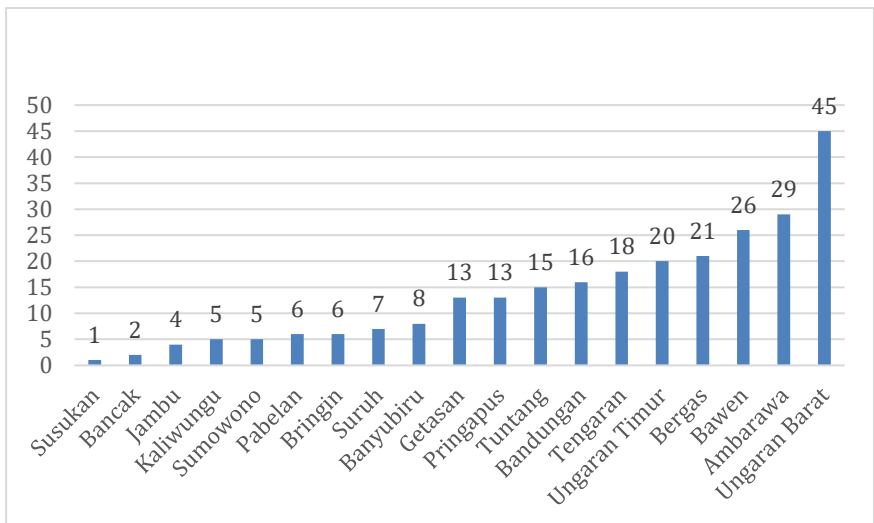
Ketersediaan pakan lokal adalah salah satu syarat penting bagi keberlanjutan peternakan rakyat.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari ketimpangan yang terjadi adalah:

1. Optimalisasi jagung sebagai pakan ternak lokal
Peningkatan distribusi jagung dari kecamatan surplus (Bancak, Pringapus) ke kecamatan defisit (Getasan, Jambu) melalui koperasi tani atau BUMD.
2. Kembangkan sentra industri pakan yang terintegrasi
Kecamatan seperti Bancak atau Kaliwungu bisa menjadi pusat pengolahan pakan, yang memasok ke daerah penghasil ternak.
3. Alih Teknologi dan Diversifikasi Varietas Jagung Pakan
Petani di kecamatan dengan ternak tinggi didorong menanam varietas jagung manis atau jagung pakan dengan skema pendampingan teknis.

ANALISIS POTENSI SEKTOR PEREKONOMIAN

Kabupaten Semarang memiliki banyak pasar yang tersebar di setiap kecamatannya. Pasar merupakan suatu tempat yang menghubungkan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi. Keberadaan pasar sangat penting untuk aktivitas perekonomian di Kabupaten Semarang. Pasar di Kabupaten Semarang terdiri dari beberapa jenis yaitu berupa mini market, supermarket, pasar tradisional, pasar hewan, pasar buah, dan pasar sayur.

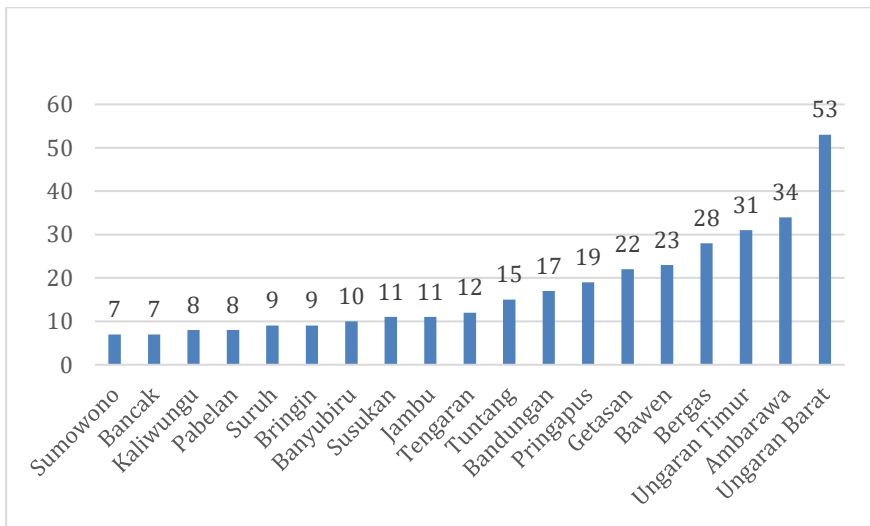


Grafik 2.1 Jumlah Pasar di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Koperasi, Unit Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Dari grafik 2.1 dapat dilihat bahwa jumlah pasar tertinggi di Kabupaten Semarang berada di Kecamatan Ungaran Barat dengan jumlah pasar sebanyak 45 unit, yang didominasi oleh jenis pasar mini market. Sedangkan untuk jumlah pasar terendah berada di Kecamatan Susukan yang hanya memiliki 1 unit pasar tradisional.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya mereka secara bersama-sama (Agnusia, 2022). Dalam koperasi, anggota biasanya memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan, tanpa memandang jumlah modal atau kontribusi finansial yang mereka berikan.



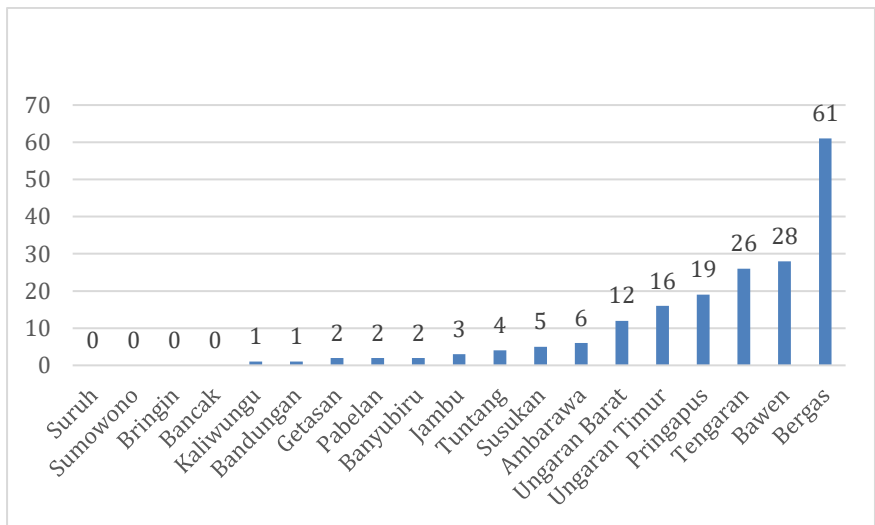
Grafik 2.2 Jumlah Koperasi Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Koperasi, Unit Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Data yang terpapar dalam grafik 2.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Ungaran Barat menonjol sebagai wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak, mencapai angka 53 koperasi. Hal ini mungkin mencerminkan keberagaman aktivitas ekonomi di wilayah tersebut atau kebijakan lokal yang mendukung pertumbuhan koperasi. Sementara itu, Kecamatan Ambarawa tampak mengikuti dengan 34 koperasi, menandakan keberadaan koperasi yang cukup signifikan dalam struktur ekonomi lokal. Di sisi lain,

Kecamatan Ungaran Timur dan Kecamatan Bergas juga memiliki kontribusi yang cukup besar dengan masing-masing 31 dan 28 koperasi. Jumlah koperasi ini tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya.

Industri di daerah memainkan peran yang vital dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan royalti, serta mendorong pengembangan infrastruktur dan kompetensi tenaga kerja (Wahyudi, 2022).



Grafik 2.3 Jumlah Industri Besar Dan Sedang di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Koperasi, Unit Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Semarang

Dari grafik 2.3, terlihat bahwa Kecamatan Bergas menonjol sebagai wilayah dengan jumlah industri besar dan sedang terbanyak, mencapai total 61 industri. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa Kecamatan Bergas memiliki kondisi yang mendukung bagi pertumbuhan industri, seperti ketersediaan

sumber daya atau infrastruktur yang memadai. Di samping itu, Kecamatan Tenganan juga menampilkan kontribusi yang signifikan dengan 26 industri besar dan sedang, menandakan keberagaman ekonomi di wilayah tersebut. Kecamatan Bawen dan Pringapus juga terlihat memiliki tingkat industri yang cukup tinggi, masing-masing dengan 28 dan 19 industri besar dan sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti aksesibilitas ke pasar atau kebijakan pemerintah yang mendukung investasi industri. Di sisi lain, Kecamatan Ungaran Timur menunjukkan jumlah industri yang sedikit lebih rendah, dengan 16 industri besar dan sedang.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran pasar tradisional, koperasi, dan industri skala kecil hingga besar belum merata.

➤ Persebaran pasar

- Kecamatan Ungaran Barat memiliki jumlah pasar terbanyak (45 unit), sebagian besar berupa mini market dan swalayan.
- Kecamatan Susukan hanya memiliki 1 pasar tradisional, mencerminkan minimnya akses masyarakat terhadap pusat jual beli harian.

Dampak yang ditimbulkan dari ketimpangan ini adalah pengaruh pada daya beli masyarakat. Wilayah dengan sedikit pasar cenderung memiliki keterbatasan dalam memasarkan hasil tani/UMKM lokal, serta keterbatasan pilihan konsumen. Hal ini terjadi karena pasar bukan hanya tempat belanja, tapi juga titik temu ekonomi dan sosial masyarakat.

➤ Persebaran Koperasi

- Ungaran Barat memiliki 53 koperasi aktif, jauh melampaui rata-rata kecamatan lain yang hanya memiliki 1–10 koperasi.

- Kecamatan seperti Tengaran dan Susukan memiliki jumlah koperasi yang sangat minim.

Dampak yang ditimbulkan dari ketimpangan ini adalah keterbatasan kemampuan masyarakat untuk mengakses pembiayaan murah dan membeli bahan pokok.

➤ Persebaran Industri

- Kecamatan Bergas menonjol dengan 61 industri besar dan sedang, disusul Bawen (28 industri) dan Pringapus (19 industri).
- Sementara kecamatan seperti Susukan, Suruh, dan Getasan hanya memiliki 2–3 industri besar, yang berarti peluang kerja formal sangat terbatas di wilayah tersebut.

Hal tersebut diatas membutuhkan penguatan arus migrasi tenaga kerja dari kecamatan yang minim industri ke wilayah yang padat industri guna menghilangkan kesenjangan ekonomi antar wilayah. Daerah tanpa industri besar sangat bergantung pada pertanian atau UMKM rumahan, yang kadang tidak cukup stabil dalam menghadapi pasar bebas.

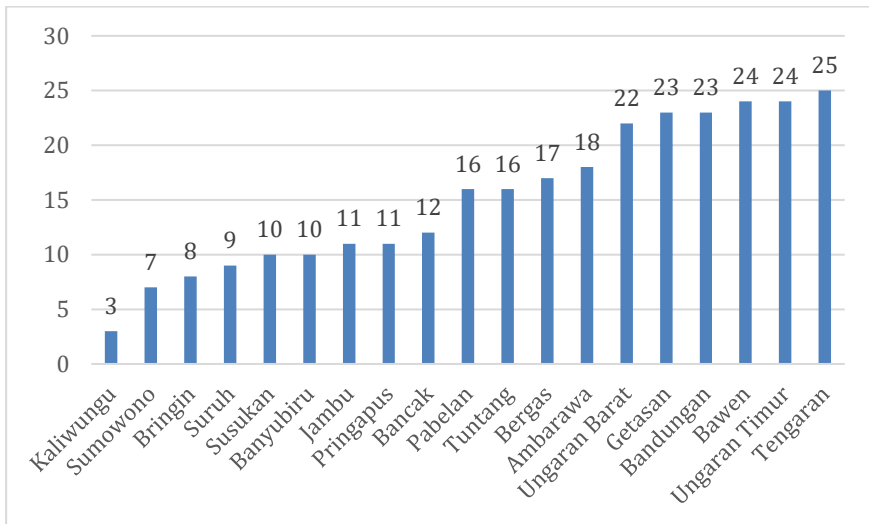
Distribusi infrastruktur ekonomi seperti pasar, koperasi, dan industri masih terkonsentrasi di beberapa kecamatan. Wilayah seperti Ungaran Barat, Bawen dan Bergas menjadi pusat perekonomian, sementara banyak kecamatan lain masih tertinggal secara infrastruktur dan peluang ekonomi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari ketimpangan yang terjadi adalah:

1. Revitalisasi pasar tradisional di kecamatan yang masih minim pasar, terutama di wilayah agraris seperti Susukan dan Bancak.

2. Penguatan koperasi desa dengan pendampingan aktif serta pelatihan dan integrasi digital.

Menara komunikasi sangat penting untuk infrastruktur komunikasi modern karena mereka berperan utama dalam menyediakan jangkauan sinyal yang luas, memungkinkan konektivitas yang stabil dan andal bagi pengguna, dan meningkatkan akses terhadap layanan komunikasi di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau (Jayadi & Prasetya, 2018). Selain itu, dengan membantu bisnis berkomunikasi, memperluas akses ke layanan penting, dan mendukung inovasi teknologi, mereka juga mendorong pertumbuhan ekonomi.



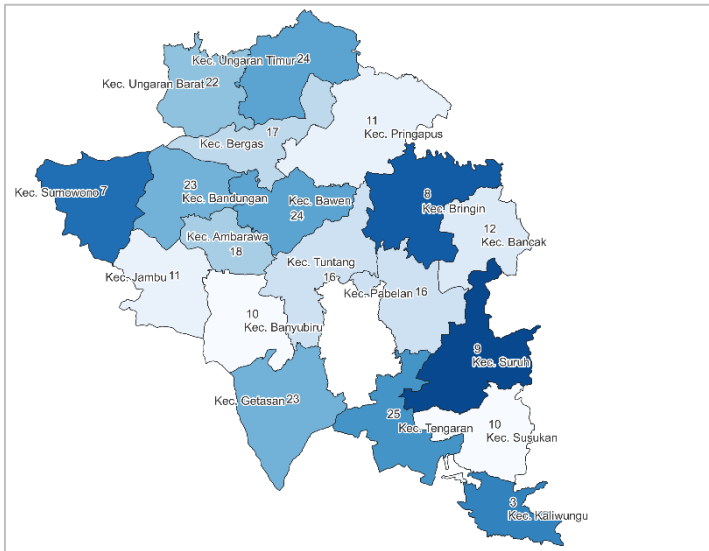
Grafik 2.4 Jumlah Menara Komunikasi di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Grafik 2.4 menunjukkan bagaimana menara komunikasi tersebar di berbagai kecamatan, dengan Kecamatan Tengaran yang memiliki jumlah menara komunikasi tertinggi (25 menara),

menunjukkan bahwa infrastruktur komunikasi di Kecamatan Tenggara mungkin lebih berkembang daripada kecamatan lainnya, mungkin karena pertumbuhan industri di sana atau karena kebutuhan komunikasi yang meningkat.

Selain itu, dengan 24 menara, Kecamatan Bawen dan Ungaran Timur menonjol, menunjukkan betapa pentingnya infrastruktur komunikasi di daerah tersebut. Kecamatan Getasan dan Ungaran Barat masing-masing memiliki 22 menara, masing-masing, menunjukkan bahwa infrastruktur komunikasi sangat penting untuk pengembangan mereka.



Gambar 1.1 Jumlah Menara Komunikasi di Kabupaten Semarang Tahun 2024

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Semarang

Dalam lima tahun terakhir (2020–2024), jumlah menara komunikasi di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan signifikan. Dari 198 menara pada tahun 2020, naik menjadi 289

menara di tahun 2024. Ini menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam memperkuat infrastruktur telekomunikasi sebagai fondasi konektivitas digital di wilayah kabupaten.

Kecamatan Getasan adalah salah satu wilayah yang mengalami lonjakan jumlah menara yang cukup tinggi, dari 11 unit pada 2020 menjadi 23 unit pada 2023 dan stabil sampai 2024. Peningkatan ini kemungkinan besar diarahkan untuk mendukung wilayah dengan medan geografis yang menantang dan tingkat aktivitas ekonomi yang semakin berkembang, terutama UMKM dan potensi pariwisata.

Distribusi menara belum merata, dan ini bisa menjadi masalah jika ada desa yang masih berada dalam area *blank spot* atau sinyal lemah. Hal ini dapat berpengaruh tidak hanya untuk komunikasi pribadi, tetapi juga untuk mendukung UMKM lokal, akses pendidikan, layanan pemerintahan, dan promosi pariwisata. Terutama di daerah seperti Getasan yang sedang mengembangkan desa wisata dan sektor peternakan rakyat, maka akses internet dan komunikasi menjadi kebutuhan mendasar.

Secara umum pembangunan menara komunikasi di Kabupaten Semarang menunjukkan arah yang baik, namun masih perlu pengawasan dan pemerataan. Infrastruktur digital yang kuat adalah jembatan menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif, terutama bagi wilayah yang sebelumnya tertinggal secara konektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnusia, N. A. (2022). *Koperasi Syariah Dan Umkm Di Indonesia*. Center for Open Science.
- Boediono. (2017). *Ekonomi Indonesia : Dalam Lintasan Sejarah*. Mizan.
- Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Semarang. (2024). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- BPS Kabupaten Semarang. (2023). *KABUPATEN SEMARANG DALAM ANGKA 2023* (B. Trianto & Y. Rosiyanti (eds.)). BPS Kabupaten Semarang.
- BPS Kabupaten Semarang. (2024a). *Infografis Indikator Makro Sosial Ekonomi Kabupaten Semarang 2024* (W. S. Wahyuningsih, P. Sulistyawan, & W. Nugroho (Eds.)). Bps Kabupaten Semarang.
- Bps Kabupaten Semarang. (2024b). *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2024* (B. Trianto & R. Yeni (Eds.); Volume 14). Bps Kabupaten Semarang.
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang. (2025). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Semarang. (2025). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Semarang. (2025). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab. Semarang. (2024).
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang (2024). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Semarang Jml Tempat Ibadah Kementerian Agama Kabupaten Semarang. (2025). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Jayadi, N., & Prasetya, R. D. (2018). Penguatan eksistensi kota kreatif melalui inovasi desain kamufalse menara BTS berbasis zonasi wilayah. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(3), 101–106.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Pembangunan Daerah Edisi 3* (3rd ed.). Penerbit Erlangga.

- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Terori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. (2025). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Patmawati, P., Siregar, I. K., & Akmal, A. (2022). Penerapan Single Exponential Smoothing Dalam peramalan Kesempatan Kerja Terhadap Pencari Kerja Terdaftar. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(2), 813–818.
- Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Semarang. (2025). Kabupaten Semarang dalam Angka 2024.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.).
- Wahyudi, R. (2022). Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 671–676.